



BUPATI MAMUJU TENGAH
PROVINSI SULAWESI BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
NOMOR 3 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN
MAMUJU TENGAH TAHUN 2021 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAMUJU TENGAH,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja perlu membentuk Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisatan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2021-2025;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 tentang Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4422);
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966) sebagaimana telah diubah beberapa kali

- terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapakali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Perubahan Kedua Atas Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
 5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah di Provinsi Sulawesi Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5397);
 6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 189, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
 7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
11. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1173);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN

MAMUJU TENGAH

dan

BUPATI MAMUJU TENGAH

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN : RANCANGAN PERATURAN DAERAH RENCANA
INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN
KABUPATEN KABUPATEN MAMUJU TENGAH TAHUN
2021 - 2025

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Mamuju Tengah;
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pelaksanaan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom;
3. Bupati adalah Bupati Mamuju Tengah;
4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Mamuju Tengah;
5. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu atau tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
6. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah;
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pembangunan Kepariwisata Daerah adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang

meliputi upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah.

9. Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan pada Destinasi Pariwisata.
10. Destinasi Pariwisata Daerah yang selanjutnya disingkat DPD adalah Destinasi Pariwisata yang berskala Kecamatan.
11. Pemasaran Pariwisata Daerah adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisata dan seluruh pemangku kepentingannya di Daerah.
12. Industri Pariwisata Daerah adalah Usaha Pariwisata yang menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan Pariwisata Daerah.
13. Kelembagaan Kepariwisata Daerah adalah organisasi yang menyelenggarakan kepariwisataan meliputi Pemerintah Daerah, Kabupaten/Kota, badan usaha pariwisata dan masyarakat, sumber daya manusia dan regulasi.
14. Sumber Daya Manusia Pariwisata yang selanjutnya disingkat SDM Pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan Kepariwisata.
15. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah yang selanjutnya disebut dengan RIPARKAB adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan Kabupaten terhitung sejak Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2025.

BAB II
KEDUDUKAN DAN RUANG LINGKUP

Bagian Kesatu

Kedudukan

Pasal 2

Kedudukan RIPARKAB Tahun 2021-2025:

- a. merupakan penjabaran dari visi dan misi pembangunan Daerah serta kebijakan pembangunan yang berlaku;
- b. sebagai dasar hukum dan dasar pertimbangan didalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Bidang Pariwisata dan Rencana Strategis Dinas Kepariwisata Daerah; dan
- c. sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan Daerah.

Bagian Kedua

Ruang Lingkup

Pasal 3

- (1) Lingkup RIPARKAB meliputi:
 - a. pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah;
 - b. pembangunan Pemasaran Pariwisata Daerah;
 - c. pembangunan Industri Pariwisata Daerah; dan
 - d. pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Daerah.
- (2) Pembangunan Destinasi Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
 - a. daya tarik dan sumber daya wisata;
 - b. fasilitas pariwisata;
 - c. fasilitas umum pendukung pariwisata;
 - d. aksesibilitas pendukung pariwisata;
 - e. prasarana umum pendukung pariwisata; dan
 - f. sumber daya manusia pariwisata.
- (3) Pembangunan Pemasaran Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
 - a. ketersediaan anggaran promosi; dan
 - b. partisipasi masyarakat dan dunia usaha.
- (4) Pembangunan Industri Pariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
 - a. usaha pariwisata; dan
 - b. usaha menengah kecil pendukung pariwisata.

- (5) Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d meliputi:
- a. sumber daya manusia pariwisata;
 - b. asosiasi pariwisata;
 - c. kelembagaan pemerintah terkait pariwisata; dan
 - d. kelembagaan lain terkait pariwisata.

Pasal 4

RIPARKAB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Peraturan Daerah ini.

BAB III

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 5

- (1) Pemerintah Daerah melakukan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan RIPARKAB.
- (2) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui:
 - a. perencanaan;
 - b. pelaksanaan;
 - c. monitoring; dan
 - d. evaluasi.

Pasal 6

Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati.

BAB IV

PENDANAAN

Pasal 7

Pendanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggara Pemerintah Daerah yang menjadi kewenangan pemerintah daerah yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten mamuju tengah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah ini harus ditetapkan paling lama 1 (satu) tahun terhitung sejak Peraturan Daerah ini diundangkan.

Pasal 9

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Mamuju Tengah.

Ditetapkan di Tobadak
pada tanggal 20 Oktober 2022
BUPATI MAMUJU TENGAH,
ttd
ARAS TAMMAUNI

Diundangkan di Tobadak
pada tanggal 20 Oktober 2022
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH,
ttd
ASKARY

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH TAHUN 2022
NOMOR 3

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,


SABRY S.Ag
NIP. 19720619 200312 1 004

PENJELASAN ATAS
RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
NOMOR 3 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN KABUPATEN
MAMUJU TENGAH TAHUN 2021-2025

I. UMUM

Sesuai dengan Rencana Strategis Pembangunan Daerah, pembangunan pariwisata merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan karena mampu mempengaruhi sektor-sektor pembangunan lainnya. Pembangunan pariwisata harus mampu mensinergikan dua dimensi, yaitu dimensi ekonomi dan dimensi sosial budaya. Dimensi ekonomi merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan daya saing dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah. Sejalan dengan perkembangan kondisi negara secara nasional yang disebabkan oleh situasi politik dan keamanan dalam negeri, maka pembangunan Pariwisata harus mampu memulihkan citra pariwisata bagi daerah maupun nasional sebagai daerah tujuan wisata yang aman dan nyaman untuk dikunjungi.

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan telah berperan penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya dalam 2 (dua) dekade terakhir, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan Pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi sinergis menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi

perekonomian Negara, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

Kontribusi sektor Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam Pembangunan ekonomi daerah sebagai salah instrumen peningkatan perolehan pendapatan asli daerah yang signifikan. Perolehan devisa dari kehadiran wisatawan mancanegara ke Kabupaten Mamuju Tengah dalam beberapa tahun terakhir ini juga turut memberikan kontribusi bagi

peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu, dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar Destinasi Pariwisata. Dengan demikian, Pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual. Ditilik dari perspektif bangsa yang lebih luas, Pariwisata mempunyai potensi yang jauh lebih besar dan juga lebih mulia, yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan antar manusia dan antar bangsa sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, sikap saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan perdamaian.

Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar. Sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang pendapatan daerah, menjadi industri atau sektor penting yang dapat diandalkan Pemerintah Daerah ke depan untuk menjadi pendukung utama pembangunan ekonomi daerah. Dalam konteks tersebut, maka pengembangan sektor Pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset Pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor Pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan.

Gambaran prospek strategis pariwisata sebagai pendukung pembangunan daerah antara lain dapat ditunjukkan dari angka kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dalam tahun-tahun terakhir yang terus menunjukkan peningkatan. Sektor Pariwisata juga melibatkan banyak tenaga kerja baik di bidang perhotelan, makanan, transportasi, pemandu wisata, maupun industri kerajinan.

Sejalan dengan perkembangan industri pariwisata yang semakin

kompetitif dan kecenderungan pasar Pariwisata yang semakin dinamis, maka pembangunan kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat harus didorong pengembangannya secara lebih kuat dan diarahkan secara tepat untuk meningkatkan keunggulan banding dan keunggulan saing Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam peta Kepariwisata nasional maupun regional.

RIPARKAB diperlukan sebagai acuan operasional pembangunan Pariwisata bagi pelaku Pariwisata dan pelaku ekonomi, sosial dan budaya, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan pembangunan kepariwisataan daerah. RIPARKAB menjadi sangat penting, karena:

- Menjadi pedoman untuk arah pengembangan yang tepat terhadap potensi Kepariwisata dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.
- Mengatur peran serta setiap stakeholders terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan Pariwisata secara terpadu dan sinergis.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

Ayat (5) huruf d Organisasi kepariwisataan di luar kelembagaan pemerintah terkait pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah antara lain Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD), Kelompok Sanggar/Seni, dan Kelompok Sadar Wisata.

Pasal 4

Cukup jelas

Pasal 5

Cukup jelas

Pasal 6

Cukup jelas

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH
NOMOR 3

LAMPIRAN I:

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH

NOMOR 3 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN (RIPARDA)

KABUPATEN MAMUJU TENGAH TAHUN 2021-2025



Pendahuluan

1.1 | Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan multi dimensional yang menyentuh berbagai aspek kehidupan baik politik, hukum, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mempunyai tujuan akhir berupa *output* ekonomi atau nilai finansial yang diperoleh tetapi juga menyangkut persoalan sosial, agama, budaya dan keamanan yang bahkan menjadi ruh pariwisata untuk dieksploitasi menjadi daya tarik wisata yang mempunyai daya jual tinggi.

Dalam era modern seperti sekarang ini, pariwisata telah menjadi komponen katalis perkembangan fisik kawasan (tidak merupakan penyebab utama, namun memberikan kontribusi pada percepatan pertumbuhan dan perubahan kawasan) baik berupa perkembangan fisik, ekonomi maupun sosial budaya masyarakat. Industri pariwisata merupakan alternatif kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dituntut untuk berkembang dengan baik dan menghasilkan produk yang dapat diunggulkan. Hal ini dapat dicapai dengan kemauan politik pemerintah yang memberikan landasan hukum serta kesadaran masyarakat untuk dapat berintegrasi serta melibatkan diri sebagai bagian dalam proses sehingga dapat menghasilkan produksi unggulan dalam seluruh kegiatan industri pariwisata.

Bagi sebagian daerah, pariwisata dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja pembangunannya. Namun demikian, untuk mencapai hal tersebut memerlukan suatu kerja ekstra dari berbagai pihak (*stakeholders*) baik pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mampu menggali semua potensi-potensi yang ada dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menekan dampak negatif yang mungkin timbul mengingat pariwisata juga mempunyai energi dobrak cukup kuat dalam *metamorphose* berbagai aspek kehidupan atau bahkan dapat dipandang sebagai 'musuh' yang mengancam pelestarian budaya dan lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat mengantisipasi hal tersebut adalah melalui perencanaan yang matang dan komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan masalah-masalah yang timbul pada proses pengembangan dan harus dapat menampung dan menanggapi aspirasi-aspirasi masyarakat serta berusaha menggali potensi-potensi yang terkandung didalamnya. Atas dasar tersebut, maka konsep pengembangan yang merupakan penentu kebijakan pengembangan suatu pariwisata dapat disusun. Dengan kata lain konsep rencana pengembangan pariwisata selain merupakan suatu penuntun didalam menanggulangi berbagai kendala yang muncul diharapkan juga menjadi kerangka tindak lanjut dalam pemenuhan tuntutan dan kebutuhan serta keinginan bagi wisatawan dimasa yang akan datang dengan memperhatikan tingkatan budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata.

Di samping itu, perencanaan juga diharapkan dapat membantu tercapainya kesesuaian (*match*) antara ekspektasi pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa harus mengorbankan kepentingan masing-masing pihak. Mengingat masa depan penuh perubahan, maka perencanaan diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dimaksud dan menghindari sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan lingkungan tersebut.

Kabupaten Mamuju Tengah sebagai salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat, memiliki berbagai potensi wisata yang cukup prospektif untuk dikembangkan. Potensi wisata dimaksud antara lain wisata firta berupa air terjun, arung jeram, wisata bahari, wisata sejarah; wisata agro; wisata seni dan budaya dan lainnya yang kesemuanya memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri serta ditunjang oleh keindahan panorama alam.

Namun demikian, objek wisata yang ada tersebut hingga saat ini belum dikelola dengan baik dan bahkan cenderung berkembang secara alami. Akibatnya, objek wisata hanya berkembang secara spasial dan tidak menimbulkan "*gratitasion efek*" terhadap objek wisata lain. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa potensi kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah belum mampu dimaksimalkan dan tidak dapat berkembang dengan baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah.

Olehnya itu, untuk lebih mengarahkan perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah di masa mendatang, dalam memaksimalkan potensi kepariwisataan yang dimiliki maka diperlukan suatu perencanaan yang matang, komprehensif dan terpadu serta konsep pengembangan yang lebih implementatif untuk meningkatkan potensi pariwisata dengan mengoptimalkan *accommodation, attraction, amenities, accessibility*, dan *activities* tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan guna menjamin pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) yang diharapkan dapat menjadi pedoman dan sekaligus kontrol dalam mengarahkan pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah.

1.2 | **Maksud, Tujuan, dan Sasaran**

Maksud dari penyusunan RIPARDA Kabupaten Mamuju Tengah adalah untuk mensinergikan semua aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor pariwisata baik secara fisik maupun non fisik secara terstruktur dalam suatu kerangka kepariwisataan. Sedangkan tujuan dari penyusunan RIPARDA Kabupaten Mamuju Tengah, antara lain:

- Menemukan/merumuskan konsep pengembangan sektor pariwisata secara menyeluruh dan komprehensif.
- Mensinergikan pengembangan sektor pariwisata dengan program pembangunan lainnya sehingga dapat saling mendukung dan berkembang secara bersama-sama dalam kerangka pembangunan daerah Kabupaten Mamuju Tengah.
- Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pemanfaatan dan pelestarian kekayaan alam, adat istiadat, cagar budaya dan seni budaya yang layak untuk dijadikan obyek wisata.
- Sebagai acuan pemerintah daerah dalam mengembangkan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan

- Sebagai langkah strategis Pemerintah daerah dalam memposisikan produk unggulan yang berasaskan pariwisata kerakyatan.
- Sebagai acuan bagi Stakeholder khususnya Investor untuk menanam modalnya disektor pariwisata dengan mempertimbangkan daya dukung (*Caring Capacity*) suatu daerah tujuan wisata.
- Sebagai alat pengendali pelaksanaan program pemanfaatan ruang yang telah digariskan dalam Rencana Tata Ruang, sekaligus sebagai landasan hukum dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah.

Sedangkan sasaran berdasarkan tujuan penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah, maka sasaran yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

- Terwujudnya bentuk penjabaran dari rencana tata ruang dalam menjabarkan rencana kawasan pariwisata yang lebih rinci
- Tersusunnya suatu landasan hukum atau pedoman baku program pemanfaatan tata ruang pada sektor kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah.
- Tersusunnya suatu bentuk pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- Tersusunnya suatu langkah strategis bagi pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah dalam mempromosikan produk wisata unggulan yang berasaskan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat
- Terwujudnya penentuan kebijakan pengembangan wilayah (zonasi) kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah.

Teridentifikasinya suatu data yang akurat tentang kemampuan suatu daerah tujuan wisata dalam menerima kunjungan wisatawan yang memudahkan stakeholder dan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di Kabupaten Mamuju Tengah.

1.3 | **Keluaran**

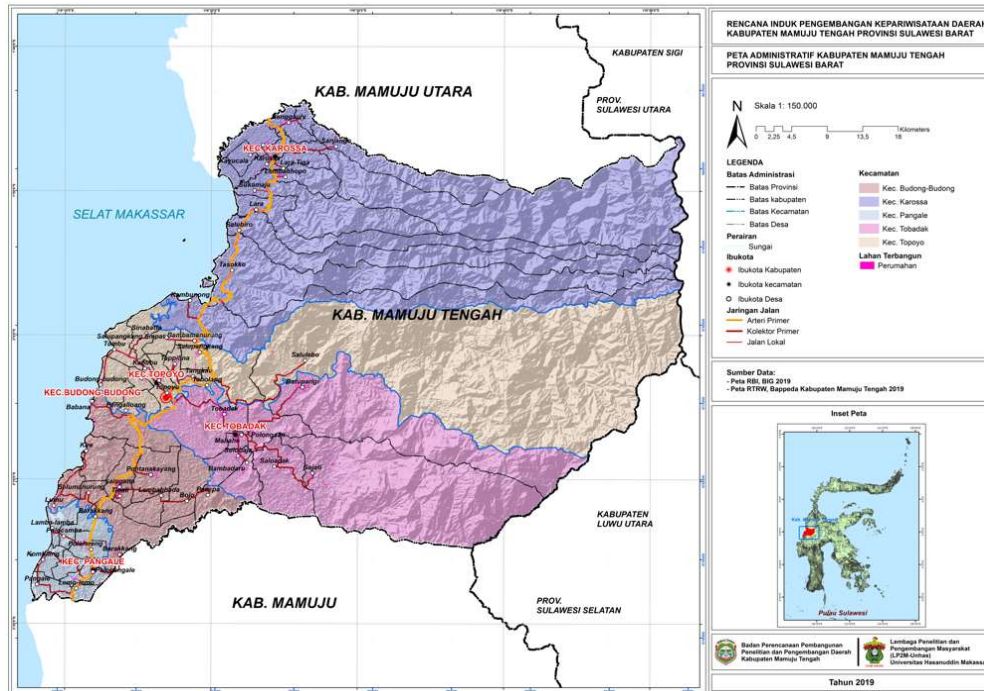
Hasil akhir pekerjaan Kajian Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah meliputi informasi dasar, potensi kepariwisataan dan arahan-arahan berbasis ruang bagi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah, yang meliputi:

1. Dokumen text hasil kajian komprehensif pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah dalam bentuk dokumen.
2. Informasi (spasial dan deskriptif) berupa peta-peta Kawasan Kepariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah sebagai bagian terintegrasi dari pariwisata Provinsi Sulawesi Barat dan Pariwisata Nasional.

1.4 | **Ruang Lingkup**

1.4.1 **Lingkup Wilayah**

Lingkup wilayah dari pekerjaan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah meliputi wilayah pengamatan dan wilayah perencanaan. Wilayah pengamatan adalah merupakan kajian makro terhadap wilayah-wilayah sekitarnya yang memiliki hubungan koneksitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengembangan Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan wilayah perencanaan adalah meliputi garis batas administrasi Kabupaten Mamuju Tengah. Lebih jelasnya, diperlihatkan pada Gambar 1.1 (*Peta Administrasi Kabupaten Mamuju Tengah*)



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Mamuju Tengah

1.4.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup dari penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah meliputi aspek-aspek yang berpengaruh dalam perencanaan, sebagai berikut:

- Menggali potensi dan permasalahan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah, termasuk didalamnya jenis obyek wisata dan akomodasi penunjang.
- Analisis pasar dan sumber daya wisata, meliputi; analisis pasar, analisis daya tarik obyek wisata, analisis bisnis dan hukum, dan analisis untuk perencanaan dan *engineering*.
- Pembuatan rencana konseptual, meliputi: konsepsi secara garis besar, menentukan sasaran, strategi pengembangan, dan maksud/tujuan pengembangan. Menentukan obyek wisata yang dapat dikembangkan, berdasarkan hasil survey permintaan pasar wisata, dan sesuatu dengan kebutuhan/keinginan pembeli (wisatawan) harus didukung oleh perencanaan fisik obyek.

1.4.3 Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan dalam studi ini, serta muatan dalam dokumen hasil studi adalah mencakup antara lain: (i) keadaan umum wilayah dan kepariwisataan, (ii) kebijakan, dan (iii) rencana pembangunan. Kajian keadaan umum kawasan meliputi:

1. Potensi Kepariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah
2. Kondisi lingkungan dan perkembangan masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Penggunaan lahan saat ini (*existing land use*) yang tidak mengganggu ruang kepariwisataan.
4. Keadaan kependudukan dan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Mamuju Tengah.
5. Aspek historis dan budaya Kabupaten Mamuju Tengah, serta sejarah-budaya dalam konteks masa lalu.

Lingkup kegiatan di atas perlu diawali dengan tinjauan umum tentang Kabupaten Mamuju Tengah dari berbagai aspek terutama ekonomi regional, masyarakat (sumberdaya manusia dan kependudukan), dan aspek lain yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah. Kemudian dilakukan analisis kebijakan pembangunan Kabupaten Mamuju Tengah.

1.5 | Metodologi

1.5.1. Kerangka Pendekatan

Metodologi pelaksanaan kegiatan yang diberlakukan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah adalah metodologi perencanaan yang berbasis partisipasi (*Participatory Planning*).

1. Penataan Kawasan Partisipatif

Dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA), pelibatan masyarakat secara luas dipandang sebagai suatu keharusan. Hal ini dimaksudkan sebagai suatu proses politik untuk memperoleh kesepakatan bersama (*Collective Agreement*) melalui aktifitas negosiasi antar seluruh pelaku pembangunan (*Stakeholders*). Dalam hal ini,

perencanaan partisipatif dipandang sebagai sebuah instrumen pembelajaran masyarakat yang bertujuan meminimalkan konflik antar stakeholder. Dengan demikian, mekanisme pembelajaran ini akan meningkatkan kapasitas seluruh stakeholders yang dalam upaya memobilisasi sumber daya yang dimilikinya secara luas.

Perencanaan partisipatif disamping sebagai sebuah proses politik, juga merupakan suatu proses teknis. Dalam hal ini penekanan pada fungsi, peran dan kapasitas fasilitator untuk mendefinisikan dan indentifikasi stakeholder secara tepat. Selain itu, proses ini juga diarahkan untuk memformulasikan masalah secara kolektif, merumuskan strategi dan rencana tindak kolektif, serta melakukan mediasi konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya publik. Salah satu hal penting dalam proses teknis adalah upaya pembangunan institusi masyarakat yang cukup memiliki legitimasi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan proses mobilisasi pemahaman, pengetahuan, argumen, dan ide menuju terbangunnya sebuah konsensus, sebagai bagian dari tindak kolektif penyelesaian persoalan publik;

2. Perencanaan penataan kawasan kepariwisataan. Dalam hal ini, perancangan tata guna lahan sebagai faktor esensial dalam penataan bangunan memadukan dua aspek penting yaitu kelayakan dari aspek teknis, dan peruntukan lahan yang berkeadilan;
3. Metode pelingkupan dan prediksi, yaitu sistem penataan lingkungan berdasarkan aspek pelingkupan dan penilaian terhadap komponen-komponen pariwisata dan lingkungan yang esensial dan rentan terhadap degradasi nilai-nilai;
4. Metode pengaturan alur kebijakan dengan skala prioritas dengan tujuan pencapaian difokuskan pada tercapainya ruang-ruang kepariwisataan;
5. Untuk membangun dan menata sebuah konsep penataan kepariwisataan dalam rangka pembangunan kepariwisataan.

1.5.2. Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Persiapan Dalam tahap ini dilakukan persiapan administrasi, personel, peralatan, dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya dipersiapkan hal-hal berupa:

1. Mobilisasi Personil;
2. Pengumpulan data/informasi dasar tentang Kawasan

Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dan sekitarnya, termasuk peta-peta analisa dalam konteks/hierarki di atasnya rencana sektoral;

3. Penyusunan daftar data/informasi yang diperlukan/*check list* data;
4. Penyusunan instrumen dan peralatan studi;
5. Penyusunan rencana kerja.

**Penyampaian
Rencana
Kegiatan dan
Perolehan
Feedback**

Penyampaian dilakukan dalam berbagai bentuk (persuratan, media, dialog, dll) kepada unsur-unsur pemerintah daerah, dinas-dinas, lembaga-lembaga lain (termasuk LSM) serta tokoh adat, agama dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan, pendapat, komentar tentang berbagai isu yang berhubungan dengan problematika kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah. Tahap ini diharapkan dapat menampung aspirasi yang berkembang sehingga tercipta keselarasan dan keserasian dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah, sebagai bagian dari konsepsi pembangunan Kabupaten Mamuju Tengah secara keseluruhan. Hasil evaluasi umpan balik (*feedback*) tersebut akan menentukan titik start (*starting points*) terhadap kajian bagi masing-masing bidang (substansi) yang akan dianalisis.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui langkah-langkah prosedural pelaksanaan studi dan penyusunan rencana, yang meliputi: (i) survey lapangan; (ii) pengolahan data dan analisis; (iii) penyusunan rencana.

a. Survey Lapangan

Tujuan dari survei lapangan ini adalah untuk mengumpulkan data/informasi baik spasial maupun yang a-spasial. Hasil evaluasi dan perolehan *feedback* sebagaimana disebutkan di atas akan dijadikan sebagai titik tolak survei lapangan dan pengumpulan informasi baik primer maupun sekunder.

Data Primer dicatat melalui pengamatan kondisi riil hasil temuan di lapangan (pengamatan), wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), sebagai data/informasi langsung

dari lapangan (*first hand sources*). Informasi tersebut dapat berupa aspirasi, kejadian, kasus ataupun hasil-hasil penelitian observasi tim pelaksana sebagai substansi kajian pengembangan/perencanaan.

Data Sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang dirasa perlu untuk penyelesaian studi ini, baik yang telah berbentuk data dasar (fisik, geografis, ekonomi, sosial kependudukan, dll.), maupun dalam format rencana seperti RDTR Kabupaten Mamuju Tengah serta data lain yang menyangkut Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata (RIPARDA) Daerah Kabupaten Mamuju Tengah.

b. Tahap Pengolahan Data, Analisis, dan Kompilasi

Pengolahan data merupakan pekerjaan menyusun dan merangkaikan berbagai macam/jenis data yang tidak teratur format dan fungsinya menjadi suatu susunan data yang terperinci sesuai fungsi, penggolongan dan kegunaannya sehingga data tersebut dapat diinterpretasi dan dimengerti. Pengolahan data dilakukan oleh tenaga observasi lapangan dan operator/analist.

Kemudian, tahapan analisis dan kompilasi merupakan penyajian dari profil kawasan melalui penyelesaian/pengelompokan dan tabulasi data yang diperlukan untuk memahami kondisi dasar, serta modal sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan data/informasi ini, pekerjaan penyusunan dan analisis kawasan dilakukan melalui kriteria yang ditetapkan dengan metodologi dan pendekatan yang relevan dalam Kajian Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Mamuju Tengah.

c. Penyusunan Rencana Pengembangan

Penyusunan rencana pengembangan dilakukan setelah adanya pengkajian komprehensif mengenai ruang kepariwisataan. Ini harus didukung oleh data dasar yang terpercaya mengenai *feedback* dan aspirasi yang

berkembang, serta kondisi riil kawasan saat ini, serta perkembangan akan kebutuhan pelayanan akibat pertumbuhan penduduk dan pengembangan wilayah Kabupaten Mamuju Tengah.

Penyusunan rencana pengembangan dilakukan berdasarkan prinsip, pendekatan, dan metodologi yang sesuai dengan mengacu pada aturan dan petunjuk yang ada. Secara lebih spesifik, penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah harus memperhatikan dan berlandaskan pada kondisi riil wilayah, potensi dan masalah yang ada, kebijakan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah, kebutuhan akan ruang dan ketersediaan layanan, dan dengan tetap mengacu pada kriteria, standar, norma, dan indikator bagi pengembangan kepariwisataan.

1.6 | **Jangka Waktu Perencanaan**

Berdasarkan Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 8 disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional. Oleh karena itu, jangka waktu perencanaan RIPARDA Kabupaten Mamuju Tengah juga menyesuaikan dengan periode waktu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mamuju Tengah yang tentu saja sama dengan periode waktu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) yakni hingga tahun 2025.

1.7 | **Sistematika Pelaporan**

Ada pun sistematika laporan akhir adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Maksud, Tujuan dan Sasaran
- 1.3 Keluaran
- 1.4 Ruang Lingkup
 - 1.4.1 Lingkup Wilayah
 - 1.4.2 Lingkup Materi
 - 1.4.3 Lingkup Kegiatan
- 1.5 Metodologi
 - 1.5.1 Kerangka Pendekatan
 - 1.5.2 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan
- 1.6 Jangka Waktu Perencanaan
- 1.7 Sistematika Pelaporan

BAB 2 Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata

- 2.1 Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional
- 2.2 Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat
- 2.3 Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam Kebijakan dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah

BAB 3. Kondisi Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisata

- 3.1 Kondisi Fisik
- 3.2 Sejarah Sebagai Potensi Pariwisata
- 3.3 Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata
- 3.4 Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata
- 3.5 Perekonomian

BAB 4 Kabupaten Mamuju Tengah Sebagai Destinasi Pariwisata

- 4.1 Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata
- 4.2 Fasilitas Pariwisata
- 4.3 Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata
- 4.4 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata
- 4.5 Prasarana Umum Pendukung Pariwisata
- 4.6 Penduduk Sebagai Potensi Sumber Daya Manusia Pariwisata

BAB 5 Industri Pariwisata

5.1 Usaha Pariwisata

5.2 Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata

BAB 6 Pasar Pariwisata dan Upaya Pemasaran

6.1 Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan

6.2 Karakteristik Pasar Wisatawan

6.3 Upaya Pemasaran yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah

BAB 7 Kelembagaan Kepariwisataan

7.1 Sumber Daya Manusia Pariwisata

7.2 Asosiasi Pariwisata

7.3 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata

7.4 Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata

BAB 8. Prinsip dan Konsep Pembangunan Kepariwisataan

8.1 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan

8.2 Prinsip Pembangunan Kepariwisataan

8.3 Konsep Pembangunan Kepariwisataan

8.4 Visi

8.5 Misi

8.6 Tujuan

8.7 Sasaran

8.8 Arah

BAB 9. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisataan

9.1 Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan

9.2 Strategi Pembangunan Kepariwisataan

BAB 10 Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata

10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

10.2 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata dan Kawasan Strategis Pariwisata

BAB 11 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisataan

Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten Dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan

2.1 | Kepariwisataan Provinsi atau Kabupaten dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Nasional

Pengertian Pariwisata menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Dari pengertian ini, pariwisata dapat dimaknai sebagai penyediaan pelayanan wisata yang dilakukan secara bersama atau kolaboratif antara pemerintah, pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat. Dari pengertian tersebut Kebijakan kepariwisataan dapat dimaknai sebagai kebijakan yang disusun secara berjenjang dan hirarki mulai nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Secara substantif pembangunan kepariwisataan nasional diselenggarakan secara kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat yang biasa disebut sebagai tiga pilar pembangunan kepariwisataan.

Untuk operasionalisasi prioritas pembangunan kepariwisataan tersebut, dibutuhkan perencanaan pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan integratif. UU 10/2009 secara eksplisit memerintahkan masing-masing tingkatan pemerintahan menyusun rencana induk kepariwisataan. Pasal 8 mengatur tentang rencana induk kepariwisataan berdasarkan tingkatan pemerintahan, dilanjutkan Pasal 9 mengatur legal formal rencana induk yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

**Kebijakan Penyusunan Rencana Induk Pariwisata
Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan**

No	Pemerintahan	Pasal 8	Pasal 9
1	Pemerintah	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPNAS)	Diatur dengan Peraturan Pemerintah
2	Pemerintah Provinsi	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi	Diatur dengan peraturan daerah provinsi
3	Pemerintah Kabupaten/ Kota	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten/Kota	Diatur dengan peraturan daerah kabupaten/kota

Guna memujudkan sinergitas dan sinkronisasi kebijakan pembangunan kepariwisataan antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, UU 10/2009 telah mengatur kewenangan masing-masing tingkatan pemerintahan. Adapun kewenangan masing-masing tingkatan pemerintah sebagai berikut :

Kewenangan Pemerintah, diatur dalam pasal 28 UU 10/2009 meliputi :

- a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional;
- b. mengoordinasikan pembangunan kepariwisataan lintas sektor dan lintas provinsi;
- c. menyelenggarakan kerja sama internasional di bidang kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. menetapkan daya tarik wisata nasional;
- e. menetapkan destinasi pariwisata nasional ;
- f. menetapkan norma, standar, pedoman, prosedur, kriteria, dan sistem pengawasan dalam penyelenggaraan kepariwisataan;
- g. mengembangkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan;
- h. memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali;
- i. melakukan dan memfasilitasi promosi pariwisata nasional;
- j. memberikan kemudahan yang mendukung kunjungan wisatawan;

- k. memberikan informasi dan/atau peringatan dini yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan;
- l. meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata yang dimiliki masyarakat;
- m. mengawasi, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan kepariwisataan; dan
- n. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Kewenangan Pemerintah Provinsi, diatur dalam pasal 29 UU 10/2009 meliputi :

- a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi;
- b. mengoordinasikan penyelenggaraan kepariwisataan di wilayahnya;
- c. melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- d. menetapkan destinasi pariwisata provinsi;
- e. menetapkan daya tarik wisata provinsi;
- f. memfasilitasi promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
- g. memelihara aset provinsi yang menjadi daya tarik wisata provinsi; dan
- h. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota, diatur dalam pasal 30 UU 10/2009 meliputi :

- a. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota;
- b. Menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota;
- c. Menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota;
- d. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata;
- e. Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya;
- f. Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya;
- g. Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;

- h. Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota;
- i. Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya;
- j. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata, dan
- k. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Dalam aspek yang lebih spesifik, kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Dalam peraturan ini, ditegaskan bahwa Pelaksanaan RIPPARNAS diselenggarakan secara terpadu oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya, dunia usaha, dan masyarakat. Peraturan pemerintah ini menegaskan kebijakan pembangunan kepariwisataan merupakan upaya kolaboratif antara pemerintah dan pemerintah daerah, dengan kata lain kebijakan pembangunan kepariwisataan dilaksanakan secara holistik dan integratif.

Konsen kebijakan pembangunan kepariwisataan tertuang dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 disebutkan bahwa Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi :

- a. Destinasi Pariwisata;
- b. Pemasaran Pariwisata;
- c. Industri Pariwisata; dan
- d. Kelembagaan Kepariwisata.

Selanjutnya pada ayat (2) disebutkan bahwa Pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan RIPPARNAS yang memuat : (1) Visi; (2) Misi; (3) Tujuan; (4) Sasaran; dan (5) Arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010- 2025.

Visi Pembangunan Kepariwisataan Nasional adalah ***“terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”***.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional ditempuh melalui 4 (empat) **Misi Pembangunan Kepariwisataan Nasional** meliputi pengembangan:

- a. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;

- b. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- c. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- d. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisataaan yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan Visi-Misi di atas, Pemerintah menetapkan **Tujuan Pembangunan Kepariwisataaan Nasional** adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
- b. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- c. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional; dan
- d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataaan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Adapun **Sasaran Pembangunan Kepariwisataaan Nasional** adalah peningkatan:

- a. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- b. Jumlah pergerakan wisatawan nusantara;
- c. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara;
- d. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan
- e. Produk domestik bruto di bidang Kepariwisataaan.

Sedangkan **Arah Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Meliputi Pembangunan Kepariwisataaan Nasional** dilaksanakan :

- a. Dengan berdasarkan prinsip Pembangunan Kepariwisataaan yang berkelanjutan;
- b. Dengan orientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan;
- c. Dengan tata kelola yang baik;

- d. Secara terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan
- e. Dengan mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Aspek penting dalam PP 50/2011 ini adalah pewilayahan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) sebanyak 50 lokasi dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional; (KPPN) sebanyak 222 lokasi seluruh Indonesia. Untuk Provinsi Sulawesi Barat, DPN berada pada DPN Toraja-Lorelindu dan Sekitarnya, sedangkan KPPN berada pada KPPN Majene dan Sekitarnya. Berikut tabel DPN dan KPPN yang membawahi Provinsi Sulawesi Barat.

Tabel 2.2
DPN dan KPPN Membawahi Provinsi Sulawesi Barat

No	Provinsi	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)
1	Sulawesi Selatan	KPPN Sengkang dan Sekitarnya	DPN Toraja - Lore Lindu dan Sekitarnya
		KPPN Toraja dan Sekitarnya	
		KPPN Palopo dan Sekitarnya	
2	Sulawesi Barat	KPPN Majene dan Sekitarnya	
3	Sulawesi Tengah	KPPN Palu dan Sekitarnya	
		KPPN Lore Lindu dan Sekitarnya	
		KPPN Danau Poso dan Sekitarnya	

Sumber : Lampiran II PP Nomor 50/2011, diolah

Tabel 2.2. di atas memberi gambaran bahwa kebijakan nasional untuk kewilayahan pariwisata nasional Provinsi Sulawesi Barat berada pada wilayah Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Toraja-Lorelindu dan sekitarnya bersama dengan 2 (dua) Provinsi lainnya yaitu Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Sedangkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) disebut dengan KPPN Majene dan Sekitarnya. Kebijakan pewilayahan ini sangat terkait dengan nama besar Toraja dan Taman Nasional Lore Lindu destinasi pariwisata unggulan nasional. Selain itu, secara budaya dan geografis Kabupaten Mamasa sangat berkaitan dengan Toraja.

2.2

Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat dalam Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat

Kebijakan kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat tertuang dalam Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) Provinsi Sulawesi Barat tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat Tahun

2018-2025. Meski belum ditetapkan sebagai Peraturan Daerah, Ranperda ini memberi gambaran besar kebijakan kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat.

Fokus Pembangunan kepariwisataan Provinsi Sulawesi Barat meliputi:

- a. Pembangunan destinasi pariwisata;
- b. Pemasaran pariwisata;
- c. Pembangunan industri pariwisata; dan
- d. pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Dalam rangka implementasi fokus pembangunan kepariwisataan tersebut, Pemerintah Sulawesi Barat telah menyusun Visi Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat yaitu :

“Terwujudnya Sulawesi Barat Sebagai Destinasi Wisata Berkelas Dunia, Berkelanjutan, Berbasis Pada Potensi Kearifan Lokal, Yang Mendorong Pembangunan Daerah, Kesejahteraan Masyarakat, menuju Sulawesi Barat Maju dan Malaqbi”.

Dalam mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan tersebut, maka **Misi Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat**, yakni :

- a. Membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, berkepribadian dan berbudaya;
- b. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, modern dan terpercaya dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan yang berkelanjutan;
- c. Membangun dan menguatkan konektivitas antar wilayah berbasis unggulan strategis;
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inovatif dan berdaya saing tinggi;
- e. Mengarusutamakan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan;
- f. Memanfaatkan secara lestari sumber daya alam, budaya dan buatan sebagai objek potensial pembangunan pariwisata dengan melibatkan peran aktif masyarakat lokal;
- g. Mempromosikan potensi pariwisata dengan menjalin kerjasama dengan daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri;
- h. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara maupun kunjungan wisatawan mancanegara;

- i. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya; dan
- j. Mendorong kemajuan daerah secara merata melalui optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata serta pengembangan kerja sama antar daerah dan kemitraan antar pelaku dalam pengelolaan pariwisata.

Untuk mewujudkan Visi-Misi tersebut, **Tujuan Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat** difokuskan pada :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang mampu menarik dan meningkatkan arus pergerakan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara, meningkatkan pendapatan asli daerah dan produk domestik regional bruto, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
- b. Mengomunikasikan destinasi pariwisata dengan menggunakan media komunikasi pemasaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan citra destinasi pariwisata Provinsi sehingga mampu meningkatkan apresiasi dan menarik pergerakan wisatawan nusantaradan kunjungan wisatawan mancanegara;
- c. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional melalui peningkatan investasi dibidang pariwisata, kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, danmelaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat; dan
- d. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien.

Adapun **Sasaran Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Barat** adalah :

- a. Peningkatan jumlah pergerakan wisatawan nusantara dan kunjungan wisatawan mancanegara;
- b. Peningkatan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah dari wisatawan mancanegara dan nusantara;
- c. Peningkatan jumlah pengeluaran wisatawan nusantara; dan

- d. Peningkatan produk domestik bruto, produk domestik regional bruto, dan pendapatan masyarakat, dibidang kepariwisataan dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan.

Sedangkan **Arah Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Barat** meliputi:

- a. Strategi pembangunan dalam aspek kewilayahan;
- b. Strategi pembangunan pariwisata dalam aspek pengembangan destinasi wisata;
- c. Penguatan struktur industri pariwisata;
- d. Strategi pengembangan pariwisata dalam aspek pengembangan kelembagaan; dan
- e. Strategi pengembangan pariwisata dalam aspek pemasaran pariwisata.

Berangkat dari arah pembangunan kepariwisataan tersebut, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat menetapkan 6 (enam) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP), meliputi :

- a. KSPP Kabupaten Majene;
- b. KSPP Kabupaten Mamuju;
- c. KSPP Kabupaten Mamasa;
- d. KSPP Kabupaten Mamuju Tengah;
- e. KSPP Kabupaten Mamuju Utara; dan
- f. KSPP Kabupaten Polewali Mandar.

Perwilayahan pembangunan KSPP Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari:

1. KSPP Mamuju Tengah I, meliputi: KSPP Pangale dan KSPP Budong-Budong;
2. KSPP Mamuju Tengah II, meliputi: KSPP Topoyo dan KSPP Tobadak;
3. KSPP Mamuju Tengah III, meliputi KSPP Karossa

2.3 **Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dalam Kebijakan Pembangunan Wilayah Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah**

Secara konsep, pembangunan berdimensi wilayah terkait dengan kegiatan pembangunan yang dilakukan pada kawasan tertentu yang merupakan wilayah pembangunan. Konsep wilayah dapat diklasifikasikan menjadi wilayah homogen, wilayah fungsional dan wilayah perencanaan. Terkhusus untuk konsep wilayah perencanaan, wilayah yang diatur berdasarkan sifat-sifat tertentu pada wilayah tersebut, yang bisa bersifat alamiah maupun non

alamiah, sehingga pembangunan di wilayah tersebut perlu dilaksanakan dalam kesatuan wilayah perencanaan.

Menurut Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait, yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Sedangkan kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya. Kegiatan pembangunan ekonomi bertumpu pada kawasan budidaya.

Dalam konsep tata ruang dan wilayah kawasan budidaya merupakan basis kegiatan pembangunan ekonomi yang dibagi ke dalam tujuh kawasan yaitu (1) kawasan peruntukan hutan produksi; (2) kawasan peruntukan pertanian; (3) kawasan peruntukan pertambangan; (4) kawasan peruntukan permukiman; (5) kawasan peruntukan industri; (6) kawasan peruntukan pariwisata; dan (7) kawasan peruntukan perdagangan dan jasa.

Dalam konteks pembangunan kewilayahan, Provinsi Sulawesi Barat telah menetapkan Peraturan Daerah Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014 – 2034. Dalam peraturan daerah ini, kebijakan pembangunan kawasan pariwisata potensial Provinsi Sulawesi Barat meliputi :

- a. Kawasan wisata sosial budaya Mamasa yang dipaduserasikan dengan kawasan wisata Tana Toraja;
- b. Kawasan wisata budaya suku Binggi di Kabupaten Mamuju Utara;
- c. Kawasan wisata pendidikan Majene;
- d. Kawasan Wisata rohani di campalagian Kabupaten Polewali Mandar;
- e. Kawasan wisata Budaya Mandar dikembangkan di Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju, Kabupaten Majene dan Kabupaten Polewali Mandar. Pusat wisata budaya Mandar yang difokuskan pada jalur wisata Mamuju-Mamasa-Toraja;
- f. Kawasan wisata bahari dikembangkan di Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Mamuju Utara;
- g. Taman Suaka Margasatwa Mampie dan Lampoko di Kabupaten Polewali Mandar.

Kebijakan Pembangunan Kawasan Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat, secara garis besar lebih dititikberatkan pada kawasan-kawasan unggulan yang sudah dikenal publik sehingga Kabupaten Mamuju Tengah sebagai Kabupaten yang baru dimekarkan tidak menjadi bagian dari kebijakan pembangunan

kawasan pariwisata Provinsi Sulawesi Barat. Namun demikian Pemerintah Provinsi telah menetapkan Mamuju Tengah sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi yang diatur dalam Ranperda Provinsi Sulawesi Barat tentang Rencana Induk Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2018-2025.

Sedangkan peruntukan ruang untuk Kawasan Pariwisata di Kabupaten Mamuju Tengah telah diatur pada Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Tengah Nomor 3 tahun 2017 Tentang Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017 – 2037, dengan rincian sebagai berikut :

Kawasan peruntukan pariwisata budaya, terdiri atas:

1. Benteng Kayu Mangiwang di Kecamatan Tobadak;
2. Rumah Adat Topoyo di Kecamatan Topoyo;
3. Wae Tumbur di Kecamatan Topoyo;
4. Ku'bur Salama di Desa Kire Kecamatan Budong–Budong; dan
5. Batu Tai Manu di Pulau Kambonong Kecamatan Karossa.

Kawasan Peruntukan Pariwisata Alam, terdiri atas:

1. Kawasan Pasir Putih Dato di Kecamatan Topoyo;
2. Gua Nenek Pulauo di Kecamatan Budong-Budong;
3. Gua Tambulan di Kecamatan Budong-Budong;
4. Gua Mona Moni di Kecamatan Topoyo;
5. Gua Tujuh Pintu di Kecamatan Topoyo;
6. Gua Kalong di Kecamatan Karossa;
7. Air Terjun Kalando di Kecamatan Topoyo;
8. Air Terjun Kampaja di Kecamatan Karossa;
9. Air Terjun Batu Parigi di Kecamatan Tobadak;
10. Air Terjun Butan Indah di Kecamatan Topoyo;
11. Air Terjun Sikeang di Kecamatan Budong–Budong;
12. Air Terjun Popenge di Kecamatan Karossa;
13. Air Terjun Girmulya di Kecamatan Tobadak;
14. Air Terjun Salomoni di Kecamatan Tobadak;
15. Air Terjun Lumuk di Kecamatan Tobadak;
16. Air Terjun Hako di Kecamatan Tobadak;
17. Air Terjun Salumabulan di Kecamatan Tobadak;
18. Air Terjun Salangsang di Kecamatan Karossa;
19. Air Terjun Manise di Kecamatan Karossa;
20. Air Terjun Lara di Kecamatan Karossa;
21. Air Terjun Salobirok di Kecamatan Karossa;

22. Air Terjun Bidadari di Kecamatan Karossa;
23. Air Terjun Sikopedia di Kecamatan Karossa;
24. Air Terjun Tanateleter di Kecamatan Karossa;
25. Air Terjun Mora di Kecamatan Karossa;
26. Air Terjun Sejati di Kecamatan Tobadak;
27. Air Terjun Salumalabuk di Kecamatan Topoyo;
28. Pantai Kambunong di Kecamatan Karossa;
29. Pantai Tasokko di Kecamatan Karossa;
30. Pantai Lara di Kecamatan Karossa;
31. Pantai Kire di Kecamatan Karossa;
32. Kawasan wisata polo pantai di Kecamatan Pangale;
33. Pantai Batu Miana di Kecamatan Topoyo;
34. Kawasan wisata pantai Karossa di Kecamatan Karossa;
35. Kawasan wisata pantai Anggaleha di Kecamatan Karossa;
36. Kawasan wisata pantai Batu Karampuang di Kecamatan Karossa;
37. Pantai Kalia di Kecamatan Karossa;
38. Pantai Patulana di Kecamatan Topoyo;
39. Pantai Kombiling di Kecamatan Pangale; dan
40. Pantai Tumbu di Kecamatan Topoyo.

Kawasan peruntukan pariwisata buatan, terdiri atas:

1. Kolam pemandian di Kecamatan Karossa;
2. Kawasan peruntukan wisata agro perkebunan jeruk di Kecamatan Pangale dan Kecamatan Topoyo;
3. Kawasan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tobadak;
4. Kawasan Ekowisata Pulau Pisang Sungai Budong-Budong Kecamatan Tobadak;
5. Kawasan Perdesaan Wisata Terpadu Kambunong;
6. Kawasan Wisata Pulau Kambunong;

BAB 3

Kondisi Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisata

3.1 | Kondisi Fisik

Kabupaten Mamuju Tengah memiliki luas 3.014,37 km² yang terbagi menjadi lima kecamatan, yaitu Kecamatan Topoyo dengan luas wilayah 924,56 km², Kecamatan Budong-Budong dengan luas wilayah 244,77 km², Kecamatan Tobadak dengan luas 635,81 km², Kecamatan Karossa dengan luas 1.093,54 km² dan Kecamatan Pangale dengan luas wilayah 112,69 km². Secara fisik, Kabupaten Mamuju Tengah, hampir secara keseluruhan daerahnya merupakan dataran berbukit-bukit dimana tiga kecamatan dilintasi oleh sungai. Tiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Karossa, Kecamatan Budong-budong dan Kecamatan Tobadak. Adapun daerah Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki sebagian wilayahnya merupakan pegunungan adalah Kecamatan Budong-budong.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah

KECAMATAN	LUAS (KM ²)	PERSENTASE
Tobadak	635.81	21.09
Budong Budong	244.77	8.12
Topoyo	924.56	30.67
Karossa	1093.54	36.28
Pangale	115.69	3.84
Mamuju Tengah	3.014.37	100

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Kabupaten Mamuju Tengah terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi 1°47' 82'' - 2°17' 31'' Lintang Selatan dan 119° 08' 13'' - 119° 24' 08'' Bujur Timur. Kabupaten Mamuju Tengah yang beribukota di Tobadak, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Utara di sebelah utara dan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah di sebelah timur, Kabupaten Mamuju di sebelah selatan serta Selat Makassar di sebelah barat. Berikut batas administrasi Kecamatan dan Kabupaten Mamuju Tengah :

Tabel 3.2
Batas Administratif Kecamatan dan Kabupaten Mamuju Tengah

No	Kecamatan	Batas Administratif			
		Utara	Selatan	Barat	Timur
1	Pangale	Kec. Budong-Budong	Kab. Mamuju	Selat Makassar	Kab. Mamuju
2	Budong-Budong		Kec. Pangale	Selat Makassar	Kab. Mamuju
3	Tobadak	Kec. Topoyo	Kab. Mamuju	Kec. Budong-Budong	Prov. Sul Sel
4	Topoyo	Kec. Karossa	Kec. Tobadak dan Budong-Budong	Selat Makassar	Prov. Sul Sel
5	Karossa	Kab. Mamuju Utara	Kec. Topoyo	Selat Makassar	Prov. Sul Sel dan Sul Teng
Kabupaten Mamuju Tengah		Kab. Mamuju Utara	Kab. Mamuju	Selat Makassar	Prov. Sul Sel dan Sul Teng

Sumber: Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Secara administratif Kecamatan Tobadak sebagai ibu kota Kabupaten Mamuju Tengah. Sejak berdirinya hingga kini masih menaungi lima kecamatan yang terdiri atas 54 desa dan 2 UPT (Transmigrasi). Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak Kecamatan Topoyo sebanyak 15 desa. Sedangkan Kecamatan Tobadak dengan 8 (delapan) desa merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit. Berikut gambaran Ibukota Kecamatan dan Jumlah Desa Per Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah :

Tabel 3.3
Ibukota Kecamatan dan Banyaknya Desa/UPT Menurut Kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa/UPT
Tobadak	Mahahe	8
Topoyo	Topoyo	15
Karossa	Karossa	13
Budong Budong	Babana	11
Pangale	Pangale	9

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Untuk lebih memahami secara rinci kondisi fisik Kabupaten Mamuju Tengah Menurut Kecamatan dapat dilihat dari penggambaran umum berikut ini :

1. **Kecamatan Tobadak** berbatasan dengan Kecamatan Topoyo di sebelah Utara, Kecamatan Budong-Budong di sebelah Barat, Kabupaten Mamuju di sebelah selatan, dan di sebelah Timur Kecamatan Tobadak adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Terhitung hingga akhir tahun 2015, jumlah desa di Kecamatan Tobadak hingga belum mengalami perubahan, yaitu tetap berjumlah delapan Desa. Mayoritas desa di Kecamatan Tobadak bertopografi dataran, selain desa Mahahe dan Sulobaja semua desa di Kecamatan Tobadak dilalui oleh beberapa sungai. Selama tahun 2015 curah hujan tertinggi terjadi di bulan Oktober dan November yaitu sekitar 27 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak tujuh hari.

Tabel 3. 4
Luas Wilayah Menurut Desa, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten dan Topografi Kecamatan Tobadak

Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibukota Kab. (km)	Topografi Wilayah
Sulobaja	18,00	16.8	Daerah Datar
Bambadaru	18,82	17.8	Daerah Datar
Saloadak	47,70	24.8	Daerah Berbukit
Batu Parigi	210,24	33.8	Daerah Berbukit
Polongaan	30,88	27.6	Daerah Datar
Sejati	122,81	16	Daerah Datar
Mahahe	7,00	14.3	Daerah Datar
Tobadak	86,42	9.2	Daerah Datar

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

2. **Kecamatan Budong-budong** terletak pada posisi 2°4'66" LS dan 119° 11'87" BT serta ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut menjadikan daerah ini cocok untuk perkebunan kelapa sawit dan beberapa komoditas pertanian lainnya. Desa Babana merupakan Ibu Kota Kecamatan. Berdasarkan jarak dari ibu kota kecamatan, Desa Pasapa memiliki jarak terjauh yaitu sekitar 34 km, sedangkan Desa Kire memiliki jarak terdekat yaitu sekitar 8 km. Untuk menuju suatu desa dari desa yang lain di kecamatan ini cukup dengan menggunakan alat transportasi darat dengan kondisi jalanan utama beraspal, namun sebagian besar jalanan perdesaan perkerasan dan tanah.

Tabel 3. 5
Luas Wilayah Menurut Desa, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten,
dan Topografi Kecamatan Budong-Budong

Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibukota Kab. (km)	Topografi Wilayah
Lumu	13.92	25	Daerah Datar
Salumanurung	13.34	28	Daerah Datar
Barakkang	12.24	29	Daerah Datar
Tinali	3.38	26	Daerah Datar
Salugatta	12.95	25	Daerah Datar
Kire	28.68	18	Daerah Datar
Babana	38.32	10	Daerah Datar
Pontanakayyang	31.31	22	Daerah Berbukit
Lembah Hada	3.21	-	Daerah Datar
Bojo	47.56	30	Daerah Berbukit
Pasapa	17.48	38	Daerah Berbukit

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, 2018

- 3. Kecamatan Karossa** merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Utara di sebelah utara, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah timur, Kecamatan Topoyo di sebelah selatan, dan Selat Makasar di sebelah barat. Kecamatan ini beribukota di Desa Karossa yang berjarak 50 km dari ibu Kota Kabupaten Mamuju Tengah. Desa Karossa yang merupakan ibukota kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas dibanding 12 desa lainnya dengan luas 280,44 km², sedangkan desa yang memiliki wilayah paling kecil adalah UPT Lara III dengan luas 3,23 km². Kecamatan Karossa terdiri dari 13 desa. Delapan diantaranya merupakan desa yang letaknya bukan pantai, sedangkan lima desa lainnya terletak di daerah pantai. Di Kecamatan Karossa terdapat beberapa sungai yang melintasi hingga dua desa, yaitu Sungai Karossa dan Sungai Lara. Sungai Karossa melintasi Desa Karossa, Desa Kayucalla dan Desa Kadaila. Sungai Lara melintasi Desa Sukamaju dan Desa Lembah Hopo, kemudian Sungai Karossa melintasi Desa Kayu Calla dan Desa Kadaila. Hanya satu desa yang tidak dilintasi sungai yakni UPT Lara III. Setiap desa di Kecamatan ini memiliki ketinggian 0 – 500 m dari permukaan laut.

Tabel 3. 6
Luas Wilayah Menurut Desa, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten, dan Topografi Kecamatan Karossa

Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)	Topografi Wilayah
Kambunong	171.69	25	Daerah Datar
Tasokko	175.32	28	Daerah Datar
Salubiro	120.29	29	Daerah Datar
Lara	181.5	26	Daerah Datar
Suka Maju	11.29	25	-
Lembah Hopo	93.6	18	Daerah Berbukit
UPT Lara III	3.23	10	Daerah Berbukit
Karossa	280.44	22	Daerah Datar
Kayu Calla	8.75	-	Daerah Datar
Kadaila	15.36	30	Daerah Datar
Banggaulu	12.92	38	Daerah Datar
UPT Mora IV	13.63		Daerah Datar
Sanjango	50.27		Daerah Berbukit

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

4. **Kecamatan Topoyo** terletak antara 119° 17' 07'' Bujur Timur dan 2° 04' 05'' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 869,89 km². Kecamatan Topoyo berbatasan langsung dengan Kecamatan Karossa di sebelah Utara, Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Timur, di sebelah Selatan terdapat Kecamatan Tobadak dan Budong-Budong serta sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Dari 15 desa hanya ada dua desa yang merupakan daerah perbukitan yakni desa Tabolang dan Salulekbo selebihnya terletak pada daerah dataran rendah.

Tabel 3. 7
Luas Wilayah Menurut Desa, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten, dan Topografi Kecamatan Topoyo

Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibukota Kab. (km)	Topografi Wilayah
Budong-Budong	10.04	7	Daerah Datar
Pangalloang	17.19	11	Daerah Datar
Topoyo	7.28	1	Daerah Datar
Paralli	9.39	6	Daerah Datar
Kabubu	4.28	5	Daerah Datar
Tumbu	18.2	13	Daerah Datar
Sinabata	20.41	15	Daerah Datar
Waeputeh	12.34	3	Daerah Datar
Tappilina	9.31	7	Daerah Datar
Salupangkang IV	8.7	11	Daerah Datar
Bambamanurung	5.55	10	Daerah Datar
Salupangkang IV	9.61	9	Daerah Datar
Tangkau	5	7	Daerah Datar
Tabolang	27.46	9	Daerah Berbukit
Salule'bo	705.12	33	Daerah Berbukit

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

5. **Kecamatan Pangale** terletak pada koordinat 119° 08' 13'' bujur dan 2° 17'31'' lintang. Batas wilayah Kecamatan Pangale di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Budong-Budong, di sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Kecamatan Pangale memiliki sembilan Desa dengan luas wilayah 111,69 km². Desa terluas adalah Desa Kuo dengan luas wilayah 21,58 km² sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah Desa Kumbiling dengan luas wilayah 2,91 km.

Tabel 3. 8
Luas Wilayah Menurut Desa, Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten,
dan Topografi Kecamatan Pangale

Desa	Luas (km ²)	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)	Topografi Wilayah
Pangale	14.27	73	Daerah Datar
Lemo-Lemo	7.28	68	Daerah Berbukit
Polo Pangale	13.95	64	Daerah Berbukit
Sartanamaju	10.02	69	Daerah Berbukit
Kumbiling	2.91	80	Daerah Datar
Lamba-Lamba	11.66	76	Daerah Datar
Polo Camba	10.01	74	Daerah Datar
Polo Lereng	20.02	65	Daerah Datar
Kuo	21.58	70	Daerah Datar

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Memperhatikan aspek posisi dan ketinggian wilayah maka dapat dikatakan bahwa hampir semua kecamatan berada pada pesisir pantai dan perbukitan/pengunungan kecuali Kecamatan Tobadak. Kondisi ini sangat bagus dari sisi pengembangan pariwisata, wisata bahari dan wisata alam dapat dipadukan secara holistik dan terintegrasi. Wisatawan dapat menemukan dua suasana berbeda dalam satu kesempatan kunjungan. Berikut gambaran lengkap Posisi dan DPL di Kabupaten Mamuju Tengah pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 9
Posisi dan Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan
di Kabupaten Mamuju Tengah

Kecamatan	Bujur Timur	Lintang Selatan	Tinggi DPL
Tobadak	119° 20' 93''	2° 04' 52''	0 – 500
Topoyo	119° 20' 07''	2° 04' 05''	0 – 500
Karossa	119° 20' 08''	2° 04' 82''	0 – 500
Budong-Budong	119° 11' 87''	2° 04' 66''	0 – 500
Pangale	119° 08' 13''	2° 17' 31''	0 – 600

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

3.2 | Sejarah Sebagai Potensi Wisata

Dari aspek pembentukannya, Kabupaten Mamuju Tengah merupakan salah satu kabupaten pemekaran sebagai salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Barat yang ditetapkan pada Tahun 2012. Kabupaten Mamuju Tengah merupakan hasil dari pemekaran dari Kabupaten Mamuju yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Barat saat ini. Ditetapkannya Kabupaten Mamuju Tengah sebagai Kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah di Sulawesi Barat dengan Penjabat Bupati sementara Junda Maulana.

Dilihat dari aspek historis, sejarah perjuangan pembentukan Mamuju Tengah sudah dimulai sejak tahun 1963 dengan nama Kabupaten Bupas (Budong-Budong Pasangkayu) yang merupakan gabungan dari dua wilayah yakni wilayah Budong-Budong dan wilayah Pasang Kayu. Namun dalam perjalanannya, wilayah Pasang Kayu sudah menjadi Kabupaten sendiri terlebih dahulu yakni Kabupaten Mamuju Utara. Tahapan Pertama berlangsung antara tahun 1963-1964. Tahapan ini merupakan tahapan yang masih berada pada tataran wacana di kalangan pemerintah dan masyarakat. Tahapan ini adalah tahapan awal dari proses pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah, dimana berkumpulnya para tokoh-tokoh masyarakat dari luar daerah untuk membicarakan lebih lanjut mengenai ide yang telah dibicarakan pada saat perjalanan dari Makassar menuju Mamuju. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat dalam tahapan awal ini adalah; Alm. Mappatunru, Alm. H. Afrijal Pababari, Darwis Hamzah, Drs. H. Ambo Basturi, Alm. H. Aruchul Tahir.

Dari hasil pembicaraan ini maka lahirlah ide untuk membentuk sebuah kabupaten baru yaitu gabungan dari Pasangkayu dan Budong-Budong yang kemudian disingkat menjadi Bupas. setelah sampai di Budong-Budong wacana ini di tindaklanjuti di rumah Camat Budong-Budong yaitu Alm. Pababari dan melibatkan tokoh lokal diantaranya adalah Alm. H. Zainuddin, Aziz Anwar, H. Abdul Wahab dan Muh. Yusuf Samar. Sayangnya, pembicaraan antara tokoh masyarakat ini belum mendapatkan hasil maksimal yang kemudian kevakuman antara tahun 1964-1998. Belum maksimalnya hasil pembicaraan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah; pertama adalah pada saat itu, Sulawesi secara umum masih dikuasai oleh aparat resmi seperti: pasukan

Diponegoro di Mamuju, Pasukan Brimob di Budong-budong, dan Pasukan Brawijaya di Pasang Kayu. Kedua adalah terjadinya atau adanya gangguan dari gerakan pemberontakan DI/TII. Ketiga, Belum bisa membuat dukungan resmi dan adanya prokontra dari masyarakat, dan keempat adalah belum adanya Undang-Undang mengenai pemekaran.

Tahapan kedua pemekaran Mamuju Tengah berlangsung pada sekitar tahun 1999. Munculnya gelombang reformasi pada tahun 1998 merupakan momentum kebangkitan ide pemekaran. Reformasi memberikan semangat baru kepada tokoh-tokoh Mandar dan ingin menghidupkan kembali ide tentang pembentukan Bupas. Ide yang sempat vakum sebagai akibat dari dominasi politik Orde Baru yang sangat anti terhadap ide-ide pemekaran terlebih lagi yang berbasis etnik seperti Mandar. Pada tahapan ini telah ada Undang-Undang mengenai pemekaran yaitu UU No. 22 tahun 1999. Oleh karena itu tokoh dari Mandar melakukan rapat di Makassar. Perwakilan dari Mamuju adalah Andi Aji Basuki. Adapun hasil rapat tersebut yaitu ingin membentuk Profinsi Sulawesi Barat terlebih dahulu.

Setelah rapat tersebut, Mamuju tidak mendeklarasikan secara resmi namun membentuk sebuah tim yang bertugas untuk membentuk Mamuju Utara dan Mamuju Tengah, kota Manakarra untuk persiapan daerah timur Kalumpang. Pada tahun 1999 H. Aruchul Tahir didampingi H.Tamrin, Anwar Kamil, M. Yunus dengan melibatkan Andi Pababari di kantor camat Topoyo yang difasilitasi oleh Aras Tammauni membahas mengenai pembentukan Mamuju Tengah secara mendalam. Dalam kurun waktu lima tahun tidak ada dokumen yang dapat diarsipkan hal ini dikarenakan tidak adanya respon dari pemerintah.

Tahap ketiga berkisar pada tahun 2004 – 2011, pada tahap ini telah dilakukan sosialisasi secara sembunyi-sembunyi yang diketuai oleh Arsal Aras yang merupakan anak dari Aras Tammauni sebagai penyandang dana utama pergerakan pembentukan Mamuju Tengah dengan sekretaris umum Mahyuddin. Sosialisasi yang dilakukan ini berada dibawah naungan sebuah komite resmi. Komite ini disebut dengan Komite Aksi Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (KAPKMT). Dalam kurun waktu setahun tidak ada dokumen yang dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada bulan Oktober H.Aruchul Tahir ke Tobadak untuk menemui Aras Tammauni. Segeralah dibentuk suatu forum percepatan yang dinamakan Forum Percepatan Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah yang diketuai oleh H.Aruchul Tahir dengan sekretaris umum Muh. Anwar Kamil. Namun forum ini juga tidak dapat menghasilkan sebuah perubahan yang

signifikan. Atas dasar kerjasama demi tercapainya Kabupaten Mamuju Tengah secepatnya maka pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 29 Agustus di Mamuju telah ditetapkan sebuah wadah hasil kerjasama antara Forum Percepatan Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah, Komite Aksi Pembentukan Mamuju Tengah, unsur Partai Politik/Organisasi Masyarakat, pemuda/mahasiswa, tokoh masyarakat dan pemerintah tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa yang kemudian disahkan menjadi Komite Percepatan Pembentukan Kabupaten Mamuju Tengah (KPPKMT) yang diketuai oleh Aruchul Tahir dengan sekretaris umum Mahyuddin. Langkah selanjutnya H.Aruchul Tahir dibantu oleh Masriadi masuk ke Mamuju Tengah dengan melakukan sosialisasi antara desa yang satu dengan desa yang lainnya.

Tahap keempat di tahun 2012 merupakan tahap pengesahan. Masalah tidak sampai hanya pada sosialisasi dan pengarsipan dokumen namun yang paling penting adalah mengenai permasalahan pengesahan. Kemudian pembicaraan lanjut ini dibawa ke DPR dan diundang 35 perwakilan dari Mamuju. Para perwakilan ini meminta untuk segera diresmikannya atau ditindaklanjuti mengenai pembentukan Mamuju Tengah menjadi sebuah kabupaten baru di Sulawesi Barat.

Meski baru terbentuk, dari aspek kesejarahan Kabupaten Mamuju Tengah merupakan salah satu peradaban tertua di Indonesia. Hal ini bisa dilacak dari berbagai temuan artefak sebagai bukti sejarah. Di daerah Sampaga atau kurang lebih 10 km dari muara sungai Karama yang dinelal dengan nama Sekendeng, seorang tokoh pendidik Bapak Amiruddin Maulana menemukan patung Budha yang terbuat dari perunggu pada tahun 1921. Patung Budha tersebut kemudian diteliti lebih jauh Oleh Dr.FDK Bosch, dengan metode komparatif patung tersebut dibandingkan dengan patung-patung Budha yang ada di Jawa, Sumatera, Kalimantan. Hasilnya bahwa corak dari patung tersebut mempunyai ciri khas tersendiri.

Patung Budha tersebut kemudian dibandingkan dengan patung-patung Budha yang ada di India, Muka dan Gandara. Kesimpulannya bahwa patung tersebut di pengaruhi oleh gaya Budha Greeco di mana gaya ini juga terdapat di India Selatan, tepatnya aliran kesenian Amarawati. Aliran ini sangat besar pengaruhnya ke kawasan Asia Tenggara pada abad 2-7 M. Karna ada kemiripan dengan corak Budha di Ambarwati, Patung Budha ini kemudian lebih dikenal dengan Patung Amarawati.

Para ahli kemudian menarik benang merah bahwa penduduk Mamuju khususnya Mamuju Tengah telah membangun kontak dengan dunia luar khususnya dengan India pada Abad Ke-2 M. Karna pada abad itu Dinasti Catawahana dalam memerintah terkenal sebagai penganut kuat agama Budha aliran hinayana sewaktu abad ke-2 M aktif menyebarkan agama Budha ke kawasan Asia tenggara.

Kisah penemuan Patung Ambarwati ini menarik minat Peneliti Asal Belanda oleh A.A.Cense. Pada Tahun 1931, A.A. Cense melakukan penelitian di daerah Sampaga tepatnya di lembah sungai Karama. Hasil penelitian tersebut menemukan beberapa peralatan pra-sejarah yaitu batu dan gerabah. Hal ini berarti peradaban Mamuju Tengah sangat tua (Pra Sejarah). Tempat penemuan Patung Ambarwati kemudian disebut situs Sikendeng.

Dari sejarah perjuangan kebangsaan, Mamuju Tengah juga memiliki kisah kepahlawan yang sangat heroik dan membanggakan. Dalam buku "Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Bangsa Di Mandar" Karya Bapak Drs. A. M. Mandra, dikisahkan pada tahun 1902 Belanda menjemput Maradika Pua' Aji bersama Ada' Pitu dibawa ke Kapal Putih (Kapal Perang). Di atas Kapal Perang Belanda di Tanjung Rangas, pihak Belanda menyodorkan Surat Perjanjian (Korte Verklaring) yang meminta Pihak Kerajaan menyerahkan Semua senjata yang dimiliki kerajaan sebagai bukti ketundukan Kerajaan pada Belanda.

Kemudian Pua' Aji meminta Pangulu dan Matoa untuk menyerahkan senjata kerajaan kepada Belanda, maka Pangulu sebagai Panglima Perang kerajaan bersama Matoa sama sekali tidak menyetujui untuk menyerahkan senjata tersebut. Kemudian Pangulu dan Matoa meninggalkan Maradika dan Adat Mamuju menuju Budong-Budong dengan mengangkut semua senjata dan peralatannya, lalu mendirikan benteng pertahanan di Kayu Mangiwang kira-kira 10 Km dari pantai Ba'bana Budong-Budong dan mereka nekad untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda dengan Benteng Kayu Mangiwang sebagai markasnya.

Benteng dibangun Pangulu dan Matoa yang kemudian dilanjutkan dan dimotori oleh 5 serangkai, yaitu : Pattolo'bali (Pattolo' Lipu), Daenna Macirinnae, Parimuku, Mantaroso' Pattana Bone, dan Andi Mattona'. Mereka juga meminta bantuan "Pitu Ulunna Salu" ikut serta dalam perjuangan penjajahan Belanda.

Sebanyak 5 (lima) ekspedisi pasukan Belanda untuk meredam perlawanan Rakyat Mandar ini. Ekspedisi pertama dan keempat gagal total, ekspedisi kelima dengan menggunakan tentara pilihan mereka yang bernama "Marsose"

mampu menaklukkan Benteng Kayu Mangiwang dan membunuh dan mengusir para pejuangnya.

Meski kisahnya masih diliputi banyak misteri, Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah telah menetapkan Benteng Mangiwang menjadi Lambang Daerah Kabupaten Mamuju Tengah dan di Pusat Kota telah dibangun Tugu Benteng Mangiwang untuk mengenang para pemberani dari tanah Mandar.

Selain kisah-kisah sejarah tersebut di atas, masih banyak potensi kesejarahan yang belum dieksplorasi berbagai pihak. Masih ada makan kuno dan makam dengan batu nisan meriam yang dikenal dengan "Tomate Mapelai Sanjatana". Belum lagi sumur-sumur artesis terdapat di dua tempat yang dianggap mewakili kisah peradaban Mamuju Tengah, sumur artesis ini dikenal dengan nama "Wae Tumbur".

Dengan banyaknya potensi Kesejarahan, maka tak ada alasan bagi Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Mamuju Tengah untuk tidak berbagga atas jati dirinya sebab sejarah telah berpihak. Dan tak kalah pentingnya Kabupaten Mamuju Tengah dapat mengembangkan Pariwisata Sejarah apalagi kisahnya memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang menjadi bahan baku mengembangkan potensi kepariwisataan.

3.3

Kekayaan Ekologis Sebagai Potensi Pariwisata

Kabupaten Mamuju Tengah yang memiliki topografi dari ketinggian 0 s.d. 500 DPL merupakan wilayah yang membentang dari selatan (daratan rendah) ke barat (dataran tinggi). Hal ini menjadikan Kabupaten Mamuju Tengah memiliki lautan dan pengunungan secara bersamaan. Keragaman inilah menjadikan Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensi alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri pariwisata. Potensi alam tersebut dapat berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami. Sebagian besar masih dalam kondisi belum tersentuh.

Potensinya memiliki keragaman ekologis, di sebelah selatan terdapat ekosistem laut dan pantai. Aneka jenis ikan dan hewan laut, serta ekosistem koral (karang) merupakan kekayaan yang tak ternilai secara ekonomi. Ekosistem laut Pulau Taposse dan Pulau Kambunong memiliki terumbu karang yang bisa dikembangkan sebagai pariwisata bahari dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Sedangkan wilayah pesisir terdapat ekosistem pantai yang masing-masing memiliki keragaman ekosistemnya tersendiri. Dari data yang tersedia, potensi yang sudah teridentifikasi dapat dikembangkan sebaagai Kawasan Poriwisata Pantai sebanyak 18 kawasan, potensi kepulauan yang dapat dikembangkan sebanyak 2 (dua), dan potensi mangrove sebanyak 1 (satu) kawasan.

Dari 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Mamuju Tengah, hanya Kecamatan Tobadak yang tidak memiliki garis pantai. Besarnya potensi yang dimiliki ini, maka pengembangan pariwisata bahari dapat dilakukan dengan model ekowisata. Demikian halnya dengan potensi pengembangan kepulauan seperti Pulau Kambunong. Ekologi Pulau Kambunang salah satu kawasan yang memiliki potensi yang menjanjikan, salah satu yang membuatnya menarik adalah pulau ini menjadi habitat bagi burung endemik Sulawesi "Burung Maleo" di waktu tertentu. Sayangnya dari laporan terakhir, masyarakat sudah jarang melihat burung tersebut akibat kerusakan habitat burung tersebut.

Demikian halnya dengan ekologi pengunungan yang memiliki potensi pariwisata air terjun (*waterfall*) dan gua-gua yang unik dan alami. Dari data yang tersedia, potensi pariwisata air terjun sebanyak 23 buah dengan kondisi alam yang berbeda dan keunikan masing-masing. Sedangkan gua-gua yang telah teridentifikasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebanyak 5 (lima) buah. yang telah teridentifikasi. Sebagian besar air terjun dan gua belum tersentuh upaya pengembangan dalam bentuk pembangunan fisik.

Kabupaten Mamuju Tengah memiliki sungai yang merupakan sumber kehidupan masyarakat, sungai Budong-Budong merupakan sungai utama. Ekologi sungai ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu atraksi pariwisata yang sangat menjanjikan.

Namun demikian pengembangan pariwisata berbasis sumber daya alam harus benar-benar dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat. Pengembangannya tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan berkelanjutan. Artinya pengembangannya dapat memetik manfaatnya saat ini, namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut kekayaan ekologis harus dengan mempertahankan kelestarian lingkungan menjadi titik tolak dalam berbagai upaya pengembangannya.

Oleh karena itu, kebijakan dalam kaitan dengan ekowisata dilandasi oleh dimensi ekologi yaitu (1) Penentuan dan konsistensi pada daya dukung

lingkungan; (2) Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi; (3) Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan; (4) Peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi.

Sumber daya alam yang telah mengalami kerusakan seperti habitat Burung Maleo di Pulau Kambunong harus segera dilakukan upaya rehabilitasi dan konservasi. Upaya rehabilitasi dan konservasi dilakukan dengan penyusunan regulasi perlindungan dan berbagai upaya pemulihan lingkungan seperti menanam mangrove dan sebagainya. Sedangkan sumber daya alam yang masih alami harus dikembangkan dengan meminimalkan perubahan bentuk alamnya.

Untuk itu pengembangan pariwisata berbasis sumberdaya alam harus didorong pada konsep pembangunan ekowisata. Jenis pariwisata ini dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi dan konservasi sumberdaya alam. Konsep ekowisata fokus pada pemanfaatan keindahan alam namun memiliki pengaruh terhadap Sosial Budaya Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan bagian dari cultural industry yang melibatkan seluruh masyarakat. Dengan pelibatan masyarakat, keberlangsungan lingkungan hidup lebih terjamin karna muncul rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat pada obyek yang mendatangkan manfaat bagi mereka. Dengan demikian fungsi ekologis berjalan sebagaimana mestinya, interaksi antara manusia, organisme, dan lingkungannya berjalan dengan baik dengan sistem yang tepat.

3.4 | **Kondisi Sosial Budaya Sebagai Potensi Pariwisata**

Penduduk Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari penduduk lokal dan pendatang yang memiliki begitu banyak ragam budaya dan tradisi. Sebagian besar penduduk pendatang berasal dari Sulawesi Selatan, Jawa, dan Bali. Umumnya penduduk pendatang berasal dari Program Transmigrasi khususnya Bali dan Jawa. Selain program transmigrasi, sebagai kabupaten baru Kabupaten Mamuju Tengah menjadi daerah yang cukup diminati oleh para pendatang baik dari penduduk yang berada dari daerah kabupaten yang berbatasan langsung dengan Mamuju Tengah maupun yang berada di luar provinsi Sulawesi Barat.

Kondisi penduduk yang heterogen memungkinkan beragamnya suku, budaya, dan agama yang ada di Mamuju Tengah. Berikut persentase penduduk Mamuju Tengah Berdasarkan Agama Tahun 2017 :

Tabel 3. 10
Persentase Penduduk Kabupaten Mamuju Tengah
Berdasarkan Agama Tahun 2017

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Lainnya
Pangale	89,09	3,02	0,12	7,75	-	-	0,02
Budong-budong	88,04	10,12	1,22	0,31	0,27	0,01	0,03
Tobadak	60,51	25,44	7,60	6,41	-	0,03	-
Topoyo	88,21	3,70	2,00	5,78	0,26	-	0,05
Karossa	90,37	4,66	1,12	3,78	0,06	-	-
Jumlah	83,19	9,61	2,57	4,46	0,14	0,01	0,02

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Dari data di atas terlihat bahwa penduduk beragama islam lebih dominan sebesar 83,19 persen. Penduduk yang beragama Islam umumnya berasal dari Suku Mandar, Bugis, Makassar, Jawa, dan lainnya. Penduduk beragama Protestan sebanyak 9,61 persen umumnya berasal dari Suku Toraja/Mamasa, Tionghoa, dan lainnya. Penduduk beragama Hindu sebesar 4,46 persen bersal dari suku Bali dan lainnya. Penduduk beragama Katolik sebesar 2,57 persen berasal dari Suku Toraja/Mamasa dan lainnya. Penduduk beragama Budha sebesar 0,14 persen berasal dari Etnis Tionghoa. Penduduk beragama Konghucu sebesar 0,01 berasal dari Etnis Tionghoa. Sedangkan aliran kepercayaan sebesar 0,02 persen berasal dari Suku Toraja/Mamasa (Alu Tudolo) dan Bugis Sidenreng (Tau Wani/Tolotang).

Keberagaman suku, budaya, dan agama ini menjadi modal bagi berkembangnya potensi wisata berbasis kebudayaan. Warisan kebudayaan yang dapat dikembangkan ke dalam 2 (dua) kategori yaitu :

- a. Warisan Budaya Benda meliputi tar-tarian, musik dan lagu daerah, cerita rakyat, seni pementasan, syair/puisi rakyat, upacara adat, tata krama kehidupan (way of life), dan lainnya.
- b. Warisan Budaya Non Benda meliputi arsitektur (bangunan), makanan tradisional, pakaian adat, ornamen-ornamen tradisional, kerajinan tradisional, dan lainnya.

Untuk menampilkan berbagai keragaman kebudayaan ini, dibutuhkan sebuah event "Pekan Budaya" yang menampilkan kebudayaan masing-masing suku bangsa yang berdomili di Kabupaten Mamuju Tengah. Event ini akan

menarik wisatawan sekaligus ajang memperkenalkan warisan budaya masing-masing suku dari daerah asalnya.

Selain upaya menampilkan kekayaan budaya secara periodik melalui berbagai event kebudayaan, berbagai tradisi budaya masih berlangsung hingga kini. Penduduk asli Mamuju Tengah seperti Komunitas adat Tangkau Budong-Budong masih setia dengan tradisi *Mamose*. Tradisi *Mamose* dilakukan para pemangku adat dan masyarakat tiga kali dalam setahun. Pertama, dilakukan sebelum masuk hutan. Kedua, dilakukan setelah selesai merumput atau setelah membersihkan hutan atau tempat yang nantinya akan ditanami tanaman dan ketiga, dilakukan setelah masa panen.

Prosesi ritual *Mamose* dimulai dengan ritual "Magora" yang tujuannya untuk mengobati masyarakat yang sedang sakit, bila ada masyarakat yang sakit harus menunggu di pinggir sungai, rombongan tokoh adat akan menghampiri dengan menggunakan perahu bila ada masyarakat yang menunggu di pinggir sungai.

Dalam tradisi *mamose*, hal yang cukup menonjol dilakukan oleh tokoh adat adalah unjuk keberanian dengan cara menebas bagian-bagian tubuhnya dengan parang panjang sambil terus memompakan kalimat-kalimat yang memupuk semangat persatuan, keberanian dan kebersamaan masyarakat suku adat. Biasanya tradisi digelar di rumah adat yang dikenal dengan sebutan Lempo Gandeng di Dusun Tangkou, Desa Tabolang, Kecamatan Topoyo. Atraksi *pamose* diiringi dengan musik gendang. Saat *Pamose* (Penari) menghadap ke raja dan tobara, musik gendang segera di hentikan lalu *Pamose* memohon izin pada raja dan juga terhadap tobara atau kepala adat.

Selain tradisi *Mamose*, event kebudayaan yang tetap rutin dilakukan seperti Festival Perahu Kulu Belang (Lomba Balap Perahu). Festival ini dilaksanakan di Sungai Budong-Budong yang merupakan sungai utama sumber kehidupan masyarakat setempat. Perahu Kulu Belang merupakan perahu tradisional sebagai alat transportasi masyarakat yang masih bertahan hingga saat ini. Pada masa jayanya, perahu ini digunakan untuk mengangkut barang dan manusia dari berbagai daerah. Romantisme kejayaan inilah yang dijadikan sebagai semangat untuk melestarikannya melalui festival Perahu Kulu Belang.

Selain tradisi *mamose* yang merupakan tradisi masyarakat asli Mamuju Tengah, juga terdapat tradisi atau upacara keagamaan umat hindu yang masih terjaga hingga sekarang. Perayaan *melasti* yang diadakan sebelum dilangsungkannya *Nyepi* bagi umat hindu merupakan tradisi yang menjadi

potensi objek wisata budaya di Mamuju Tengah. Untuk di Mamuju Tengah, upacara melasti biasanya dilaksanakan di beberapa tempat, namun biasanya dipusatkan di tiga titik pantai yaitu, pantai Batumiana Tumbu di Kecamatan Topoyo, Pantai Kombiling di Kecamatan Pangale dan Pantai Karossa di Kecamatan Karossa. Pada intinya upacara melasti ini diperuntukkan untuk membersihkan diri agar menjadi suci seperti lahir kembali. Pembersihan ini tidak semata hanya manusia, tapi alam dan simbol Tuhan semisal arca dan tugu, benda suci milik Pura, Pralingga atau Pratima Ida Bhatara dan segala kelengkapannya turut dibersihkan.

Dalam rangka mendukung event budaya dan kesenian di Kabupaten Mamuju Tengah telah tumbuh berkembang berbagai Kreativitas masyarakat dalam ruang kebudayaan terlihat dari munculnya kelompok-kelompok kesenian. Kelompok kesenian ini berfokus pada menjaga kesenian tradisional, mengembangkan kesenian kontemporer, dan sekaligus membuat kreasi baru dalam kehidupan berkeseniannya. Kemampuan bertahannya kehidupan berkesenian penduduk di Mamuju Tengah selain dikarenakan begitu kuatnya keinginan masyarakat untuk melestarikan warisan budaya yang dimiliki, juga dikuatkan dengan munculnya kesadaran bersama bahwa seni dan budaya merupakan jati diri sebuah bangsa/daerah, juga seni dan budaya dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian bagi individu, keluarga, masyarakat, dan daerah.

Kemunculan kelompok-kelompok kesenian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.11
Banyaknya Kelompok Kesenian di Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Kecamatan	Kelompok Kesenian
Tobadak	Sanggar Angudi Latas
Topoyo	Sanggar Seni Kayu Mangiwang, Sanggar Seni Manuang, Yayasan Sanggar Seni Irmayani, Sanggar Benteng Kayu Mangiwang, Sanggar Ngapaboa Centre
Budong-budong	Sanggar Bambamanurung
Karossa	Sanggar Seni Padangkita, Sanggar Seni Sipatuo, Kelompok Seni Tangkora
Pangale	Sanggar Mappada

3.5 | Perekonomian

Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2017 meningkat dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2016. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Mamuju Tengah tahun 2017 adalah sekitar 5,70 persen. Hampir seluruh sektor ekonomi yang ada pada PDRB pada tahun 2017 mencatat pertumbuhan yang positif. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi dihasilkan oleh sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 10,21 persen.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Mamuju Tengah. Sumbangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 70,43 persen. Sektor berikutnya yang kontribusinya relatif cukup besar adalah sektor industri pengolahan dengan andil sebesar 8,02 persen. Sektor dengan penyumbang terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas yaitu hanya sebesar 0,01 persen.

Besarnya kontribusi sektor pertanian dan kehutanan pada PDRB Kabupaten Mamuju Tengah ditopang oleh berbagai komoditi unggulan tanaman pangan dan perkebunan. Sebagai komoditi terpenting, padi masih dibudayakan secara masif masyarakat. Selain padi tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan pisang merupakan komoditi tanaman pangan yang masih terus dibudidayakan masyarakat sebagai sumber ketahanan pangan dan sumber pendapatan masyarakat.

Berikut gambaran produksi komoditi tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2017 :

Tabel 3.12
Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Mamuju Tengah Tahun 2017

Jenis Komoditi	Produksi (Ton)					Total Produksi
	Pangale	Budong-budong	Tobadak	Topoyo	Karossa	
Padi	35,444.50	14,296.55	19,385.60	2,226.15	21,543.60	92,896.40
Jagung	51,318.40	63,908.00	42,310.00	38,843.77	60,556.60	256,936.77
Kedelai	7.13					7.13
Ubi Kayu	996.30	360.00	2,128.46	340.20	303.13	4,128.09
Ubi Jalar	233.14	151.54	408.00		139.88	932.56
Pisang	1,170.50	3,500.20	1,763.90	36,026.30	4,155.00	46,615.90
Kacang Tanah	5.60	9.35	53.75		5.82	74.52
Kacang Hijau	8.05	9.52	27.50	7.20	11.40	63.67

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Sedangkan gambaran luas lahan komoditi tanaman pangan Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.13
Luas Lahan Tanaman Pangan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)					Jumlah
	Pangale	Budong-budong	Tobadak	Topoyo	Karossa	
Padi	6,650.00	2,831.00	3,728.00	436.50	4,143.00	17,788.50
Jagung	9,164.00	12,290.00	8,462.00	7,927.30	11,645.50	49,488.80
Kedelai	5.00					5.00
Ubi Kayu	41.00	16.00	87.00	14.00	12.50	170.50
Ubi Jalar	20.00	13.00	35.00		12.00	80.00
Kacang Tanah	7.00	11.00	50.00		6.50	74.50
Kacang Hijau	7.00	8.00	22.00	6.00	9.50	52.50

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Dilihat dari dua tabel di atas, dapat dikatakan bahwa komoditas jagung, padi, dan pisang merupakan komoditi yang paling banyak dibudidayakan masyarakat. Padi merupakan tanaman komoditi penting diantara tanaman pangan di Kabupaten Mamuju Tengah dengan produksi mencapai 92,896.40 ton atau lebih besar dari tahun 2016 yang hanya memproduksi 51.602,78 ton dengan luas lahan tanan 17. 788,50 Ha. Kontribusi tanaman pangan paling besar adalah jagung dengan total produksi sebesar 256,936.77 Ton dengan luas lahan 49,488.80 Ha. Sedangkan produksi tanaman hortikultura buah pisang cukup besar dengan total produksi sebesar 46,615.90 Ton. Dilihat dari wilayah, kecamatan Pangale paling besar berkontribusi terhadap produksi tanaman pangan dan hortikultura, sedang kontribusi paling kecil wilayah Kecamatan Topoyo.

Selain tanaman pangan, Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah mencatat terdapat beberapa komoditas yang dibina dalam bidang perkebunan yang terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Adapun perkebunan tersebut adalah kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, kakao, cengkeh, kemiri, sagu dan lainnya. Produksi komoditi perkebunan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.14
Produksi Perkebunan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Jenis Komoditi	Produksi (Ton)					Total Produksi
	Pangale	Budong-budong	Tobadak	Topoyo	Karossa	
Cengkeh		1	6	5	52	64
Kelapa	185	212	48	158	288	891
Kelapa Sawit	4,549	24,096	25,660	21,158	30,920	106,383
Kopi			14			14
Kemiri		2			3	5
Kakao	201	1,264	3,413	1,244	667	6,789

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Sedangkan gambaran luas lahan komoditi perkebunan Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.15
Luas Lahan Perkebunan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)					Jumlah
	Pangale	Budong budong	Tobadak	Topoyo	Karossa	
Cengkeh		4	22	16	140	182
Kelapa	322	222	97	274	520	1,435
Kelapa Sawit	1,611	9,592	11,068	7,181	12,296	41,748
Kopi				29		29
Kemiri		2			5	7
Kakao	497	2,642	7,294	3,074	1,557	15,064

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Dari dua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa komoditi kelapa sawit dan kakao paling tinggi berkontribusi pada perekonomian daerah. Sebagai sentra perkebunan sawit, Mamuju Tengah pada tahun 2017 memproduksi kelapa sawit sebesar 106,383 ton. Sedangkan kakao dengan produksi sebesar 667 ton.

Sebagai wilayah yang memiliki sumberdaya lautan dan perairan, Kabupaten Mamuju Tengah potensi perikanan dan kelautan. Potensi perikanan dan kelautan di Mamuju Tengah ini terdiri dari bidang perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Untuk bidang perikanan tangkap memiliki potensi dimana panjang garis pantai Kabupaten Mamuju Tengah ± 86.213 Km, dengan jumlah kepala keluarga yang 1.040 KK dengan jumlah produksi tangkapan sebesar 1.173,90 Ton.

Produktifitas tangkap masih belum maksimal disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana tangkap, nelayan tangkap masih menggunakan metode tradisional dengan menggunakan perahu dayung

(tanpa motor) sebanyak 388 unit, menggunakan perahu tempel (katinting) 590 unit, dan yang menggunakan motor hanya 17 unit.

Sedangkan untuk di bidang perikanan budidaya juga sangat memiliki potensi dimana produksi tambak/budidaya air payau 4.398 Tondengan jenis ikan yang dibudidayakan antara lain: udang windu, udang vaname, bandeng, udang api-api, untuk produksi budidaya air payau masih belum maksimal dikarenakan masih tradisional dan semi intensif, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti keterbatasan modal, kurangnya sarana prasarana pendukung produksi. Berikut tabel potensi perikanan Kabupaten Mamuju Tengah :

Tabel 3.16
Potensi Perikanan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Uraian	Kapasitas
Jumlah Tangkapan (ton)	1,173.90
Jumlah Kapal Penangkap Ikan, tanpa motor (Unit)	388
Jumlah Kapal Penangkap Ikan, motor tempel (Unit)	590
Jumlah Kapal Penangkap Ikan, dengan motor (Unit)	17
Jumlah Rumah Tangga Perikanan (KK)	1,040
Jumlah Tempat Pelelangan Ikan (Unit)	2.00
Penangkapan Ikan dan Biota Air Laut (Ton)	74.70
Budi daya Tambak (Ton)	4,398.30
Budi daya Kolam (Ton)	601.00

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Perekonomian daerah sebagian digerakkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Adapun APBD Kabupaten Mamuju Tengah Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada tabel ringkasan APBD berikut ini :

Tabel 3.17
Ringkasan APBD Kabupaten Mamuju Tengah Tahun Anggaran 2017

Nomor Urut	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	694,566,133,537.00
1.1.	Pendapatan Asli Daerah'	48,974,796,537.00
1.2.	Dana Perimbangan	564,042,526,000.00
1.3.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	81,548,811,000.00
2	Belanja	742,457,037,248.00
2.1.	Belanja Tidak Langsung	275,884,504,162.90
2.2.	Belanja Langsung	466,572,533,085.10
3	Pembiayaan	
3.1.	Penerimaan Pembiayaan	65,015,903,711.00
3.2.	Pengeluaran Pembiayaan	17,125,000,000.00
	Pembiayaan Netto	47,890,903,711.00

Dilihat dari struktur APBD di atas, Kabupaten Mamuju Tengah belum mencapai angka belanja di atas angka satu terilyun. Belanja baru mencapai angka Rp.742.457.037.248,- (*Tujuh Ratus Empat puluh Dua Milyar Empat Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Tiga Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah*). Sedangkan Pendapatan Daerah sebesar Rp.694.566.133.537,-, dimana dana perimbangan masih dominan berkontribusi terhadap pendapatata daerah sebesar Rp.564.042.526.000,-.

4.1 | **Daya Tarik dan Sumber Daya Wisata**

Secara konsepsi daya tarik wisata (DTW) adalah sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Dengan kata lain, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk berkunjung ke tempat tertentu.

Sebagai kabupaten yang baru dimekarkan, Kabupaten Mamuju Tengah memiliki sumber daya wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri untuk berwisata. DTW yang akan dikembangkan harus memenuhi kriteria (1) Keunikan dari atraksi wisata; (2) Konsentrasi dari atraksi wisata; (3) Tersedianya fasilitas, akomodasi, dan pelayanan lain; dan (4) aksesibilitas dari semua moda transportasi.

Sumber daya wisata yang dimiliki Mamuju Tengah terbilang lengkap dan beragam. Mamuju Tengah memiliki garis pantai yang lumayan panjang dengan ekosistem yang ada didalamnya sehingga memungkinkan potensi pengembangan DTW Bahari. Mamuju Tengah juga memiliki bentangan daratan tinggi yang memiliki sumberdaya yang tidak kalah besarnya mulai dari potensi air terjun, gua-gua, dan potensi alam lainnya. Dari aspek seni dan budaya, Mamuju Tengah yang dihuni beragam etnis dan suku memungkinkan sangat kaya akan tradisi dan budaya. Sebagai Kabupaten yang memiliki nilai kesejarahan dari peradaban neolitik, hindu-budha, peradaban islam, dan sejarah perjuangan kebangsaan, Kabupaten Mamuju Tengah sangat potensial mengembangkan DTW Sejarah. Sebagai daerah yang subur, beberapa tanaman buah telah diupayakan secara kolektif sehingga memungkinkan dijasikan sebagai DTW buatan berbasis agro wisata.

Dari data yang ada, DTW Kabupaten Mamuju Tengah sangat lengkap dapat dikategorisasi dalam beberapa jenis DTW yaitu DTW Bahari, DTW Alam, DTW Seni dan Budaya, DTW Sejarah, dan DTW Buatan. Adapun DTW Kabupaten Mamuju Tengah yang dapat dikembangkan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, sebagai berikut :

▪ **Daya Tarik Wisata Bahari**

Wisata Bahari diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut berada dikawasan perairan dan kelautan. Umumnya obyek wisata bahari mengandalkan keindahan dan keunikan pesisir pantai, mangrove, terumbu karang, dan kepulauan.

Adapun DTW bahari Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Daya Tarik Wisata Bahari Kabupaten Mamuju Tengah

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)
1	2	3	4	5
1	Kawasan wisata pantai Anggaleha	Lara	Karossa	10
2	Kawasan wisata pantai Batu Karampuang	Tasokka	Karossa	40
3	Kawasan wisata pantai Karossa	Karossa	Karossa	60
4	Kawasan Wisata Polo Pantai	Polo Pantai	Pangale	35
5	Pantai Babana	Babana	Budong-budong	18
6	Pantai Batu Miana	Tumbu	Topoyo	10
7	Pantai Batu Rede	Budong-budong	Topoyo	18
8	Pantai Dato' Tumbu	Tumbu	Topoyo	15
9	Pantai Kalia	Tasokka	Karossa	50
10	Pantai Kambunong	Kambunong	Karossa	23
11	Pantai Karama	Karama	Pangale	43
12	Pantai Kire	Kire	Budong-budong	20
13	Pantai Kombiling	Kombiling	Pangale	40
14	Pantai Lara	Lara	Karossa	15
15	Pantai Lumu	Lumu	Budong-budong	20
16	Pantai Patulana Ujung	Budong-budong	Topoyo	16
17	Pantai salo biro	Salubiro	Karossa	35
18	Pantai Tumbu	Tumbu	Topoyo	10
19	Pulau Kambunong	Kambunong	Karossa	25
20	Pulau Toposse	Kambunong	Karossa	23
21	Wisata Mangrove	Kambunong	Karossa	24

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Tahun 2019

▪ **Daya Tarik Wisata Alam**

Secara naluriah manusia suka terhadap keindahan yang datang dari alam secara langsung. Naluriah manusia menjadikan obyek wisata alam paling banyak dikembangkan dan dikunjungi para wisatawan. Obyek wisata alam yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam, dan keutuhan.

Adapun potensi dan sumberdaya yang dapat dikembangkan menjadi DTW Alam di Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Mamuju Tengah

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)
1	2	3	4	5
1	Air Terjun Anjalili	Sukamaju	Karossa	45
2	Air Terjun Batu Parigi	Batu Parigi	Tobadak	40
3	Air Terjun Bidadari	Sanjango	Karossa	37
4	Air Terjun Butan Indah	Sanjango	Karossa	23
5	Air Terjun Hako	Batu Parigi	Tobadak	35
6	Air Terjun Kalando	Tabolang	Topoyo	10
7	Air Terjun Kampaja	Kambunong	Karossa	18
8	Air Terjun Langgio	Sanjango	Karossa	75
9	Air Terjun Lara	Lara	Karossa	45
10	Air Terjun Lumuk	Batu	Tobadak	19
11	Air Terjun Manissi	Tasokka	Karossa	30
12	Air Terjun Mario Bulana	Salule'bo	Topoyo	47
13	Air Terjun Mora	Mora	Karossa	65
14	Air Terjun PiokediSanjango	Sanjango	Karossa	70
15	Air Terjun Popenga Mosarambu	Lembah	Karossa	55
16	Air Terjun Salobiro	Salobiro	Karossa	32
17	Air Terjun Salu Mabulang	Salule'bo	Topoyo	48
18	Air Terjun Salu Malakbu	Salule'bo	Topoyo	50
19	Air Terjun Salu Moni	Batu Parigi	Tobadak	30
20	Air Terjun Salu patangang	Sanjango	Karossa	77
21	Air Terjun Salubarana	Lara	Karossa	40
22	Air Terjun Sejati	Sajati	Tobadak	35
23	Air Terjun TaneteLetter	Tasokka	Karossa	30
24	Goa Nenek Pulo	Passapa	Budong-budong	7
25	Gua Kalong	Sanjango	Karossa	60
26	Gua Lesang Pembuni	Sanjango	Karossa	65
27	Gua Mona-moni	Tabolang	Topoyo	4
28	Gua Piokedi Tujuh Pintu	Sanjango	Karossa	70

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Tahun 2019

- **Daya tarik Wisata Seni dan Budaya**

DTW seni dan budaya adalah jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kesenian dan kebudayaan sebagai objeknya. Kabupaten Mamuju Tengah memiliki potensi besar untuk mengembangkan kepariwisataan seni dan budaya mengingat daerah ini merupakan daerah transmigrasi yang berasal dari berbagai suku di Indonesia seperti Bali, Jawa, Mandar, Bugis, Makassar, Parigi, Toraja/Mamasa, dan lainnya. Hal tersebut berimplikasi pada keheterogenan masyarakatnya, dengan karakteristik budaya berbeda-beda.

Masing-masing suku memiliki tradisi tari, musik, pakaian, makanan, dan aktraksi seni dan budaya lainnya. Dengan demikian konsep pengembangannya melalui penguatan nilai-nilai budaya dan membuka ruang seluas-luasnya aktraksi kesenian dan kebudayaan melalui berbagai event yang diselenggarakan pemerintah, masyarakat, dan swasta.

Adapun potensi wisata seni dan budaya yang dapat dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Daya Tarik Wisata Seni dan Budaya Kabupaten Mamuju Tengah

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)
1	2	3	4	5
1	Even Perahu Belang	Budong-Budong	Topoyo	13
2	Festival Ogoh-Ogoh	Topoyo	Topoyo	0
3	Festival Panen Nelayan	Topoyo	Topoyo	13
4	Karnaval Budaya Lalla Tasisara	Topoyo	Topoyo	0
5	Pesta adat Mamose	Tobalong	Topoyo	2,4

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Tahun 2019

- **Daya Tarik Wisata Sejarah**

Pada prinsipnya DTW sejarah adalah tempat atau kawasan yang memiliki nilai-nilai sejarah dan bukti-bukti sejarah yang difungsikan sebagai tempat wisata. DTW wisata sejarah bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat terkait dengan berbagai peristiwa masa lalu yang bagian penting dari keberadaan kawasan tersebut.

Adapun potensi dan sumberdaya sejarah yang dapat dikembangkan sebagai DTW Sejarah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Daya Tarik Wisata Sejarah Kabupaten Mamuju Tengah

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)
1	2	3	4	5
1	Batu Tai Mano	Kambunong	Karossa	23
2	Benteng Kayu Mangiwang	Tobadak	Tobadak	0,2
3	Kuburan Tua Tosalama	Desa Kire	Budong-budong	38
4	Masjid Tua Tumbu	Tumbu	Topoyo	8,5
5	Rumah Adat Tangkau	Tabolang	Topoyo	2,4
6	Senjata Meriam	Topoyo	Topoyo	0,2
7	Situs Batu Sikendeng	Pangala	Pangale	43
8	Sumur Wae Tumbur	Tumbu	Topoyo	13
9	Sumur Wae Tumbur	Kambunong	Karossa	24
10	Tomate Mappelai Sanjatana	Karama	Pangale	32

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Tahun 2019

▪ **Daya Tarik Wisata Buatan (Agro Wisata)**

DTW buata berbasis agro wisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas pertanian terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sebagai daerah berbasis pertanian, potensi pengembangan agro wisata di Kabupaten Mamuju Tengah sangat besar. Kekuatan lainnya adalah topografi Kabupaten Mamuju Tengah gunung dan pantai, sehingga memungkinkan mengembangkan berbagai ragam wisata agro.

Adapun potensi dan sumberdaya yang dapat dikembangkan sebagai DTW buata atau agro wisata di Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Daya Tarik Wisata (Agro Wisata) Kabupaten Mamuju Tengah

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)
1	2	3	4	5
1	Agro Wisata Buah Naga	Kabubu	Topoyo	3
2	Agro Wisata Durian	Batu Parigi	Tobadak	5
3	Agro Wisata Kebun Pisang	Batu Parigi	Topoyo	0,6
4	Kawasan Wisata Agro	Tobadak	Tobadak	40

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga, Tahun 2019

4.2 | Fasilitas Pariwisata

Dipahami umum bahwa hal utama yang menunjang sebuah objek wisata dikunjungi oleh banyak pengunjung adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dasar dari sebuah objek wisata. Fasilitas dasar yang dimaksudkan tidak saja yang berada langsung di lokasi objek wisata tapi juga melibatkan fasilitas yang ada dalam lingkup yang lebih luas lagi, semisal nya di kecamatan atau kabupaten. Dengan adanya fasilitas pariwisata di sebuah objek wisata tentunya akan berkontribusi pada semakin memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung selama berada di objek wisata.

Salah satu fasilitas yang menjadi kebutuhan pengunjung dalam melakukan kunjungan wisatanya adalah ketersediaan akomodasi atau tempat menginap baik itu dalam skala hotel atau hanya sekedar berkelas penginapan. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan tujuan untuk menginap. Untuk fasilitas akomodasi di Mamuju tengah sendiri masih terbilang kurang, terlebih lagi akomodasi yang berada langsung di lokasi objek wisata. Data Badan Pusat Statistik tahun 2018 menunjukkan hanya ada 18 usaha saja yang tersebar di beberapa kecamatan dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini .:

Tabel 4.6
Jumlah Hotel/Penginapan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Kecamatan	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
Pangale	1	12	22
Tobadak	1	12	26
Topoyo	9	133	212
Karossa	7	94	164
Jumlah	18	251	424

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Selain fasilitas akomodasi yang tersedia di objek wisata juga dibutuhkan restoran atau rumah makan yang menjamin kebutuhan makan dan minum pengunjung. Keberadaan rumah makan di objek wisata tidak akan menyisakan keraguan akan tertundanya jam makan mereka, terlebih lagi jika di objek wisata menyediakan jenis makanan dan minuman yang beragam dan memiliki ciri khas

berbasis lokalitas. Rumah makan yang ada saat ini di Kabupaten Mamuju Tengah per tahun 2017 sejumlah 56 usaha.

Tabel 4.7
Jumlah Restaurant/Rumah Makan di Kabupaten Mamuju Tengah Berdasarkan Kecamatan Tahun 2015 s.d. 2017

Kecamatan	2015	2016	2017
Pangale	2	2	3
Budong-budong	2	3	3
Tobadak	10	12	15
Topoyo	16	18	21
Karossa	12	12	14
Jumlah	42	47	56

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Untuk di lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah sendiri, dari keseluruhan lokasi objek wisata yang ada, fasilitas akomodasi hotel dan penginapan dan rumah makan belum tersedia secara maksimal. Ketersediaan hotel atau penginapan hanya tersedia di ibu-ibu kota Kecamatan dan Kabupaten. Begitu pun halnya dengan fasilitas rumah makan atau restaurant yang terbilang besar, hanya saja, di beberapa tempat, semisalnya di objek wisata bahari telah ada beberapa rumah-rumah makan kecil yang menyediakan kebutuhan makan seadanya yang dikelola secara mandiri oleh warga yang berada di sekitar lokasi objek wisata.

4.3 | **Fasilitas Umum Pendukung Pariwisata**

Fasilitas umum pendukung pariwisata cukup terkait pada hal infrastruktur yang tersedia di sebuah kawasan objek wisata. Ketersediaan infrastruktur yang baik dan lengkap memberikan kemudahan untuk keterjangkauan objek wisata yang akan dikunjungi. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi fasilitas pelayanan, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Penyediaan infrastruktur tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan dan terminal, penyediaan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah.

Kabupaten Mamuju Tengah tengah berbenah dalam hal infrastrukturnya. Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk

memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan di Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2017 mencapai 610,21 kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 95,94 kilometer, di bawah wewenang provinsi ada 48,39 kilometer dan di bawah wewenang kabupaten ada 465,88 kilometer.

Berikut ini tabel panjang jalan menurut tingkat kewenangan pemerintahan dan jenis permukaan jalan di Kabupaten Mamuju Tengah :

Tabel 4.8
Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Mamuju Tengah (km) Tahun 2017

Jenis Permukaan Jalan	Jalan Nasional	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
Aspal	95.94	19.12	76.67
Kerikil	-	14.12	295.12
Tanah	-	15.15	94.09
Lainnya	-	-	-
Total	95.94	48.39	465.88

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Dari tabel di atas tergambar kondisi permukaan jalan belum sepenuhnya beraspal baik jalan provinsi maupun jalan kabupaten. Khusus jalan kabupaten jalan berspal sepanjang 76,67 kilometer, jalan kerikil 295,12 kilometer, dan jalan tanah sepanjang 94,09 persen. Dengan kata lain, data ini menunjukkan bahwa jalan kabupaten yang tidak diaspal memiliki bentangan yang paling panjang, sekitar 389,21 KM atau sekitar 83,54 persen terhadap total panjang jalan kabupaten.

Data ini dapat dipahami mengingat Kabupaten Mamuju Tengah baru terbentuk, namun demikian harus segera ditangani dengan baik, kebutuhan jalan beraspal menjadi kebutuhan mendesak untuk memperlancar arus barang dan jasa, serta arus wisatawan menuju destinasi pariwisata. Pembangunan pariwisata tidak bisa lepas dari pembangunan infrastruktur, olehnya itu perlu berbagai strategi untuk peningkatan jalan dari tanah/kerikil ke beraspal, salah satunya bisa dilakukan dengan menyerahkan sebagian kewenangan pada pemerintah desa dengan pola pembangunan jalan desa, pengajuan bantuan keuangan ke provinsi dan nasional, serta partisipasi perusahaan-perusahaan sawit melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Selain aspek permukaan jalan, hal yang membutuhkan juga kondisi jalan yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah. Khusus jalan Kabupaten jalan dalam kondisi baik sepanjang 228,22 kilometer, kondisi sedang sepanjang 76,06 kilometer, kondisi rusak sepanjang 85,99 kilometer, dan rusak berat sepanjang 75,61 kilomter. Demikian halnya dengan jalan nasional dan provinsi, sebagian kondisinya rusak, dibutuhkan konsultasi dan koordinasi dengan pemerintah (Kementerian Pekerjaan Umum) dan pemerintah provinsi untuk menangani masalah ini.

Berikut tabel rincian kondisi jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten di Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017 :

Tabel 4.9
Kondisi Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten
di Kabupaten Mamuju Tengah (km) Tahun 2017

Kondisi Jalan	Jalan Nasional	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
Baik	33.14	19.08	228.22
Sedang	60.42	-	76.06
Rusak	2.38	24.19	85.99
Rusak Berat	-	5.12	75.61
Total	95.94	48.39	465.88

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Adapun jalan negara yang terbentang di Kabupaten Mamuju Tengah sepanjang 95,94 KM. Jalan provinsi masih dapat memberikan peluang untuk terus bertambah mengingat masih sangat banyak jalan yang dapat dihubungkan antara daerah yang satu dengan lainnya pada kabupaten yang berbeda. Kondisi panjang jalan di Kabupaten Mamuju Tengah sepertinya masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah selaku pihak yang biasanya memfasilitasi peningkatan dan perawatan jalan.

Dengan jumlah ketersediaan sarana jalan di Mamuju Tengah tersebut menampung beban kendaraan sebagai sarana transportasi yang terbilang belum terlalu padat berdasarkan data kendaraan yang ada sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di
Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Kendaraan					
	Bis	Mini Bis	Truk	Dump	Pick Up	Sepeda Motor
Pangale	-	185	36	44	112	1.563
Budong-budong	8	422	101	113	232	3.226
Tobadak	1	239	41	65	115	2.394
Topoyo	12	511	99	104	294	5.127
Karossa	-	300	120	59	147	1.66
Jumlah	21	1.657	397	385	900	13.97

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Populasi truck, dump truk, dan pick up yang tinggi mengindikasikan bahwa kabupaten Mamuju Tengah merupakan daerah pertanian, perkebuna, perikanan, dan khususnya penghasil sawit. Untuk pengangkutan komoditi tersebut, jenis kendaraan ini sangat sesuai dengan kondisi dan topografi Kabupaten Mamuju Tengah.

Pengembangan kepariwisataan sangat bergantung pada ketersediaan energi listrik. Kebutuhan listrik selain menopang kebutuhan rumah tangga, juga menopang pengembangan usaha, dan tentu saja kebutuhan pada industri kepariwisataan. Menyangkut pengadaan ketersediaan listrik di lihat dari data BPS laju pertumbuhan tahun 2017 sebesar 7,91%. Pengguna listrik di Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2016 sebanyak 17.270 pelanggan. Secara umum keterjangkauan listrik sudah menjangkau desa-desa terpencil, meskipun masih ada beberapa warga yang belum mendapatkan listrik dari PLN.

Berikut tabel rincian jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2015-2016 :

Tabel 4.11
Jumlah Pelanggan Listrik Kabupaten Mamuju Tengah

Kecamatan	Jumlah Pelanggan	
	2015	2016
Budong-budong	2.475	2.475
Pangale	-	832
Topoyo	6.460	7.359
Karossa	3.604	4.360
Tobadak	2.500	3.000
Jumlah	15.038	17.270

Sumber : Kabupaten Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Bertambahnya jumlah penduduk dan bangunan utamanya tempat tinggal, jelas membutuhkan ketersediaan air bersih dan layak dari waktu ke waktu. Pada tahun 2017, pelanggan PDAM di Kabupaten Mamuju Tengah sebanyak 343 sambungan. Sedangkan untuk sistem pengadaan air bersih dan pembuangan sampah sebesar 7,88%. Jumlah pelanggan ini mengkonsumsi air yang tersalur sebanyak 263.354 m³. Pelanggan PDAM di Mamuju Tengah terdiri atas 64,60 persen rumah tangga, 29,21 persen disalurkan untuk niaga, 4,12 persen instansi pemerintah, dan 2,06 persen untuk kebutuhan sosial.

4.4 | **Aksesibilitas Pendukung Pariwisata**

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai satu daerah atau tempat ke tempat lain dalam satu wilayah. Dikarenakan jarak antar ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan di Mamuju Tengah terbilang jauh, maka sarana transportasi dalam kota dan per kecamatan terbilang penting. Dalam kaitannya dengan kepariwisataan, transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Sebagai kabupaten yang baru dimekarkan, Kabupaten Mamuju Tengah belum memiliki sarana transportasi umum yang memadai, belum lagi berkaitan dengan ketersediaan terminal, pelabuhan terlebih lagi bandara.

Sistem transportasi Kabupaten Mamuju Tengah dalam rangka kemudahan akses masyarakat baik sebagai penduduk Mamuju Tengah maupun penduduk lain yang ingin melakukan perjalanan ke Mamuju Tengah melayani dua pergerakan yaitu pergerakan yang sifatnya regional dan pergerakan antar wilayah dalam kabupaten Mamuju Tengah sendiri. Dalam usahanya memenuhi dua pergerakan transportasi ini meliputi transportasi darat dan laut. Sayangnya pergerakan transportasi yang mulai berkembang ini belum sepenuhnya didukung dengan keberadaan terminal penumpang yang dikelola secara baik. Saat ini baru ada satu terminal yang berlokasi di Tobadak yang melayani jalur antar kota, provinsi dan antar kota dalam provinsi.

Selain itu, di Kabupaten Mamuju Tengah terdapat Pelabuhan Babana yang memiliki kapasitas menengah yang bisa disingahi kapal feri dan Kapal Pelni. Meski berda di Kabupaten Mamuju, dilihat dari aspek aksesibilitas Bandara Tampa Padang sangat dekat dengan Kabupaten Mamuju Tengah. Hal penting yang harus menjadi perhatian adalah aksesibilitas (dermaga penyeberangan) yang dapat mengantar pergerakan manusia ke beberapa pulau di Kabupaten

Mamuju Tengah. Dan tak kalah pentingnya, dermaga dan hal lainnya seperti pelabuhan babana, pelabuhan penyeberangan, dan dermaga transportasi sungai perlu mendapat perhatian.

4.5 | **Prasarana Umum Pendukung Pariwisata**

Selain sarana dan fasilitas pariwisata yang berkaitan langsung dengan destinasi objek wisata, hal yang perlu berkembang dengan baik adalah sarana umum yang ada di sebuah kawasan wisata. Dua fasilitas utama yang perlu ada adalah prasarana pendidikan dan kesehatan.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan pendidikan warganya, Kabupaten Mamuju Tengah, ketersediaan sarana bangunan sekolah menjadi salah satu alternatif untuk mendekatkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenyang pendidikan. Pada tahun 2017, Mamuju Tengah sudah memiliki 218 bangunan sekolah negeri yang terdiri dari 126 bangunan SD, bangunan SMP sebanyak 54 bangunan, dan SMA sebanyak 38 bangunan.

Dari jumlah bangunan sudah dihuni oleh sejumlah siswa pada semua tingkatan. Pada tahun 2017, siswa SD mencapai 15.604 orang murid yang diasuh oleh 1.188 orang guru, siswa SMP di Mamuju Tengah sebanyak 6.959 orang yang diasuh oleh 689 guru, siswa SMA sebanyak 5.244 yang diasuh oleh 535 guru. Rasio murid guru di Mamuju Tengah pada tahun 2017 paling besar pada jenjang SD sekitar 14 orang. Rasio murid guru kedepannya harus lebih diperkecil lagi, agar proses belajar mengajar dapat lebih efektif.

Dalam bidang kesehatan, di tahun 2017, sarana kesehatan di Kabupaten Mamuju Tengah sudah cukup beragam. Tercatat bahwa di Kabupaten Mamuju Tengah terdapat 1 (satu) rumah sakit. Meskipun baru memiliki jumlah rumah sakit yang sangat terbatas, pelayanan kesehatan di Kabupaten Mamuju Tengah masih mendapat perhatian yang cukup serius dari pemerintah daerah. Hal ini nampak dari keberadaan unit-unit pelayanan kesehatan dasar yang jumlahnya sudah cukup banyak, lebih banyak dari jumlah kecamatan di Mamuju Tengah. Puskesmas yang beroperasi di Mamuju Tengah sebanyak 10 unit, yang didukung oleh puskesmas pembantu dan poskesdes masing-masing sebanyak 41 unit dan 32 unit. Menyebarnya sarana kesehatan jika tidak memiliki sumber daya yang bisa memberikan pelayanan kesehatan, maka kualitas kesehatan juga tidak dapat terwujud. Pada tahun 2017, jumlah tenaga kesehatan yang bertugas di

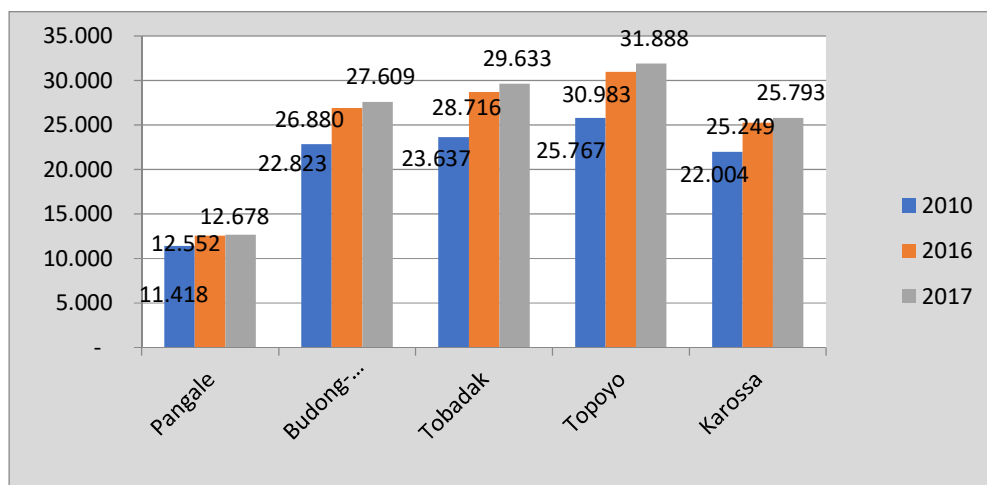
Mamuju Tengah sebanyak 24 orang dokter, perawat 79 orang dan bidan sebanyak 115 orang.

Penduduk Mamuju Tengah terbilang beragam dari segi keyakinan atau agama. Beragamnya penganut agama di Mamuju Tengah berimplikasi pada adanya rumah peribadatan. Prasarana peribadatan di Mamuju Tengah terdiri dari masjid, gereja, masjid, klenteng dan vihara. Sebagian besar penduduk Mamuju Tengah adalah muslim yang memiliki fasilitas peribadatan paling banyak yaitu sejumlah 240 mesjid dan 125 musalla. Selain masjid juga ada 77 gereja Kristen, 23 gereja katolik, 33 pura dan 1 vihara.

4.6 | Penduduk Sebagai Sumberdaya Manusia Pariwisata

Sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Barat, Mamuju Tengah menjadi salah satu daya tarik ekonomi yang cukup kuat bagi kalangan pencari kerja. Hal ini menjadi pemicu perubahan struktur demografi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data BPS Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, jumlah penduduk di Kabupaten Mamuju Tengah mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Data yang ada pada tahun 2017, penduduk Mamuju Tengah mencapai 127.601 jiwa. Jumlah ini meningkat dari tahun 2016 yang sebanyak 124.380 jiwa atau tumbuh signifikan sejak sensus yang dilakukan pada tahun 2010 sebanyak 105.649 jiwa.

Berikut flowchart pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun di Kabupaten Mamuju Tengah :



Gambar 3.1 Diagram Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2010, 2016, dan 2017

Dilihat dari laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mamuju Tengah, rata-rata tahun 2010-2017 2,70 persen dan khusus tahun 2016-2017 sebesar 2,59 persen. Kecamatan paling tinggi laju pertumbuhannya yaitu Kecamatan Tobadak rata-rata tahun 2010-2017 sebesar 3,24 persen dan tahun 2016-2017 sebesar 3,19 persen. Hal ini bisa dipahami sehubungan dengan penetapan Kecamatan Tobadak sebagai Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah, selain itu Tobadak juga telah dibangun Kota Terpadu Mandiri Tobadak yang diharapkan mampu tumbuh menjadi kota yang memiliki fasilitas kota modern.

Jika dilihat dari sebaran penduduk berdasarkan kecamatan pada tahun 2017, Kecamatan Topoyo merupakan kecamatan jumlah penduduk tertinggi sebesar 31.888 jiwa, menyusun Kecamatan Tobadak 29.633 jiwa, Kecamatan Budong-Budong 27.609 jiwa, Kecamatan Karossa sebesar 25.793 jiwa, dan yang terendah Kecamatan Pangale sebesar 12.678 jiwa.

Laju pertumbuhan yang masih dalam kapasitas norma ini merupakan gambaran bagi pemerintah dan dunia usaha menghitung kapasitas dari sisi kepariwisataan dalam membangun pariwisata dan investasi dalam dunia pariwisata. Berikut gambaran laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mamuju Tengah pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah 2010, 2016, dan 2017

KECAMATAN	Jumlah Penduduk (Tahun)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
Pangale	11,418	12,552	12,678	1.49	1.00
Budong-Budong	22,823	26,880	27,609	2.72	2.71
Tobadak	23,637	28,716	29,633	3.24	3.19
Topoyo	25,767	30,983	31,888	3.05	2.92
Karossa	22,004	25,249	25,793	2.27	2.15
Total	105,649	124,380	127,601	2.70	2.59

Sumber : Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Sedangkan aspek demografis dari sisi kelompok umur, penduduk Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017 paling banyak berada pada kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 14.475 jiwa dengan 7.350 laki-laki dan 7.125 perempuan. Namun demikian secara keseluruhan, penduduk Mamuju Tengah

masih termasuk ke dalam penduduk yang usia produktif usia 16 s.d. 64 tahun. Struktur penduduk ini merupakan gambaran yang baik bagi pelaku pariwisata dalam mengembangkan industri kepariwisataan di masa yang akan datang.

Dilihat dari rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) sebagai perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Mamuju Tengah sebesar ratio 106,56. Artinya dalam 100 orang perempuan terdapat 106,56 laki-laki. Hal ini sangat wajar mengingat Kabupaten Mamuju Tengah merupakan daerah perkebunan sawit sehingga pencari kerja dari daerah lain umumnya laki-laki yang terserap di perkebunan sawit.

Dari aspek persentase penduduk, Kecamatan Topoyo berkontribusi sebesar 24,99 persen, disusul Tobadak sebesar 23,22 persen, selanjutnya Kecamatan Budong-Budong 21,64 persen, kemudian Kecamatan Karossa 20,21 persen, dan paling kecil Kecamatan Pangale 9,94 persen. Namun sebaliknya, dari aspek kepadatan penduduk justru Kecamatan Pangale tertinggi dengan 139,15 jiwa per Km², kemudian Kecamatan Budong-Budong 110,58 jiwa per Km² dan paling rendah Kecamatan Karossa sebesar 21,94 jiwa Per Km². Kondisi ini menggambarkan bahwa distribusi penduduk tidak merata, hal ini disebabkan Kecamatan Karossa, Topoyo, dan Tobadak merupakan wilayah yang dominan ditutupi areal perkebunan sawit dan hutan lindung.

Berikut gambaran lengkap Ratio Sex, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Ratio Sex, Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Per Km² Menurut Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017

KECAMATAN	Sex Ration	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km²
Pangale	101.62	9.94	139.15
Budong-Budong	104.68	21.64	110.58
Tobadak	111.18	23.22	42.34
Topoyo	106.73	24.99	36.04
Karossa	105.69	20.21	21.94
Mamuju Tengah	106.56	100	41.15

Sumber : Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

Kemampuan baca tulis yang berada di angka 90%, penduduk Mamuju Tengah menjadi sumber daya yang akan menunjang kepariwisataannya. Kemampuan baca tulis penduduk serta merta akan menjadi modal besar dalam

menumbuhkan kreatifitas dan tentunya komunikasi dengan pengunjung yang dating di objek-objek wisata di Mamuju Tengah. Kemampuan untuk berdaya kreasi yang tinggi sangat ditunjang oleh kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Secara garis besar kondisi baca dan tulis di Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2018

Karakteristik	Huruf Latin	Huruf Lainnya	Melek Huruf
Jenis Kelamin			
Laki-laki	92,95	35	93,78
Perempuan	92,4	37,32	93,36
Kelompok Pengeluaran			
40 % Terbawah	92,8	27,9	95,47
40% Tengah	90,26	36,09	91,41
20% Teratas	97,12	49,49	97,73
Kabupaten Mamuju Tengah	92,68	36,11	93,58

Sumber : Mamuju Tengah Dalam Angka Tahun 2018, BPS

5.1 | Daya Tarik dan Sumberdaya Wisata

Menurut Muljadi (2009:7), pariwisata merupakan konsep multi dimensi layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pariwisata juga merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Menurut Marpaung (2002:13) Pariwisata juga dilihat sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia keluar dari rumahnya menuju ke suatu daya tarik wisata dengan tujuan menghindari sejenak pekerjaan-pekerjaan rutin dan aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal disuatu daya tarik wisata yang dituju adalah untuk memenuhi kebutuhan mereka, dengan cara memanfaatkan atau menggunakan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh para pengusaha pariwisata di daya tarik wisata yang dikunjunginya. Pariwisata sekarang ini dalam proses pengembangan, produksi, dan pemasaran yang mulai giat dilancarkan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Oleh karena itu pariwisata sangat berhubungan erat dalam kegiatan yang lakukan sukarela yang bersifat sementara dalam menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Wisata adalah kegiatan bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dll. Wisata juga bisa diartikan sebagai piknik. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor Tahun 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara.

Definisi wisatawan domestik atau nusantara adalah wisatawan yang pindah sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama mengadakan perjalanan, sedangkan wisatawan internasional atau

mancanegara adalah wisatawan yang datang dari luar negeri Pendit (2006:36). Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengklasifikasikan Usaha pariwisata yakni terdiri dari:

1. Daya Tarik Wisata yakni merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.
2. Kawasan Pariwisata yakni merupakan usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
3. Jasa Transportasi Wisata yakni merupakan usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata.
4. Jasa Perjalanan Wisata merupakan usaha biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, Usaha agen perjalanan wisata meliputi usaha jasa pemesanan sarana, seperti pemesanan tiket dan pemesanan akomodasi serta pengurusan dokumen perjalanan.
5. Jasa Makanan dan Minuman adalah merupakan usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan dapat berupa restoran, kafe, rumah makan, dan bar/kedai minum.
6. Penyediaan Akomodasi adalah merupakan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
7. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi adalah merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.
8. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, konferensi, dan Pameran. Merupakan usaha yang memberikan jasa bagi suatu pertemuan sekelompok orang, menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasinya, serta menyelenggarakan pameran dalam rangka menyebarluaskan informasi

dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional, dan internasional.

9. Jasa Informasi Pariwisata adalah merupakan usaha yang menyediakan data, berita, feature, foto, video, dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarakan dalam bentuk bahan cetak atau elektronik.
10. Jasa Konsultan Pariwisata adalah merupakan usaha yang menyediakan sarana dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, dan pemasaran di bidang kepariwisataan.
11. Jasa Pramuwisata adalah merupakan usaha yang menyediakan atau mengkoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan kebutuhan biro perjalanan wisata.
12. Wisata Tirta adalah merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.
13. Spa adalah usaha perawatan yang memberikan layanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah – rempah dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

5.2

Usaha Kecil dan Menengah Pendukung Pariwisata

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu livelihood activities (pedagang kaki lima), micro enterprise (pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan), *small dynamic enterprise* (UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor), fast moving enterprise (UMKM yang melakukan transformasi menjadi usaha besar). Adanya pembangunan pariwisata akan muncul para pelaku UMKM yaitu pedagang yang termasuk kelompok livelihood activities (pedangan kaki lima), pengrajin yang termasuk kelompok micro enterprise (pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan), pengusaha homestay dan penjual oleh-oleh di seputaran objek wisata yang akan dikembangkan tersebut. Faktor yang menjadi sangat penting dalam sektor pariwisata adalah objek wisata itu sendiri dan wisatawan, karena wisatawan

merupakan konsumen atau pengguna produk dan layanan, yang menginginkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka dan berdampak langsung pada kebutuhan wisatawan. Wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Hal ini ada kaitannya antara jumlah wisata yang berkunjung dengan pengembangan UMKM pendukung wisata.

Kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di sekitar obyek wisata, antara lain berdagang souvenir dan warung makan/minum. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa telah banyak program maupun kegiatan yang dilaksanakan di sekitar obyek wisata yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini UMKM berbasis wisata sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat di sekitaran objek wisata.

Bila potensi wisata ditingkatkan maka potensi UMKM juga akan meningkat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Leiper (1990) industri pariwisata merupakan kumpulan dari usaha-usaha yang mendukung kegiatan pariwisata. Dan dengan adanya pariwisata dapat berdampak pada pendapatan dan terbentuknya kesempatan tenaga kerja di sektor lokasi pariwisata. Salah satunya usaha yang bergerak di bidang cinderamata, makanan minuman. Dalam hal ini diketahui bahwa pengembangan potensi wisata akan meningkatkan potensi UMKM di wilayah tersebut.

Implementasi pembangunan pariwisata dalam meningkatkan UMKM di lokasi sekitar tempat wisata, menghasilkan penelitian bahwa pembangunan wisata akan memiliki dampak semakin sejahteranya masyarakat sekitar dengan banyaknya UMKM baru yang muncul. Strategi pengembangan wisata yang dilakukan di daerah wisata adalah dengan membangun UMKM dan pihak pemangku kebijakan terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM menstimulus pengembangan tersebut.

Oleh karena itu adanya beberapa faktor terkait dengan wisata yang meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi PAD dari sektor wisata yang meliputi jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, retribusi wisata. Hasilnya faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamuju Tengah.

6.1 | **Jumlah dan Perkembangan Pasar Wisatawan**

Perkembangan kepariwisataan ditandai dengan meningkatkan arus jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah yang memiliki daya tarik wisata. Suatu wilayah harus memiliki daya tarik dari objek wisatanya sehingga wisatawan atau pengunjung akan merasa tertarik atau penasaran untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Wisatawan dapat dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yakni:

1. Wisatawan Domestik, penduduk yang melakukan perjalanan wisata dalam satu negara selama kurang dari satu tahun untuk tujuan apapun, terdiri atas:
(a) Pelancong domestik (*tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan selama lebih dari 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun untuk tujuan hiburan/kesenangan, rekreasi, liburan, olah raga, bisnis, mengunjungi teman dan relasi, misi, pertemuan, konferensi, kesehatan, pendidikan dan agama, dan (b) Pesiar domestik (*excursionist*), yaitu wisatawan yang mengunjungi suatu tempat selama kurang dari 24 jam.
2. Wisatawan Internasional/mancanegara, penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain lebih dari 24 jam, dengan tujuan: (a) Pesiar (*leisure*), yaitu keperluan liburan, kesehatan, studi, agama/ziarah dan olah raga, dan (b) Hubungan dagang (*bussiness*), kunjungan keluarga/handai taulan, konferensi, misi.

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara (Wisnus) yang datang ke Kabupaten Mamuju Tengah 4 tahun terakhir (2015-2018) mengalami peningkatan setiap tahun. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) belum ada. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah melaporkan bahwa pada tahun 2015 wisatawan nusantara yang datang berkunjung sebanyak 38.740 orang, pada tahun 2016 sebanyak 39.982 orang, pada tahun 2017 sebanyak 41.863 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 42.873 orang. Secara lengkap Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan

Mancanegara di Kabupaten Mamuju Tengah, 2015 – 2018 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
di Kabupaten Mamuju Tengah, 2015 – 2018

NO.	BULAN	2015		2016		2017		2018		JUMLAH	
		WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS
1	Januari	-	2,815	-	3,043	-	3,450	-	3,562	-	12,870
2	Pebruari	-	3,039	-	3,070	-	3,263	-	3,363	-	12,735
3	Maret	-	3,132	-	3,172	-	3,363	-	3,373	-	13,040
4	April	-	3,157	-	3,177	-	3,233	-	3,463	-	13,030
5	Mei	-	3,125	-	3,156	-	3,563	-	3,563	-	13,407
6	Juni	-	3,680	-	3,730	-	4,013	-	4,220	-	15,643
7	Juli	-	3,134	-	3,376	-	3,563	-	3,564	-	13,637
8	Agustus	-	3,212	-	3,176	-	3,208	-	3,436	-	13,032
9	September	-	3,790	-	3,875	-	3,908	-	3,447	-	15,020
10	Oktober	-	3,165	-	3,176	-	3,405	-	3,570	-	13,316
11	Nopember	-	3,148	-	3,377	-	3,136	-	3,625	-	13,286
12	Desember	-	3,343	-	3,654	-	3,758	-	3,687	-	14,442
	JUMLAH	-	38,740	-	39,982	-	41,863	-	42,873	-	163,458

Sumber: Data diolah, 2019

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Kabupaten Mamuju Tengah selama kurun waktu 4 tahun terakhir (2015-2018). Selanjutnya, gambaran perkembangan jumlah wisatawan nusantara (Wisnus) dapat disajikan pada tabel berikut:

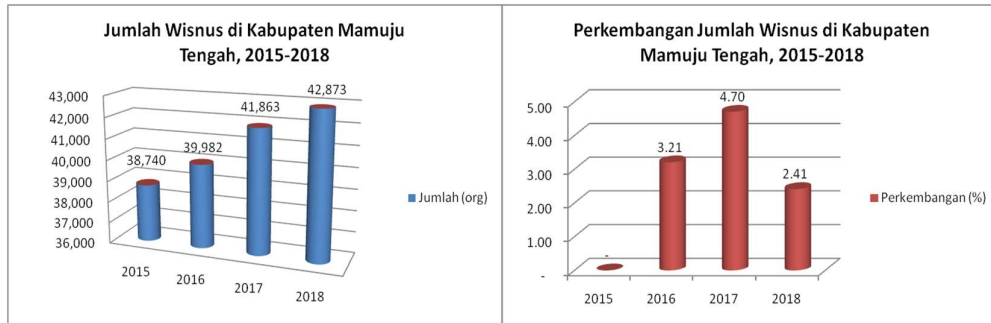
Tabel 6.2
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di
Kabupaten Mamuju Tengah, 2015 – 2018

NO.	BULAN	2015		2016		2017		2018	
		WISNUS	%	WISNUS	%	WISNUS	%	WISNUS	%
1	Januari	2,815	-	3,043	8.10	3,450	13.37	3,562	3.25
2	Pebruari	3,039	-	3,070	1.02	3,263	6.29	3,363	3.06
3	Maret	3,132	-	3,172	1.28	3,363	6.02	3,373	0.30
4	April	3,157	-	3,177	0.63	3,233	1.76	3,463	7.11
5	Mei	3,125	-	3,156	0.99	3,563	12.90	3,563	-
6	Juni	3,680	-	3,730	1.36	4,013	7.59	4,220	5.16
7	Juli	3,134	-	3,376	7.72	3,563	5.54	3,564	0.03
8	Agustus	3,212	-	3,176	(1.12)	3,208	1.01	3,436	7.11
9	September	3,790	-	3,875	2.24	3,908	0.85	3,447	(11.80)
10	Oktober	3,165	-	3,176	0.35	3,405	7.21	3,570	4.85
11	Nopember	3,148	-	3,377	7.27	3,136	(7.14)	3,625	15.59
12	Desember	3,343	-	3,654	9.30	3,758	2.85	3,687	(1.89)
	JUMLAH	38,740		39,982		41,863		42,873	
	Perkembangan (%)	-		3.21		4.70		2.41	
	Rata-Rata (%)								3.44

Sumber: Data diolah, 2019

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Mamuju Tengah selama tahun 2015-2018 mengalami trend

pertumbuhan yang positif. Perkembangan jumlah wisatawan pada tahun 2016 mencapai 3,21%, tahun 2017 sebesar 4,70%, dan pada tahun 2018 sebesar 2,41% dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,44%. Secara lengkap data jumlah dan perkembangan wisatawan nusantara yang datang berkunjung di Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.1

Jumlah Wisatawan Nusantara (Wisnus), dan Perkembangannya di Kabupaten Mamuju Tengah, 2015-2018

6.2 | Karakteristik Pasar Wisatawan

Pemasaran pariwisata merupakan upaya-upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional dan atau badan-badan usaha pariwisata pada taraf internasional, nasional dan lokal, guna memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata.

Karakteristik pasar pariwisata berkaitan dengan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), karena pasar tercipta ketika terjadi keseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran. Permintaan wisatawan berkaitan dengan segala sesuatu yang melekat pada diri wisatawan yang ditimbulkan oleh berbagai faktor yang kemudian membentuk apa yang disebut dengan citra wisata. Sedangkan penawaran adalah segala sesuatu yang dikonsumsi oleh wisatawan yang dibentuk oleh berbagai faktor yang kemudian hasilnya dapat dikatakan sebagai produk/ jasa wisata, dimana komponen-komponen pembentuk produk wisata ini umumnya terdiri atas fasilitas, aksesibilitas, dan infrastruktur.

Pariwisata harus dilihat sebagai sistem keterkaitan antara komponen permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Komponen permintaan terdiri atas wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara, sedangkan komponen

penawaran pariwisata terdiri atas aksesibilitas, obyek dan daya tarik wisata, fasilitas dan utilitas, keamanan, dan komponen lainnya.

Wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata terdiri dari para wisatawan menginap dan tidak menginap. Besarnya proporsi antara pengunjung yang menginap dan tidak menginap dipengaruhi oleh aksesibilitas daerah wisata tersebut terhadap pasar/daerah asal wisatawan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, jumlah dan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata (ODTW), ketersediaan fasilitas akomodasi dan lain-lain.

Selanjutnya, karakteristik wisatawan berkaitan dengan berbagai aspek yang melatarbelakangi perjalanan seseorang (wisatawan) sebagai penentuan dan penyediaan kebutuhan mereka dimasa mendatang sejalan dengan pengalaman mereka ke satu daerah wisata. Beberapa aspek penting berkaitan dengan karakteristik wisatawan adalah: asal wisatawan (negara, benua, daerah), jenis kelamin/umur, pekerjaan, pendidikan, lama kunjungan/tinggal, belanja wisatawan, moda transportasi, frekuensi kunjungan, tujuan perjalanan, pola konsumsi makan, penghasilan wisatawan, dan jenis cinderamata yang dibeli.

6.3 | **Upaya Pemasaran Yang Dilakukan Pemerintah**

Pemasaran pariwisata adalah merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan pengusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan Citra Pariwisata Daerah, serta kelangsungan hidup Usaha pariwisata. Pemasaran dalam bidang pariwisata sangat diperlukan, karena dengan adanya pemasaran, objek wisata yang ada akan lebih dikenal masyarakat luas dan dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Pemasaran pariwisata juga berkaitan dengan sejumlah kegiatan untuk mempengaruhi, mengimbau dan merayu wisatawan potensial sebagai konsumen agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata dan menyediakan kemudahan-kemudahan agar calon wisatawan dapat melaksanakan keputusannya, yang bertujuan agar orang membeli produk yang ditawarkan, produk dibuat menarik & harus tersedia. Pengembangan pemasaran dilakukan dengan cara merencanakan, mengusahakan, melaksanakan, mengelola dan membuat bahan-bahan promosi wisata daerah.

Pemerintah daerah Kabupaten Mamuju Tengah telah melakukan berbagai upaya dalam kegiatan pemasaran pariwisata daerah melalui Dinas Pariwisata

Kepemudaan dan Olahraga yang membidangi tentang kepariwisataan. Upaya Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah melalui dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dalam melakukan promosi kepariwisataan sering dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya :

- 1) Melakukan kegiatan Jelajah Wisata Bumi Lalla Tassisara yang melibatkan beberapa komunitas motor Trail , kegiatan ini dilakukan dengan keliling peserta yang jalurnya melalui beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah.
- 2) Melaksanakan kegiatan Wisata Berburu yang melibatkan beberapa komunitas penembak yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah, kegiatan ini dilaksanakan di wisata alam air terjun Kalando dan wisata bahari Pantai Kambunong.
- 3) Promosi pariwisata dalam keikutsertaan pada kegiatan kemilau Sulawesi
- 4) Promosi pariwisata dalam keikutsertaan pada kegiatan Sulbar Expo

Kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong pemasaran pariwisata dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menyediakan biaya promosi dan pemasaran sesuai dengan kewenangannya dalam mendorong promosi dan pemasaran daerah tujuan wisata;
- 2) Menciptakan citra daerah tujuan wisata yang memiliki nilai-nilai dan unsur-unsur sapta pesona;
- 3) Mendorong pengusaha dibidang pariwisata untuk mengembangkan, melaksanakan promosi dan pemasaran; dan
- 4) Mengadakan hubungan masyarakat dan komunikasi promosi di berbagai daerah tujuan wisata di Indonesia dan luar negeri.

Selain itu, penyelenggaraan pemasaran pariwisata melalui kegiatan promosi dapat dilakukan dengan cara, yaitu: (a) Periklanan usaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, dan daerah tujuan wisata, (b) Promosi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pameran, pagelaran kesenian, penyediaan brosur, buklet, buku panduan wisata, poster dan bahan-bahan promosi sejenis, *slide*, *post card*, penayangan film dan pada kegiatan pasar wisata, (c) Pendistribusian bahan-bahan promosi kepada *travel agent*, *tour operator*, pusat pelayanan informasi, internet dan kedutaan besar RI di luar negeri serta perwakilan negara asing di Indonesia, dan (d) Hubungan

masyarakat (*public relation*) melalui berbagai kegiatan seminar, konferensi, undangan kepada *tour operator*, *travel agent* di dalam dan luar negeri, wartawan penulis pariwisata, pameran keliling dan pagelaran kesenian keliling (*road show*), serta Asosiasi profesi bidang pariwisata di tingkat daerah dan nasional.

7.1 | Sumberdaya Manusia Pariwisata

Sumber Daya Manusia Pariwisata adalah mereka yang mengabdikan dirinya dalam pekerjaan dibidang Kepariwisataaan, instansi/lembaga yang bergerak di bidang pariwisata yang sesuai dengan potensi dan latar belakang pendidikan Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi profesionalisme, berdaya saing dan berbudi luhur.

Sumber Daya Manusia Pariwisata dapat dikelompokkan dalam 4 jenis sebagai berikut:

1. Kelompok front liner yang berada digaris depan yang berhubungan langsung dengan wisatawan.
2. Kelompok spesialis yang tidak berhubungan langsung dengan para wisatawan.
3. Kelompok birokrat yang bekerja pada instansi/ dinas/ lembaga yang bergerak dalam pelayanan dan pengambil kebijaksanaan di bidang Kepariwisataaan.
4. Kelompok pendidik, yang terdiri atas para peneliti dibidang kepariwisataaan.

Pemerintah Daerah (pemda) Kabupaten Mamuju Tengah dapat melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk para karyawan dan pimpinan yang bekerja pada usaha pariwisata dan karyawan serta pimpinan yang bekerja di instansi pariwisata Pemerintah berdasarkan standar kompetensi.

Pemberdayaan masyarakat pariwisata merupakan satu pendekatan yang mengikutsertakan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam berbagai kegiatan pariwisata. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan melalui: (a) pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam bidang pariwisata, lingkungan, usaha atau bisnis pariwisata, kewirausahaan; (b) pendidikan dan pelatihan masyarakat di dalam memberikan pelayanan di sekitar obyek wisata dan daya tarik wisata; (c) pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam bidang

usaha kerajinan dan makanan khas daerah; (d) pendidikan dan pelatihan masyarakat dalam bidang SAR dan keamanan ketertiban; dan (e) pendidikan masyarakat dalam bidang pramuwisata khusus.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Pola Kemitraan yang meliputi:

1. Pola kemitraan inti plasma adalah kerjasama antara pihak masyarakat yang memiliki usaha tertentu sebagai plasma dengan pihak swasta berdasarkan perjanjian dan kesepakatan bersama.
2. Pola kemitraan bersama, dalam pola ini masyarakat yang memiliki aset baik berupa lahan, rumah, atau aset-aset lainnya digunakan sebagai modal usaha untuk bekerja sama dengan pemberi modal atau perusahaan.
3. Pola tenaga kerja terdidik, dalam pola ini masyarakat setempat dilibatkan sebagai tenaga kerja yang bekerja pada usaha pariwisata atau usaha lainnya

Oleh karena itu, maka pembangunan Sumber Daya Manusia Pariwisata dapat diarahkan pada 4 hal utama, yaitu: (1) Optimalisasi dan peningkatan kompetensi SDM pemerintah, swasta, dan masyarakat, (2) Peningkatan kualitas SDM Industri Pariwisata, (3) Standarisasi dan Sertifikasi SDM pariwisata, dan (4) Peningkatan kuantitas SDM Industri Pariwisata.

7.2 | Asosiasi Pariwisata

Asosiasi Pariwisata atau Lembaga Pariwisata di Indonesia yang sangat aktif dan populer adalah Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA) dan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), sementara lembaga Pariwisata Dunia adalah WTO (*World Tourism Organization*).

Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Asosiasi Pariwisata ini menghimpun usaha perhotelan dan jasa akomodasi, restoran/rumah makan dan jasa pangan. Organisasi yang disebut Perhimpunan Hotel dan Restoran yang merupakan kelanjutan dari *Indonesia Tourism Association* (ITHA) yang didirikan pada 9 Februari 1969, PHRI berpusat di Jakarta. Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (ASITA), adalah Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia sebagai salah satu rantai dalam jajaran industri pariwisata memiliki wadah untuk meningkatkan profesionalisme dan profiabilitas perusahaan yaitu Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (*Association Of The Indonesian Tourism Travel*

Agencies/ASITA) yang didirikan di Jakarta pada 7 Januari 1971, berpusat di Jakarta dan memiliki cabang di tiap-tiap provinsi. World Tourism Organization (WTO), merupakan Asosiasi Pariwisata dunia di bawah Badan PBB adalah World Tourism Organization (WTO), didirikan pada 27 September 1970 dan secara aktif bekerja pada 1 Januari 1976. WTO dibentuk sebagai transformasi dan Internasional Union Official of Travel Organization (IUOTO) yang didirikan pada 1924 di Den Haag-Belanda. WTO merupakan organisasi internasional antara pemerintah berstatus Badan Konsultatif PBB dan berkantor pusat di Madrid-Spanyol.

Setiap asosiasi organisasi pariwisata bertujuan untuk membangun dan mengembangkan suatu daerah kearah yang lebih baik dalam sektor pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang berbasis pada kualitas dan potensi daerah.

Asosiasi profesi ataupun usaha pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah masih terafiliasi dengan Provinsi Sulawesi Barat, yakni: (1) Perhimpunan Hotel dan restoran Indonesian (PHRI), (2) Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dan (3) Asosiasi Travel Agent (ASITA). Peran asosiasi ini dalam pengembangan Pariwisata secara keseluruhan belum terlihat, karena masing-masing usaha atau industri pariwisata masih jalan sendiri-sendiri. Sampai saat ini asosiasi sebagai wadah belum termanfaatkan secara optimal, padahal potensi asosiasi ini sangat besar, jika bersinerji dengan Pemerintah Daerah.

Politik pengembangan industri sangat dipengaruhi oleh kekuatan yang melekat pada para pengusaha besar, sementara industri pariwisata skala kecil seperti hotel-hotel kecil, masih perlu terus di dorong, dibina dan dikembangkan. Disinilah peran pemerintah sangat diharapkan untuk dapat membina dan mengembangkan usaha – usaha kecil ini.

7.3 | Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata

Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, maka Kabupaten Mamuju Tengah sudah harus berbenah untuk menyiapkan semua perangkat kelembagaan yang sesuai dengan UU tersebut.

Bidang pariwisata merupakan salah satu Bidang yang ada pada Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga yang membidangi tentang kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah. Bidang pariwisata terdiri atas seksi

promosi kepariwisataan, Seksi Pembinaan Objek Wisata Sarana Dan Jasa Pariwisata, dan Seksi Pengembangan Destinasi Wisata.

Kepala bidang pariwisata mempunyai tugas pokok menyusun rencana, memberi petunjuk, mengkoordinasikan, mengawal serta mendorong peningkatan kegiatan-kegiatan dalam hal berhubungan kepariwisataan. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, kepala Bidang pariwisata mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan surat menyurat, pendistribusian surat serta pengarsipan
- b. Pelaksanaan urusan pengelolaan dan pemeliharaan barang/perlengkapan dinas.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, maka kepala bidang pariwisata mempunyai uraian tugas :

- a. menyusun rencana dan program kerja bidang sebagai pedoman pelaksanaan tugas dalam hal budaya dan pengembangan kepariwisataan;
- b. membina dan membangun serta mengembangkan pariwisata melalui sosialisasi, bimbingan dan penyuluhan;
- c. memantau dan mengevaluasi kegiatan kepariwisataan;
- d. memberikan bimbingan teknis bagi pelaku kepariwisataan dan dunia usaha kepariwisataan;
- e. melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam mendorong peran aktif masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan;
- f. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai lingkup tugas bidang; dan
- g. menilai presentasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan dan pengembangan karir.

Kepala seksi promosi kepariwisataan mempunyai tugas pokok menyusun rencana, memberi petunjuk, mengkoordinasikan, mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan promosi kepariwisataan daerah, sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan, serta bina usaha promosi pariwisata. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, maka kepala seksi promosi kepariwisataan menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pembinaan pelaku pariwisata melalui promosi dan pameran serta even-even lainnya;
- b. pelaksanaan dan penyelenggaraan berbagai bentuk pagelaran seni dan budaya dalam mendorong kepariwisataan;

- c. peningkatan partisipasi dan keikutsertaan kegiatan seni budaya dan kepariwisataan skala lokal, regional, nasional, maupun internasional; dan
- d. pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan pengevaluasian.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, maka kepala seksi promosi kepariwisataan mempunyai uraian tugas :

- a. melaksanakan program pembinaan pelaku pariwisata melalui promosi dan pameran serta even-even lainnya;
- b. melaksanakan berbagai bentuk pagelaran seni dan budaya dalam mendorong kepariwisataan;
- c. meningkatkan partisipasi masyarakat dan lembaga dalam kegiatan seni budaya dan kepariwisataan skala lokal, regional, nasional, maupun internasional;
- d. pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan dan pengevaluasian
- e. membimbing bawahan dalam melaksanakan program/kegiatan sesuai dengan kebijaksanaan teknis program untuk kelancaran tugas;
- f. merancang sistem informasi pariwisata sebagai media promosi; dan
- g. melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

Kepala seksi pembinaan objek wisata, sarana dan jasa pariwisata mempunyai tugas pokok mengumpulkan, merumuskan data kebijakan teknis penyelenggaraan pembinaan objek wisata dan menyiapkan bahan jasa pariwisata. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, maka kepala seksi pembinaan objek wisata, sarana dan jasa pariwisata mempunyai fungsi:

- a. peningkatan, pembinaan, dan pengembangan serta rekomendasi objek wisata dan pelaksanaan promosi pariwisata;
- b. peningkatan dan pengembangan sarana jasa pariwisata; dan
- c. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan objek wisata dan jasa pariwisata serta promosi pariwisata

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, maka kepala seksi pembinaan objek wisata, sarana dan jasa pariwisata mempunyai uraian tugas:

- a. melakukan program-program peningkatan dan pengembangan sarana jasa pariwisata;

- b. melakukan peningkatan pembinaan objek wisata dan pelaksanaan promosi pariwisata;
- c. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan objek wisata dan jasa pariwisata serta promosi pariwisata;
- d. mengembangkan metode pembinaan yang komprehensif;
- e. melaksanakan pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata;
- f. melakukan evaluasi dan monitoring;
- g. melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan atasan penilaian prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier;

Kepala seksi pengembangan destinasi wisata mempunyai tugas pokok mengumpulkan dan menyusun bahan pengembangan destinasi wisata. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud, maka kepala seksi pengembangan destinasi wisata, mempunyai fungsi :

- a. pelaksanaan urusan surat menyurat, pendistribusian surat serta pengarsipan;
- b. pelaksanaan urusan pengelolaan dan pemeliharaan barang /perlengkapan dinas.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud, maka kepala seksi pengembangan destinasi wisata mempunyai uraian tugas :

- a. Melaksanakan pembinaan dan pemberian rekomendasi destinasi wisata;
- b. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan destinasi wisata;
- c. Melakukan program-program peningkatan sumber daya manusia pendukung destinasi wisata;
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan penetapan tanda daftar usaha ;
- e. Menyediakan sarana dan prasarana destinasi wisata
- f. Menentukan pembagian tugas kepada bawahan;
- g. Merancang metode pengembangan destinasi wisata ;
- h. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diperintahkan atasan; dan
- i. Penilaian prestasi kerja bawahan dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier.

Penguatan organisasi dan kelembagaan Kepariwisataaan pada pemerintah daerah dapat diarahkan pada beberapa hal penting, yakni: (1) Restrukturisasi dan reposisi organisasi kepariwisataan di tingkat kabupaten, (2) Optimalisasi Koordinasi Antar Dinas/ OPD, (3) Optimalisasi Organisasi Kepariwisataaan Swasta dan Masyarakat Di Tingkat Kabupaten, dan (4) Optimalisasi Kemitraan Usaha Pariwisata Antara Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat.

7.4 | **Kelembagaan Lain Terkait Pariwisata**

Kelembagaan kepariwisataan merupakan suatu integrasi antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, peraturan, dan teknis pelaksanaan, yang berlangsung secara terus-menerus, agar tujuan kepariwisataan dapat tercapai.

Organisasi kepariwisataan di luar kelembagaan pemerintah terkait pariwisata yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD), Kelompok Sanggar/ Seni, dan POKDARWIS. Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataaan adalah upaya terpadu dan sistematis dalam rangka pengembangan organisasi kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia pariwisata untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di destinasi pariwisata.

Badan Promosi Pariwisata Daerah/ Kabupaten mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan citra kepariwisataan Kabupaten;
- 2) Meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan penerimaan daerah;
- 3) Meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan pembelanjaan;
- 4) Menggalang pendanaan dari sumber selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- 5) Melakukan riset dalam rangka pengembangan usaha dan bisnis pariwisata.

Selain itu, Badan Promosi Pariwisata kabupaten mempunyai fungsi sebagai mitra kerja Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dan Koordinator promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha di pusat dan daerah.

Data Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga menunjukkan bahwa terdapat 25 kelompok kesenian/ sanggar di Kabupaten Mamuju Tengah, yang antara lain adalah: kelompok kesenian Benteng Kayu Mangiwang, Kelompok Kesenian Bambang Manurung, Sipatuo, Pujawali dan UKM Sebaya. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mamuju Tengah melakukan berbagai program dalam mengembangkan para pegiat seni yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah, diantaranya adalah: (1) Memberikan bantuan alat kesenian, (2) Melaksanakan lomba Seni drama tari yang dibingkai dalam kegiatan Festival Bumi Lalla Tassisara, (3) Mengagendakan perlombaan seni dalam setiap rangkaian gelaran peringatan hari jadi Mamuju Tengah, dan (4) Pembangunan gedung seni sebagai tempat pegiat sanggar seni dalam melakukan aktifitas atau kegiatan mengembangkan sanggar seninya.

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan sapta pesona, pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan pembangunan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi warga desa. Beberapa Pokdarwis yang terkenal adalah Pokdarwis Batu Rede, Suka Maju, dan Komunitas Pemuda Pemerhati wisata Pulau Kambunong.

Selain pokdarwis, terdapat pula komunitas-komunitas pemerhati wisata yang biasanya dipelopori oleh kelompok pemuda yang ada di desa yang tidak tergabung dalam struktur kepengurusan pokdarwis. Komunitas-komunitas ini juga dapat menjadi kelompok yang menjadi pencetus terbukanya suatu objek wisata di desa, seperti komunitas pemerhati wisata yang ada di Pulau Kambunong dan di Desa Budong-Budong. Dengan begitu pentingnya keberadaan sebuah kelompok sadar wisata di desa, Dinas pariwisata kepemudaan dan olahraga Kabupaten Mamuju Tengah telah melaksanakan program sosialisai sadar wisata yang dilaksanakan di kecamatan Karossa, Kecamatan Topoyo dan Kecamatan Budong-budong untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai kepariwisataan pada warga, kepariwisataan yang harus dipahami oleh para pemerhati wisata mencakup cara melihat potensi wisata di desa, mengelola daya dukung yang ada dan mendongkrak pendapatan warga desa maupun pendapatan asli daerah (PAD).

Pengembangan pariwisata bersifat lintas sektoral dan multi disiplin, hal tersebut menuntut koordinasi antar instansi/ lembaga dan asosiasi yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pembangunan kepariwisataan daerah. Oleh karena itu, eksistensi kelembagaan di luar pemerintah daerah sangat penting dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pembangunan, pengembangan otonomi daerah dalam bidang kepariwisataan serta peningkatan pendapatan daerah.

Perencanaan pariwisata sebagai perencanaan yang multi sektor dan multi aspek serta multi wilayah, maka dibutuhkan perencanaan kolaboratif sebagai proses menuju perencanaan yang terintegratif baik secara hirarki (Provinsi, Kabupaten, Kota) maupun secara sektor (berbagai kelembagaan/ kementerian).

Terdapat 5 (lima) kelompok kunci yang dapat berkolaborasi yaitu: Akademisi, Businessman, Community, Government dan Media atau dikenal dengan 5 PILAR (ABCGM). Dalam pariwisata masing-masing stakeholder ini mempunyai peran yang berbeda, walaupun mungkin dalam beberapa hal ada yang bersinggungan satu sama lain.

Pemerintah (Government) berperan menyiapkan prasarana dan sarana dasar yang mendukung pengembangan pariwisata, menyiapkan berbagai peraturan berkaitan dengan pariwisata, memfasilitasi kemudahan berwisata dan berusaha dan melakukan kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan destinasi adalah sebagai: regulator, fasilitator, mediator dan penyedia prasarana. Pengembangan destinasi maupun pengembangan industri memerlukan regulasi yang jelas dan bijak serta kelembagaan yang padu baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Dalam ketergantungan tersebut dapat diidentifikasi pembagian peran atau siapa melakukan apa. Pengembangan industri atau usaha pariwisata tentunya dilakukan oleh swasta dan pemerintah berfungsi memfasilitasi dan mendukungnya.

Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah Pusat dan Kabupaten/Kota bertugas mengembangkan masyarakat dan berbagai macam pelayanan publik yang diperlukan agar pariwisata dapat terselenggara di tempat tersebut dan industri kepariwisataannya dapat berkembang. Selain itu pemerintah berperan langsung dalam pengembangan regulasi untuk mengatur, mengendalikan kegiatan pengembang dan industri, serta memperkuat kelembagaan untuk

peningkatan kapasitas dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai tingkatan pemerintahan.

Swasta/dunia usaha (Business) berperan sebagai penyelenggara bisnis pariwisata sesuai etika bisnis, profesional, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Peran dunia usaha sebagai lembaga yang "profit oriented" juga harus ikut bertanggung jawab dalam keberlanjutan lingkungan sebagai modal utama pariwisata. Kemitraan swasta dengan masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam arti yang "sebenarnya". Hubungan yang saling menguntungkan (*win-win*) harus dibangun dengan pola-pola pendekatan yang formal maupun non formal. Beberapa destinasi pariwisata yang berhasil melibatkan banyak pihak, salah satu karena membangun pendekatan non formal antara swasta dan pemerintah.

Masyarakat dan komunitas-komunitas NGO/LSM (*Community*), merupakan masyarakat berperan mendukung sapa pesona/darwis plus dan menyediakan jasa pariwisata/ekonomi kreatif. Masyarakat adalah obyek dan subyek dari pariwisata itu sendiri, tapi di sisi lain masyarakat bisa menjadi kendala pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Oleh sebab itu masyarakat harus tahu persis apa peran mereka dan pariwisata adalah untuk kesejahteraan mereka juga. Pendampingan terus menerus dari pemerintah, LSM dan swasta dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah.

Akademisi, berperan melakukan berbagai riset dan pengabdian masyarakat berkaitan pengembangan pariwisata, agar pembangunan pariwisata berbasis penelitian. Seringkali peran hasil penelitian tidak dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata. Berbagai pengabdian masyarakat dapat dilakukan akademisi dalam pengembangan pariwisata, untuk itu diperlukan komunikasi dan kerjasama dengan akademisi dalam pengembangan pariwisata.

Media, terutama media on line saat ini menjadi kekuatan informasi dan andalan dalam promosi pariwisata. Promosi dan pemasaran pariwisata sekarang dapat dilakukan dengan cepat dengan memanfaatkan media sosial. Promosi sekarang lebih bersifat inklusif, contoh: wisatawan dapat menunggah testimoni berkunjung ke suatu obyek wisata di media sosial.

Berdasarkan hal tersebut, maka kolaborasi dan sinergitas antara stakeholders (pengusaha, pemerintah, swasta, masyarakat, media) sangat dibutuhkan dalam pengembangan kelembagaan pariwisata daerah.

Prinsip dan Konsep Pembangunan Kepariwisata

8.1 Tantangan dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata

8.1.1. Tantangan Pembangunan Kepariwisata

Pembangunan kepariwisataan dewasa ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, namun demikian tantangan yang dihadapi berjalan seiring dengan perkembangannya. Berikut tantangan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu :

- a. Pendekatan pembangunan kepariwisataan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan (*environmentalsustainability*), bahwa masyarakat dunia akan konsen pada isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
- b. Kepariwisata tumbuh menuju *digital tourism*, bahwa pariwisata dunia saat ini mengandalkan aspek pelayanan dengan mengandalkan teknologi informatika.
- c. Isu keamanan seperti terorisme dan narkoba, bahwa pariwisata sangat identik dengan rasa aman dan nyaman. Wisatawan akan mengunjungi suatu tempat dengan terlebih dahulu memastikan kenyamanan dan keamanan yang tersedia ditempat itu.
- d. Pemanasan global menjadi ancaman bagi kehidupan keanekaragaman hayati yang menjadi unggulan daerah tropis. Salah satu keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) Kabupaten Mamuju Tengah, berada pada wilayah tropis yang memungkinkan memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang tidak dimiliki negara lain. Pemanasan menjadi ancaman serius yang harus diperhatikan secara seksama.
- e. Semakin tajamnya daya saing dan pertumbuhan kepariwisataan skala global, nasional, regional. Dengan meningkatnya nilai ekonomi dari sektor pariwisata, terjadi pembangunan kepariwisataan secara massif. Hal ini menimbulkan persaingan antara global, nasional, dan regional sulit dihindarkan.

8.1.2. Isu-Isu Strategis Pembangunan Kepariwisata

Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan yang teridentifikasi, terbagi pada lingkungan strategis eksternal dan internal. Adapun isu lingkungan strategis internal Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu :

Kekuatan (Strength)

- Besarnya potensi obyek wisata yang telah teridentifikasi
- Kondisi obyek wisata relatif masih murni (sebagian besar belum tersentuh) sehingga memudahkan untuk dibuatkan perencanaan pembangunan destinasi wisata yang komprehensif.
- Jenis obyek wisata yang beragam memungkinkan wisatawan memiliki alternatif pilihan.
- Penduduk sangat heterogen berasal dari latar belakang etnis, budaya, tradisi, dan agama yang sangat beragam.
- Posisi strategis Kabupaten Mamuju Tengah berada pada jalur trans Sulawesi.

Kelemahan (Weakness)

- Masih rendahnya kapasitas kelembagaan kepariwisataan dari aspek Sumberdaya (Anggaran, teknologi, dan SDM), organisasi kepariwisataan, dan ketersediaan regulasi kepariwisataan.
- Belumnya adanya sarana dan prasarana penunjang destinasi wisata diberbagai lokasi obyek wisata.
- Infrastruktur belum tersedia untuk menunjang pembangunan kepariwisataan.
- Sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan seperti hotel dan restoran tidak cukup tersedia.
- Kawasan pariwisata bersaing dengan masifnya pengembangan tanaman sawit.

Identifikasi dan analisa terhadap lingkungan strategis eksternal sehingga dapat diketahui faktor-faktor ancaman dan peluangnya. Adapun isu lingkungan strategis eksternal Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu :

Peluang (Opportunity)

- Pesatnya pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan inetransional dan lokal setiap tahunnya.

- Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, ada kecenderungan wisatawan tertarik dengan obyek wisata yang eksotis yang tidak ditemukan ditempat lain.
- Promosi wisata jauh lebih murah dan praktis dengan ketersediaan teknologi informasi yang mudah diakses semua pihak.
- Tumbuhnya pengusaha yang bergerak di bidang kepariwisataan
- Tersedianya jalur transportasi darat (trans Sulawesi), laut (Palabuhan), dan Udara (Bandara) di Sulawesi Barat.

Ancaman (Threat)

- Persaingan sangat kompetitif disektor kepariwisataan
- Proxy war yang tidak diketahui pelakunya memungkinkan terjadi booming narkoba, terorisme, dan berbagai hal lainnya.
- Fakenews atauhoax yang sengaja disebarakan untuk merusak keharmonisan antar masyarakat

8.2 | **Prinsip-prinsip Pembangunan Kepariwisataaan**

Prinsip pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah tetap mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, adapun prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan sebagai berikut :

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. Memberdayakan masyarakat setempat;
- f. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;

- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
- h. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, Pengembangan Kepariwisata Mamuju Tengah juga memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana rumusan United Nation (2002), sebagai berikut :

- a. Prinsip pertama adalah pembangunan pariwisata harus dapat dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal.
- b. Prinsip kedua adalah menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat.
- c. Prinsip ketiga adalah pembangunan harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik.
- d. Prinsip keempat adalah memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah.
- e. Prinsip kelima adalah, pariwisata harus dikondisi untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sector lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini.
- f. Prinsip keenam adalah adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai kreator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.
- g. Prinsip ketujuh adalah, pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang.
- h. Prinsip kedelapan adalah pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi.
- i. Prinsip kesembilan adalah harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik atau berkala untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan.
- j. Prinsip kesepuluh adalah harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah,

penggunaan lahan, dan penggunaan sumberdaya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalah gunakan.

- k. Prinsip kesebelas adalah melakukan program peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata sehingga dapat dipastikan bahwa para pekerja siap untuk bekerja sesuai dengan uraian tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga program sertifikasi akan menjadi pilihan yang tepat.
- l. Prinsip kedubelas adalah terwujudnya tiga kualitas yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "qualityoflife" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "qualityofopportunity" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "qualityofexperience".

8.3 | **Konsep Pembangunan Kepariwisataan**

Berangkat dari tantangan, isu-isu strategis, dan prinsip kepariwisataan, serta potensi dan sumberdaya (*resources*) obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Mamuju Tengah, maka konsep pembangunan kepariwisataan didasarkan kepada suatu sistem perencanaan yang terpadu, terarah, dan terencana dalam menopang pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah yang komprehensif dan integratif.

Pada prinsipnya konsep pembangunan kepariwisataan merupakan rumusan kebijakan pengembangan kepariwisataan dalam rangka mendorong dan meningkatkan Daya Tarik Wisata (DTW) Kabupaten Mamuju Tengah difokuskan pada pengurangan angka kemiskinan, penurunan angka pengangguran, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan dunia usaha, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berangkat dari fokus tersebut, maka secara umum konsep pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah, sebagai berikut :

- a. **Sinergitas Pusat dan Daerah**, bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah bagian integral pembangunan pariwisata Nasional dan Provinsi Sulawesi Barat.

- b. **Berorientasi Pasar (Market Oriented)**, bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah berorientasi pada selera pasar industri pariwisata lokal, regional, nasional, dan internasional.
- c. **Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)**, bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata untuk terlibat secara langsung dalam kepariwisataan. Penduduk diharapkan mendapatkan penghasilan sebagai pengelola lahan, wirausaha, penyedia layanan, produksi, dan karyawan. Konsep ini menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan kepariwisataan.
- d. **Kepariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)**, bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah dilaksanakan dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada pengelolaan sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya.
- e. **Pengembangan Desa Wisata**, bahwa pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamuju mendorong tumbuhnya desa wisata di mana menguatkan integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat desa yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Potensi pengembangannya semakin besar dengan adanya penguatan otonomi desa dalam pembangunan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD).

8.4 | **Visi**

Secara konseptual, Visi memiliki makna filosofis dan operasional, sehingga visi harus membumi, kuat, tegas dan jelas, serta memotivasi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) untuk mengarahkan dan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya secara optimal.

Mengacu pada Visi Pembangunan Pariwisata Nasional dan Provinsi Sulawesi Barat, serta memperhatikan potensi dan sumberdaya kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah, maka Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah

menetapkan Visi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2019-2025 sebagai berikut :

“Terwujudnya Kabupaten Mamuju Tengah Sebagai Poros Baru Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan, Berdaya Saing, dan Berbasis Masyarakat dalam Mendorong Pembangunan Daerah”.

Visi tersebut memiliki makna operasional yang dapat dibayangkan (*imaginable*), diinginkan oleh seluruh lapisan masyarakat (*desirable*), dimungkinkan untuk mewujudkannya (*feasible*), terpusat pada kondisi tertentu (*focused*), sangat fleksibel (*flexible*), dan dapat dikomunikasikan secara menyeluruh (*comunicable*). Berikut penjelasan Visi Pembangunan Kepariwisata Mamuju Tengah Tahun 2019-2025 :

▪ **Poros Baru Destinasi Pariwisata**

Bahwa Kabupaten Mamuju Tengah diharapkan akan menjadi poros baru kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini memungkinkan mengingat letak geografis Mamuju Tengah sangat strategis. Selain itu, beragamnya destinasi wisata yang dimiliki memberi peluang yang lebih besar.

▪ **Destinasi Pariwisata Yang Berkelanjutan**

Bahwa pembangunan destinasi pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah berorientasi pada pengelolaan sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya. Dengan prinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”.

▪ **Destinasi Pariwisata Yang Berdaya Saing**

Bahwa destinasi pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah mampu bersaing dengan destinasi daerah lain dengan mengandalkan keuntungan komparatif (*comparativeadvantage*) dan keuntungan kompetitif (*competitveadvantage*).

▪ **Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat**

Bahwa pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah difokuskan pada pemberdayaan masyarakat di sekitar obyek wisata terlibat secara langsung dalam kepariwisataan. Masyarakat diharapkan mendapatkan penghasilan sebagai pengelola lahan, wirausaha, penyedia

layanan, produksi, dan karyawan kepariwisataan. Konsep ini menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan kepariwisataan.

▪ **Mendorong Pembangunan Daerah**

Bahwa pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah diharapkan mendorong pembangunan daerah melalui pengurangan angka kemiskinan, pengurangan pengangguran, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan dunia usaha, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

8.5 | Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan Kepariwisata tersebut, maka **Misi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah**, sebagai berikut :

- a. Mewujudkan Daya Tarik Wisata (DTW) yang menarik, aktraktif, nyaman, aman, dan menyenangkan dengan mengoptimalkan keunikan dan kekhasan alam, budaya, dan kearifan lokal dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kelembagaan Kepariwisata Masyarakat, Swasta, dan Pemerintah yang Profesional dan Inovatif.
- c. Mewujudkan sinergitas antara pusat, provinsi, dan kabupaten dalam membangun konektivitas pengembangan dan promosi destinasi wisata secara nasional dan internasional.

Mewujudkan pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) dengan pola kemitraan antara masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah, serta pembangunan desa wisata.

8.6 | Tujuan

Untuk mewujudkan Visi-Misi tersebut, **Tujuan Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Mamuju Tengah** difokuskan pada :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Daya Tarik Wisata (DTW) dengan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang berkualitas dan akomodatif.

- b. Meningkatkan kompetensi SDM dan Kelembagaan Kepawisataan yang mampu menguasai teknologi informasi, memahami kearifan lokal, dan mengerti selera pasar pariwisata.
- c. Meningkatkan pemasaran destinasi pariwisata dengan penguatan koordinasi pusat dan provinsi, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi sebagai basis promosi pariwisata.
- d. Meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha melalui pemberian kemudahan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW).
- e. Mengoptimalkan pembangunan daya tarik wisata (DTW) dengan mengembangkan desa wisata.

8.7 | Sasaran

Sasaran pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut :

- a. Peningkatan jumlah Daya Tarik Wisata (DTW) yang telah terbangun dan dikelola secara profesional dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara, nusantara, dan lokal.
- b. Peningkatan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor kepariwisataan dan pertumbuhan ekonomi yang positif.
- c. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sektor kepariwisataan.
- d. Peningkatan jumlah usaha yang bergerak di bidang kepariwisataan.
- e. Peningkatan pengelolaan desa wisata oleh pemerintah desa dan masyarakat.

8.8 | Arah

Arah Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah meliputi:

- a. Dilaksanakan dengan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.
- b. Dilaksanakan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, kearifan lokal, dan kondisi sosial-budaya setempat.

- c. Dilaksanakan dengan berorientasi pada pengurangan kemiskinan, penurunan angka pengangguran, peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan dunia usaha, dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Dilaksanakan dengan prinsip tata kelola yang baik dan bersih meliputi partisipasi aktif, penegakan hukum, transparansi, responsif, musyawarah, kesetaraan, efektif dan ekonomis, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Dilaksanakan dengan memperhatikan sinergitas nasional, provinsi, dan kabupaten.
- f. Dilaksanakan dengan terpadu dan integratif lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku.
- g. Dilaksanakan dengan mendorong pengembangan Desa Wisata.

9.1 | Kebijakan Pembangunan Kepariwisata

Untuk mewujudkan Sasaran Pembangunan Pariwisata, maka Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah adalah :

- a. Fokus pada pengembangan destinasi wisata berbasis pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable sustainable tourism development*). Kebijakan ini fokus pada :
 - Pengembangan kewilayahan pariwisata untuk menghubungkan antar KSP dan daya tarik wisata (DTW) dalam paket yang saling terkait dan terintegratif.
 - Pengembangan daya tarik wisata.
 - Pemberdayaan masyarakat
- b. Fokus pada pengembangan industri kepariwisataan. Kebijakan ini fokus pada :
 - Pengembangan usaha, industri, dan investasi kepariwisataan.
 - Penyusunan satandar dan norma-norma hukum kepariwisataan
- c. Fokus pada pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia kepariwisataan. Kebijakan ini difokuskan pada :
 - Peningkatan SDM pariwisata
 - Peningkatan penelitian dan pengembangan (litbang) kepariwisataan
 - Pengembangan pendidikan kepariwisataan formal dan non formal
- d. Fokus pada pemasaran dan promosi kepariwisataan. Kebijakan ini fokus pada :
 - Peningkatan promosi pariwisata diberbagai tempat baik dalam maupun luar negeri
 - Pengembangan konsep dan produk informasi pasar pariwisata.
 - Peningkatan publikasi melalui digital tourism.

- Peningkatan agenda pertemuan horisontal/vertikal, konferensi, pameran, dan event-event tematik.
- e. Fokus pada pembangunan desa wisata. Kebijakan ini fokus pada :
 - Pengembangan desa wisata.
 - Pelibatan secara aktif pemerintah desa dan masyarakatnya dalam pengembangan kepariwisataan.

9.2 | Strategi Pembangunan Kepariwisata

Kebijakan pembangunan pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah dilaksanakan dengan strategi pembangunan Kepariwisata, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Mamuju Tengah dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan.
- b. Mengembangkan Daya Tarik Wisata (DTW) secara terpadu dan integratif dalam mendorong pertumbuhan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur, fasilitas umum, dan aksesibilitas untuk mendorong pergerakan wisatawan
- d. Memberdayakan dan meningkatkan kompetensi masyarakat di sektor kepariwisataan
- e. Menciptakan iklim investasi yang ramah dan mudah di bidang pariwisata
- f. Mengembangkan pola kemitraan dan penguatan kelembagaan bidang kepariwisataan
- g. Mengembangkan promosi dan pemasaran produk kepariwisataan dengan konsep digital tourism
- h. Mengoptimalkan peran pemerintah desa dan masyarakat di bidang kepariwisataan

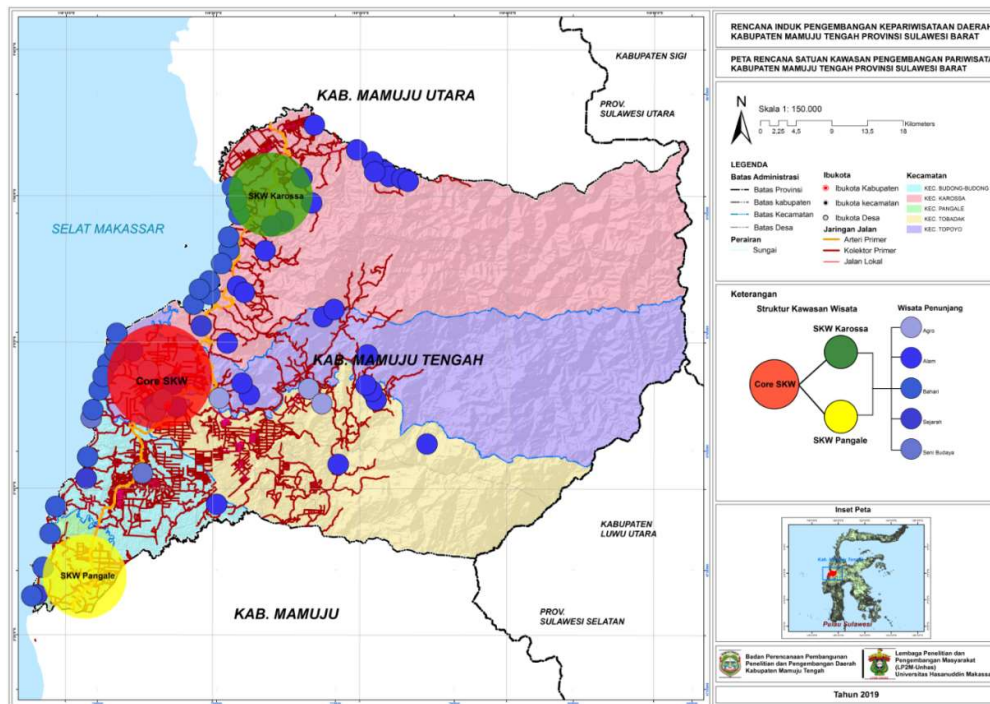
BAB 10

Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata

10.1 | Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata

Rencana struktur perwilayahan pariwisata merupakan kerangka perwilayahan pariwisata yang terdiri dari pusat-pusat pelayanan pariwisata yang berhierarki satu sama lain, yang memiliki fungsi sesuai dengan karakteristik daya tarik wisata yang dikembangkannya, dihubungkan oleh jaringan transportasi sebagai elemen pengikat.

Rencana struktur perwilayahan pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari Pusat Pelayanan Primer dan Pusat Pelayanan Sekunder. Rencana struktur kewilayahan dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar 10.1. Peta Rencana Satuan Kawasan Pengembangan Pariwisata (SKPP)

Dari peta di atas tergambaran struktur kewilayahan wisata (SKW) sebagai berikut :

- **Satuan Kawasan Wisata (SKW) Primer**

Kecamatan Topoyo, Tobadak, dan Budong-Budong menjadi Kawasan Primer (Core SKW) dan Desa Topoyo menjadi pusat pelayanan SKW primer ini. SKW ini akan menjadi pusat pertumbuhan dan pintu gerbang kepariwisataan yang menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pariwisata di Mamuju Tengah. Selain itu, Core SKW dapat ditempatkan sebagai *Tourism Information Center* (TIC). TIC ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kondisi kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah. SKW Primer juga berfungsi sebagai penyedia aksesibilitas untuk mendorong pergerakan wisatawan menuju destinasi di wilayah-wilayah Kabupaten Mamuju Tengah.

- **Satuan Kawasan Wisata (SKW) Sekunder**

Kecamatan Pangale sebagai SKW Sekunder di sebelah selatan dengan pusat pelayanan Desa Pangale dan Kecamatan Karossa sebagai SKW Sekunder di sebelah utara dengan pusat pelayanan Desa Karossa. Selain berfungsi sebagai pusat pertumbuhan kawasannya, fungsi SKW Sekunder diharapkan mampu menjadi penyanggah kebutuhan kepariwisataan KSW Primer. Koneksitas KSW primer dan sekunder menjadi kunci keberhasilan pembangunan kepariwisataan di masa yang akan datang.

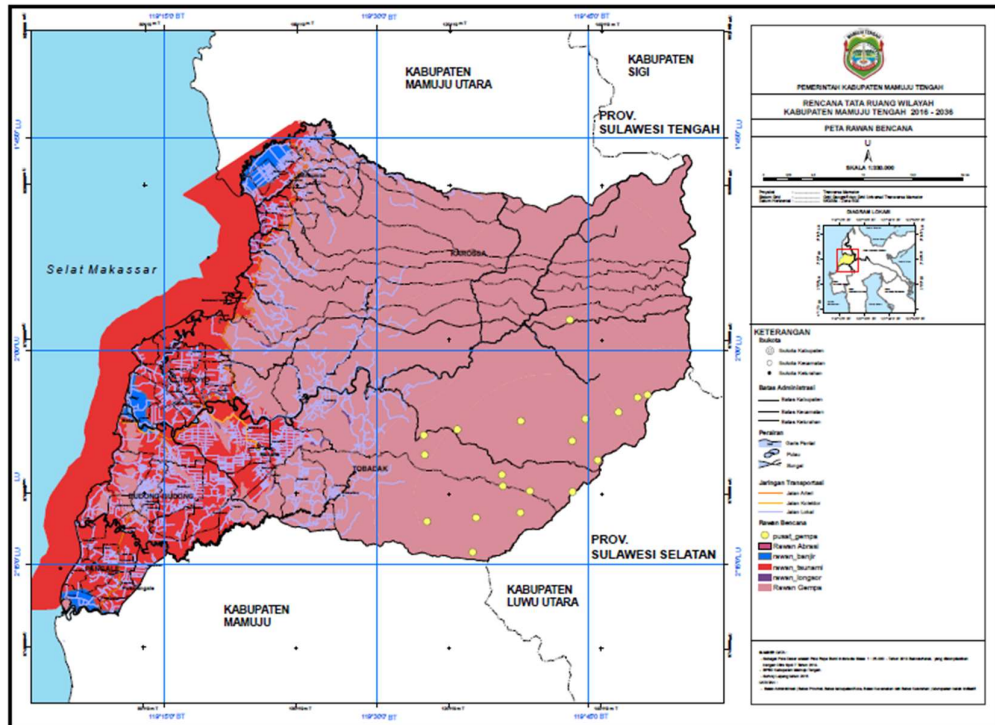
- **Jaringan Jalan dan Jaringan Laut**

Jalanan yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah baik yang menjadi kewenangan nasional, provinsi, dan kabupaten telah tertata sebagai jaringan jalan yang dapat menghubungkan antara pusat-pusat pelayanan dan kawasan destinasi pariwisata. Masalahnya hanya pada sebagian besar permukaan jalan belum beraspal dan sebagian lagi kondisinya rusak dan rusak berat. Selain jaringan jalan, transportasi perairan baik laut dan sungai juga telah tersedia di Kabupaten Mamuju Tengah. Pelabuhan Babana dan berbagai pintu masuk dan keluar berbagai pihak yang menggunakan transportasi kapal laut untuk bepergian. Pelabuhan ini juga diharapkan menjadi andalan di masa datang untuk menghubungkan antar pulau Sulawesi dan Kalimantan.

Selain SKW, perlu mendapat perhatian aspek mitigasi bencana. Mitigasi bencana sebagai suatu usaha baku yang harus dilakukan oleh semua komponen, baik masyarakat, pemerintah, maupun pengusaha. Mitigasi bencana harus dilakukan untuk semua tipe wilayah di seluruh Indonesia, baik di pegunungan dengan bencana gunung berapi, didaerah rawa dengan banjir, dipantai dengan interusi dan abrasi, digambut dan areal hutan dengan kebakaran hutannya. Dalam konteks ini kegiatan mitigasi harus juga dilakukan

dengan memperhatikan bagaimana meminimalkan dampak dan bagaimana memulihkannya serta bagaimana mencegahnya.

Tinjauan terhadap kajian bencana dalam pembangunan kepariwisataan daerah sangat penting dilakukan. Rencana pengembangan obyek dan daya tarik wisata selalu memperhatikan potensi bahaya yang akan terjadi sehingga dapat melakukan mitigasi bencana dan mengurangi risiko yang terjadi. Gambar 4 dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2016-2036 dapat dijelaskan potensi bahaya bencana di Kabupaten Mamuju tengah yakni rawan bencana abrasi, rawan bencana banjir, rawan bencana tsunami, rawan bencana longsor dan rawan bencana gempa bumi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pemetaan kawasan rawan bencana di Mamuju Tengah :



Gambar 10.2. Peta Rawan Bencana Kabupaten Mamuju Tengah

Rawan bencana tsunami meliputi keseluruhan pesisir laut yang ada di Mamuju Tengah, sehingga penting dalam rencana pembangunan wisata khususnya wisata bahari wajib melaksanakan mitigasi bencana agar dapat mengurangi risiko yang terjadi. Selain itu dibagian timur atau bagian pegunungan Kabupaten Mamuju tengah terdapat pusat gempa yang kapan saja bisa terjadi. Berdasarkan kondisi fisik dan kajian rawan bencana tersebut

dalam perencanaan pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah perlu memasukkan rawan bencana sebagai elemen penting dalam rencana pembangunan kepariwisataan.

Dengan demikian, dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah, maka program mitigasi bencana sangat diperlukan guna mengurangi dan/atau meniadakan korban dan kerugian yang mungkin timbul akibat dari terjadinya bencana.

Dalam perencanaan mitigasi bencana di Kabupaten Mamuju Tengah, maka beberapa faktor yang perlu menjadi pertimbangan utama yaitu faktor fisik, lingkungan dan sosial budaya serta pelaksanaannya harus melibatkan instansi terkait.

10.2 | **Rencana Kawasan Pengembangan dan Kawasan Strategis Pariwisata**

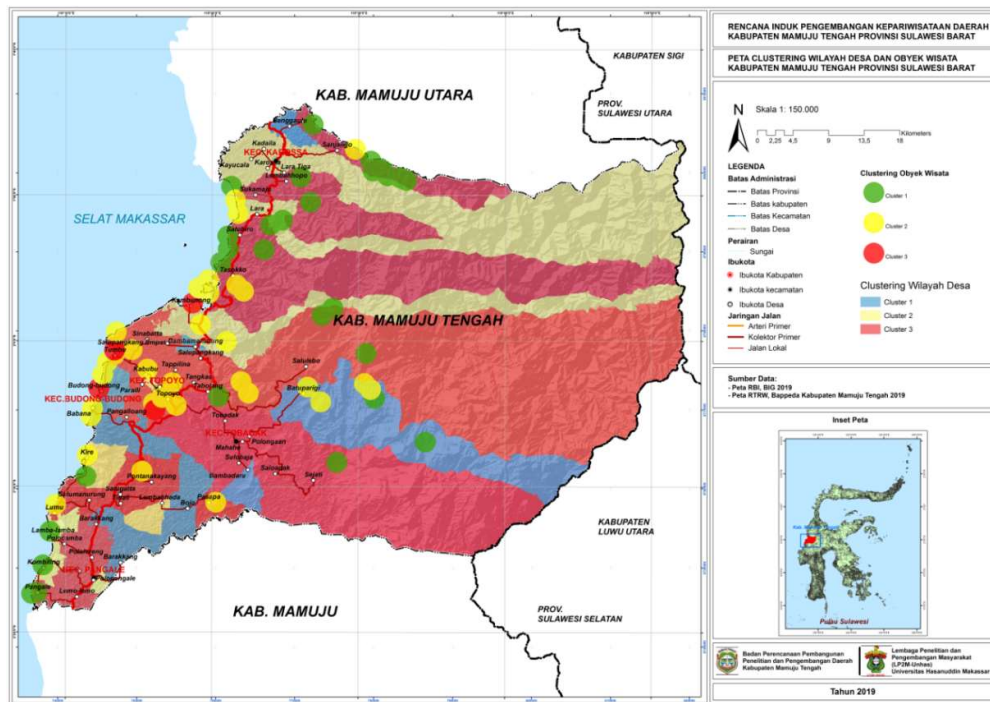
10.2.1. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata

Rencana satuan kawasan pengembangan pariwisata KSPP merupakan arahan pembangunan kawasan pariwisata yang menurut hasil analisis dapat menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mencapai visi dan misi pengembangan kepariwisataan daerah. SKPP adalah satuan suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.

Dalam hal ini, keseluruhan wilayah Kabupaten Mamuju Tengah yang terbentang dari laut ke darat merupakan SKPP Mamuju Tengah, dengan pusat pertumbuhan Desa Topoyo. Untuk mengembangkan SKPP Mamuju Tengah, dibutuhkan Rencana SKPP. Sebagai salah satu bahan penyusunan rencana SKPP Mamuju Tengah, maka terlebih dahulu dilakukan analisis clustering.

Analisis *Clustering* digunakan untuk mengelompokkan obyek wisata berdasarkan kemiripan karakteristik pada lokasi pengamatan. Pengelompokkan *Cluster* berdasarkan kemiripan karakteristik yang digunakan antara lain: 1) kepadatan penduduk, 2) Indeks Pendapatan Desa (IPD), 3) Jumlah destinasi wisata, 4) Jumlah destinasi wisata, 5) jumlah pengunjung. Hasil analisis *clustering*

membagi wilayah desa-desa Kabupaten Mamuju Tengah menjadi tiga *cluster*. Berikut peta clustering desa dan obyek wisata :



Gambar 10.3. Peta Cluster Wilayah Desa dan Obyek Wisata

Gambar 10.3. menunjukkan tipologi hasil analisis *clustering* yang terbagi menjadi tiga *cluster* yaitu :

Cluster 1 memiliki karakteristik tingkat kepadatan penduduk dan nilai IPD yang rendah dengan jumlah destinasi wisata dan jumlah pengunjung yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan *cluster* 2 dan 3. Desa yang terkelompok pada *cluster* 1 yaitu desa Kambunong memiliki 6 destinasi wisata, desa Lara memiliki 4 destinasi wisata, desa Sanjango memiliki 8 destinasi wisata, desa Tasokko memiliki 4 destinasi wisata, desa Batu Parigi memiliki 6 destinasi wisata, desa Budongbudong memiliki 2 destinasi wisata, desa Tabolang memiliki 3 destinasi wisata, dan desa Tumbu memiliki 5 destinasi wisata.

Cluster 2 memiliki karakteristik tingkat kepadatan penduduk dan nilai IPD yang relatif paling tinggi dibandingkan dengan *cluster* 1 dan *cluster* 3 namun jumlah wisata yang terdapat pada *cluster* tersebut relatif rendah. Desa-desa yang terkelompok pada *cluster* 2 antara lain Desa Babana, Salugatta, Tinali,

Karossa, Kuo, Polopangale, Mahahe, Sulobaja, Tobadak, Kabubu, Paraili, dan Topoyo.

Cluster 3 memiliki karakteristik yang relatif sama antara kepadatan penduduk, IPD, dan jumlah wisatanya. Pada *cluster* ini desa-desa tersebut cenderung memiliki 1 jenis destinasi obyek wisata bahkan ada desa yang tidak memiliki destinasi obyek wisata. Desa-desa tersebut antara lain desa Barakkang, Bojo, Kire, Lembahhada, Lumu, Pasapa, Pontanakayang, Salumanurung, Benggaulu, Kadaila, Kayucala, Lara Tiga, Lembahhopo, Mora Empat, Salubiro, Sukamaju, Kombiling, Lamba-Lamba, Lemo-Lemo, Pangale, Polocamba, Pololeng, Sartanamaju, Bampadaru, Polongan, Saloadak, Sejati, Bambamanurung Pangalloang, Salupangkang, Salupangkang Empat, Sinabatta, Tangkau, Tappilina, Waipute, Salu Lebo.

Kekayaan alam serta keunikan budaya di Kabupaten Mamuju Tengah menjadikan wilayah tersebut memiliki berbagai jenis wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan adapun jenis wisatanya antara lain agro, alam, sejarah, bahari, dan seni budaya. Namun tiap Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) memiliki daya tarik yang berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek terutama jarak, informasi, dan fasilitas sarana prasarannya.

Gambar 10.2. menunjukkan sebaran titik-titik destinasi obyek wisata yang dikelompokkan menjadi 3 *cluster*. Pengelompokan dilakukan berdasarkan karakteristik jarak tempuh destinasi wisata dari pusat kota dan jumlah pengunjung yang datang ke lokasi tersebut, yaitu :

Cluster 1 merupakan destinasi wisata yang berada jauh dari pusat kota sehingga pengunjung yang datang ke lokasi tersebut cenderung lebih sedikit dan sebagian besar tersebar pada desa-desa di kecamatan Karossa, Pangale, dan Tobadak.

Cluster 2 mengelompokkan destinasi wisata yang jarak tempuhnya relatif lebih dekat dengan pusat ibu kota namun jumlah pengunjung yang datang relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang ke destinasi wisata *cluster* 3.

Cluster 3 mengelompokkan destinasi wisata berdasarkan kedekatan jarak tempuh pusat ibu kota ke lokasi obyek wisata serta tingginya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut.

Hasil analisis antara clustering obyek wisata dengan clustering wilayah desa dibagi menjadi dua tipologi, yaitu :

Tipologi pertama, ODTW yang memiliki kemudahan akses karena jarak tempuh yang relatif dekat dengan ibu kota sehingga jumlah pengunjung relatif lebih tinggi dibandingkan oleh ODTW di tipologi ke dua. ODTW di tipologi pertama yaitu obyek wisata *cluster* 3 dan sebagian dari obyek wisata *cluster* 2 yang tersebar di desa – desa *cluster* 1.

Tipologi kedua, ODTW yang memiliki jarak tempuh lokasi obyek wisata yang relatif jauh dari ibu kota. Jarak tempuh obyek wisata yang jauh mengakibatkan para wisatawan sulit mengakses lokasi tersebut serta mampu menghabiskan waktu tempuh yang relatif lama. Tipologi kedua didominasi oleh obyek wisata di *cluster* 1 yang tersebar pada desa-desa di *cluster* 3 tepatnya pada kecamatan Karossa.

Upaya untuk pengembangan ODTW di tiap tipologi diatur dengan beberapa langkah diantaranya :

▪ **Tipologi Pertama**

1. Meningkatkan fasilitas sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata tersebut.
2. Memperbaharui informasi-informasi terkait dengan keberadaan obyek wisata serta memperluas jangkauan tersebarnya informasi.
3. Melakukan monitoring terhadap obyek-obyek wisata agar terjaga kebersihan, keindahan, serta terawat fasilitas sarana prasarananya.
4. Membangun kerja sama dan tata aturan antara pihak pejabat terkait, masyarakat setempat, tim keamanan dan para wisatawan. Hal tersebut untuk menjaga kenyamanan dan keberlangsungan obyek wisata yang nyaman, indah, terawat, dan bersih,

▪ **Tipologi kedua**

1. Memperbaiki akses jalan menuju lokasi ODTW terutama bagi ODTW yang terletak jauh dari wilayah ibu kota
2. Menyediakan transportasi umum untuk memudahkan akses para wisatawan ke seluruh ODTW di Kabupaten Mamuju Tengah
3. Menyediakan informasi online terkait rute jalan, hambatan, jalan alternatif, penginapan, kuliner, pusat perbelanjaan, jenis wisata. Hal tersebut akan mempermudah para wisatawan lokal, domestik, dan

internasional untuk mengetahui kondisi perjalanan, dan keberadaan lokasi ODTW yang diinginkan.

4. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di sekitar lokasi obyek wisata.
5. Memberikan edukasi kepada masyarakat setempat untuk mengoptimalkan kekayaan alam atau kekayaan budaya dengan cara pengelolaan yang tepat sehingga meningkatkan daya tarik dari obyek wisata tersebut
6. Membangun kerja sama antara pihak masyarakat setempat, pejabat terkait, pihak keamanan untuk mengatur proses pengembangan, monitoring, dan keamanan di obyek wisata tersebut.
7. Membuat media promosi baik secara online dan offline seperti pemuatan web destinasi wisata, majalah wisata, dan duta wisata.
8. Mendaftarkan aset destinasi obyek wisata ke pemerintah setempat agar mendapatkan upaya upaya perawatan.

Berangkat dari analisis clustering di atas, Rencana SKPP Mamuju Tengah sebagai berikut :

▪ **Tema Pengembangan Produk Pariwisata**

Berdasarkan potensi ODTW Mamuju Tengah yang lebih dominan pantai dan air terjun, maka pengembangan produk pariwisata Mamuju Tengah yaitu **"Bersemi di Air Terjun, Mekar di Pantai"**. Redaksional tema ini sengaja diberi aksentuasi yang provokatif untuk memberi rasa penasaran bagi wisatawan. Pengunjung akan jatuh cinta pada Mamuju Tengah setelah melihat keindahan pantai dan air terjun yang dimilikinya. Adapun makna filosofis dari tema tersebut sebagai berikut :

- 1). Secara kuantitas, obyek wisata pantai dan air terjun sangat besar potensinya dalam jumlah puluhan.
- 2). Menurut manifest dan survei, pantai dan air terjun merupakan obyek wisata yang paling sering ditagani wisatawan.
- 3). Memperkenalkan ke khalayak umum bahwa mamuju tengah sangat kaya dengan potensi dan sumberya wisata pantai dan air terjun.

▪ **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

Beberapa indikator utama dalam menentukan tingkat keunggulan obyek dan daya tarik wisata adalah: kealamian, keunikan, keindahan, jarak prasarana jalan, ketersediaan moda transportasi, dan daya dukung lahan.

Berdasarkan indikator tersebut, maka obyek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah digolongkan berdasarkan jenis wisatanya yaitu wisata bahari, wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya, dan Wisata Agro. Melihat potensi dari segi kuantitas dan kualitas, maka Jenis wisata unggulan yaitu wisata alam dan wisata bahari, sedangkan jenis pendukung kawasan yaitu wisata seni dan budaya, wisata sejarah, dan wisata buatan (agro wisata).

Berikut tabel potensi dan jumlah kunjungan DTW Bahari Kabupaten Mamuju Tengah :

Tabel 10.1
Potensi dan Jumlah Kunjungan Obyek Daya Tarik Wisata Bahari

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)	Pengunjung
1	Kawasan wisata pantai Anggaleha	Lara	Karossa	10	450
2	Kawasan wisata pantai Batu Karampuang	Tasokka	Karossa	40	350
3	Kawasan wisata pantai Karossa	Karossa	Karossa	60	325
4	Pantai Kalia	Tasokka	Karossa	50	150
5	Pantai Kambunong	Kambunong	Karossa	23	11000
6	Pantai Lara	Lara	Karossa	15	230
7	Pantai salo biro	Salubiro	Karossa	35	100
8	Pulau Kambunong	Kambunong	Karossa	25	600
9	Pulau Toposse	Kambunong	Karossa	23	20
10	Wisata Mangrove	Kambunong	Karossa	24	200
11	Kawasan Wisata Polo Pantai	Polo Pantai	Pangale	35	900
12	Pantai Kombiling	Kombiling	Pangale	40	750
13	Pantai Karama	Karama	Pangale	43	800
14	Pantai Babana	Babana	Budong-budong	18	1100
15	Pantai Lumu	Lumu	Budong-budong	20	120
16	Pantai Kire	Kire	Budong-budong	20	120
17	Pantai Batu Miana	Tumbu	Topoyo	10	12500
18	Pantai Batu Rede	Budong-budong	Topoyo	18	5385
19	Pantai Dato' Tumbu	Tumbu	Topoyo	15	750
20	Pantai Patulana Ujung	Budong-budong	Topoyo	16	300
21	Pantai Tumbu	Tumbu	Topoyo	10	95

Tabel di atas menggabarkan potensi wisata bahari sebanyak 21 DTW terdiri dari wisata pantai 17 DTW, Kawasan pulau 2 (dua) DTW, dan Kawasan Magrove Ekowisata 1 (satu) DTW. Berdasarkan analisis clustering dan memperhatikan karakteristik ODTW meliputi kealamian, keunikan, keindahan, jarak prasarana jalan, ketersediaan moda transportasi, dan daya dukung lahan, maka untuk periode Ripparda yang hanya sampai pada tahun 2025 sebaiknya Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah fokus pada pengembangan beberapa ODTW Bahari Unggulan diantaranya :

- Kawasan Pantai Karossa di Desa Karossa Kecamatan Karossa
- Pantai Kambunong di Desa Kambunong Kecamatan Karossa
- Kawasan wisata pantai Anggaleha di Desa Kambunong Kecamatan Karossa
- Kawasan Mangrove di Desa Kambunong Kecamatan Karossa
- Pantai Kombling di Desa Kombling Kecamatan Pangale
- Pantai Polo Pantai di Desa Polo Pantai Kecamatan Pangale
- Pantai Babana di Desa Babana Kecamatan Budong-Budong
- Pantai Batu Miana di Desa Tumbu Kecamatan Topoyo
- Pantai Batu Rede di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo

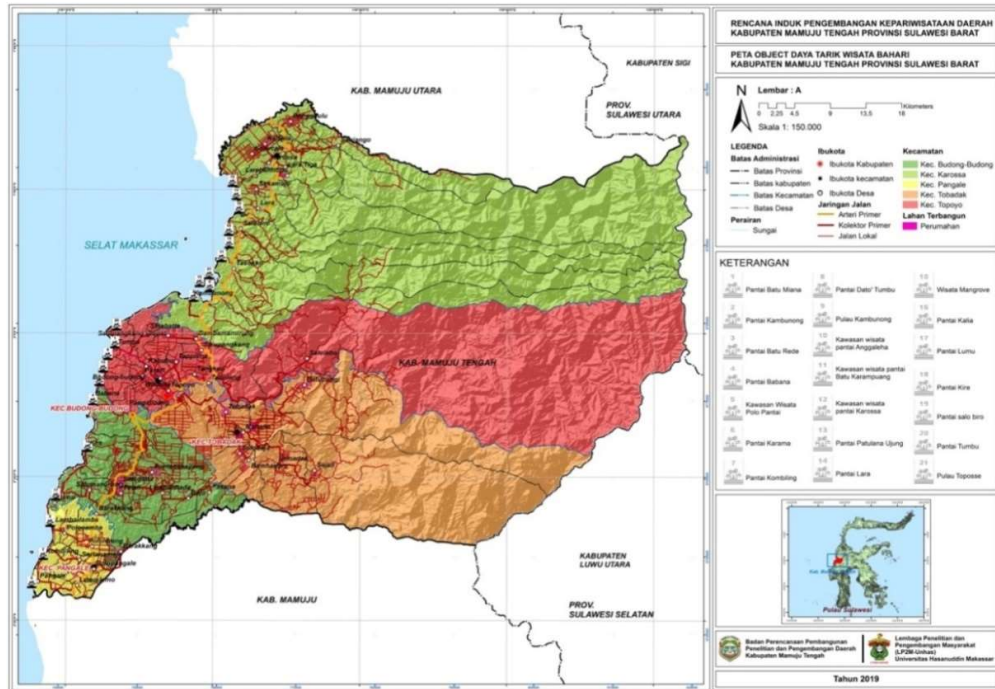
Adapun ODTW Bahari lainnya dapat ditawarkan untuk dikelola bersama dengan pihak swasta dan pemerintah desa, sebagai berikut :

- Pantai Angaleha di Desa Lara Kecamatan Karossa
- Pantai Lara di Desa Lara Kecamatan Karossa
- Pantai Batu Karampuang di Desa Tosakka Kecamatan Karossa
- Pantai Kalia di Desa Tosakka Kecamatan Karossa
- Pulau Toposse di Desa Kambunong Kecamatan Karossa
- Pantai Karama di Desa Karama Kecamatan Pangale
- Pantai Kire di Desa Kire Kecamatan Budong-Budong
- Pantai Lumu di Desa Lumu Kecamatan Budong-Budong
- Pantai Dato' Tumbu Desa Tumbu Kecamatan Topoyo
- Pantai Dato' Tumbu Desa Tumbu Kecamatan Topoyo
- Pantai Patolana Ujung di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo

Dilihat dari sebarannya ODTW bahari tersebar diberbagai kecamatan yang terdapat di Kabupaten Mamuju Tengah kecuali Kecamatan Tobadak. Dari ujung timur Kecamatan Pangale terdapat Pantai Kombling berjarak 40 kilomter, di Kecamatan Budong-Budong terdapat Pantai Babana, di Kecamatan Topoyo terdapat Pantai Maina dan Batu Rede, dan sampai di ujung utara terdapat

Pantai Karossa berjarak 60 kilomter dari Ibukota Mamuju Tengah. Belum lagi OTW pulau Kambunong dan Toposse yang memiliki keragaman dan keunikan.

Sebaran titik lokasi ODTW bahari disajikan pada Gambar 10.4 berikut ini :



Gambar 10.4. Peta Sebaran DTW Bahari di Mamuju Tengah

Peta sebaran di atas memperlihatkan bahwa garis pantai Mamuju Tengah yang panjang memnungkingkan adanya keragama dan keunikan yang dimiliki. Hambatannya kemudian adalah jarak tempuh dari Ibukota yang membuat ODTW Bahari yang jauh kesulitan bekembang yang terlihat dari jumlah kunjungan masing-masing ODTW. Selain aspek infrastuktur yang harus ditingkatkan, konsep pengembangan ODTW Bahari harus diupayakan penataan dengan konsep dan metode perlu disesuaikan dengan kondisi alam serta karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing obyek dimana *sustainable and natural environment* harus tetap dikedepankan.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan ODTW Bahari, sebagai berikut :

- 1). Menyusun paket wisata bahari tematik
- 2). Melaksanakan berbagai event kebaharian
- 3). Memasarkan keunikan dan kekhasan masing-masing ODTW

4). Mengoptimalkan peran swasta, masyarakat, dan pemerintah desa

Kabupaten Mamuju Tengah diperkaya dengan berbagai jenis obyek wisata, salah satunya yaitu obyek wisata alam. Berikut tabel potensi dan kunjungan ODTW Alam di Mamuju Tengah :

Tabel 10.2
Potensi dan Jumlah Kunjungan Obyek Daya Tarik Wisata Alam

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)	Pengunjung
1	Air Terjun Salu patagang	Sanjaya	Karossa	77	20
2	Air Terjun Piokedi Sanjango	Sanjaya	Karossa	70	20
3	Air Terjun Langgio	Sanjaya	Karossa	75	20
4	Air Terjun Bidadari	Sanjaya	Karossa	37	20
5	Air Terjun Butan Indah	Sanjaya	Karossa	23	20
6	Air Terjun Anjalili	Sukamaju	Karossa	45	20
7	Air Terjun Kampaja	Kambunong	Karossa	18	1050
8	Air Terjun Lara	Lara	Karossa	45	20
9	Air Terjun Salubarana	Lara	Karossa	40	20
10	Air Terjun Manissi	Tosakka	Karossa	30	20
11	Air Terjun Tanete Letter	Tosakka	Karossa	30	20
12	Air Terjun Mora	Mara	Karossa	65	20
13	Air Terjun Popenga Mosarambu	Lembah	Karossa	55	20
14	Air Terjun Salobiro	Salobiro	Karossa	32	20
15	Air Terjun Sejati	Sejati	Tobadak	35	20
16	Air Terjun Salu Moni	Batu Parigi	Tobadak	30	20
17	Air Terjun Batu Parigi	Batu Parigi	Tobadak	40	40
18	Air Terjun Hako	Batu Parigi	Tobadak	35	20
19	Air Terjun Lumuk	Salu Lisu	Tobadak	19	20
20	Air Terjun Kalando	Tobolang	Topoyo	10	1668
21	Air Terjun Mario Bulana	Salule'bo	Topoyo	47	20
22	Air Terjun Salu Mabulang	Salule'bo	Topoyo	48	20
23	Air Terjun Salu Malakbu	Salule'bo	Topoyo	50	20
24	Gua Kalong	Sanjaya	Karossa	60	5
25	Gua Lesang Pembuni	Sanjaya	Karossa	65	5
26	Gua Piokedi Tujuh Pintu	Sanjaya	Karossa	70	5
27	Goa Nenek Pulo	Passapa	Budong-Budong	7	20
28	Gua Mona-moni	Tobolang	Topoyo	4	20

Tabel di atas menggambarkan potensi wisata alam sebanyak 28 DTW terdiri dari wisata air terjun 23 DTW dan obyek Goa 5 (lima) DTW. Berdasarkan analisis clustering dan memperhatikan karakteristik ODTW meliputi kealamian, keunikan, keindahan, jarak prasarana jalan, ketersediaan moda transportasi, dan daya dukung lahan, maka untuk periode Ripparda yang hanya sampai pada tahun

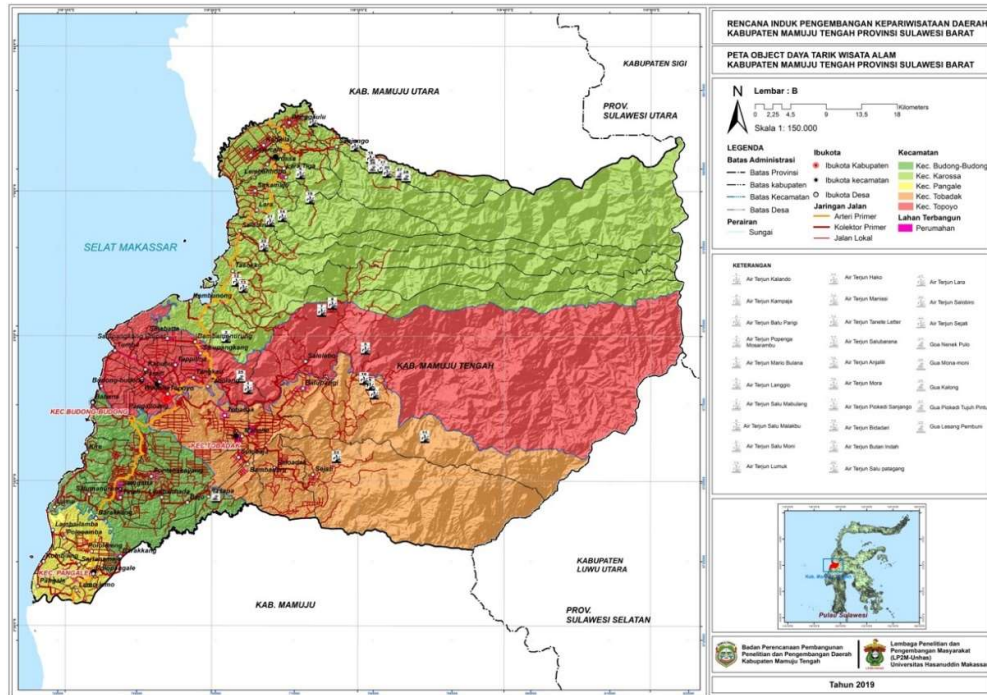
2025 sebaiknya Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah fokus pada pengembangan beberapa ODTW Alam Unggulan diantaranya :

- Air Terjun Kalando di Desa Tobalong Kecamatan Topoyo
- Air Terjun Lumuk di Desa Salu Lisu Kecamatan Tobadak
- Air Terjun Mario Pulana di Desa Salule'bo Kecamatan Topoyo
- Air Terjun Kampaja di Desa Kambunong Kecamatan Karossa
- Air Terjun Bidadari di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Air Terjun Pikedi Sanjango di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Gua Piakedi Tujuh Pintu di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Gua Nene Pulo di Desa Passapa Kecamatan Budong-Budong
- Gua Mona-Moni di Desa Tobalong Kecamatan Topoyo

Adapun ODTW Alam lainnya tetap dapat dikembangkan dengan pola kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah desa, diantaranya :

- Air Terjun Salu patagang di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Air Terjun Langgio di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Air Terjun Butan Indah di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Air Terjun Anjalili Desa Sukamaju Kecamatan Karossa
- Air Terjun Salubarana di Desa Lara Kecamatan Karossa
- Air Terjun Lara di Desa Lara Kecamatan Karossa
- Air Terjun Manissi di Desa Tosakka Kecamatan Karossa
- Air Terjun Tanete Letter di Desa Tosakka Kecamatan Karossa
- Air Terjun Mora di Desa Mora Kecamatan Karossa
- Air Terjun di Desa Salobiro Kecamatan Karossa
- Gua Lesang Pembuni di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Gua Kalong di Desa Sanjango Kecamatan Karossa
- Air Terjun Salu Mabulang Tos Desa Salule'bo Kecamatan Topoyo
- Dan sebagainya.

Dilihat dari sebarannya ODTW Alam tersebar diberbagai kecamatan yang terdapat di Kabupaten Mamuju Tengah kecuali Kecamatan Pangale. Dari ujung timur Kecamatan Budong-Budong terdapat Gua Nene' Pulo di Desa Pasappa, di Kecamatan Topoyo Air Terjun Kalanda, di Kecamatan Tobadak terdapat Air Terjun Kampaja, dan sampai di ujung utara terdapat Air Terjun Salu Patagan berjarak 75 kilomter dari Ibukota Mamuju Tengah. Sebaran titik lokasi ODTWalam disajikan pada Gambar 10.5 berikut ini :



Gambar 10.5. Peta Sebaran DTW Alam di Mamuju Tengah

Peta sebaran ODTW Alam di atas, menunjukkan keanekaragaman Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alam di Kabupaten Mamuju Tengah. ODTW alam di Kabupaten Mamuju Tengah berjumlah 28 jenis dan yang paling tinggi jumlah pengunjungnya adalah obyek wisata Air Terjun Kalando dan Air Terjun Kampaja. Hal ini terjadi karena baru dua ODTW tersebut yang dikelola dengan baik, sehingga manifestnya dapat dilacak.

Titik-titik lokasi sebaran ODTW alam tersebar di tiga kecamatan antara lain kecamatan Tobadak, kecamatan Topoyo, dan Kecamatan Karossa. Jarak tempuh obyek wisata terdekat dari pusat ibu kota yaitu 4 km dengan obyek wisata Goa Mona-Mani di kecamatan Topoyo, sedangkan jarak terjauh dari pusat ibu kota yaitu 77 km dengan obyek wisata Air Terjun Salu patagang di kecamatan Karossa.

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan ODTW Alam, sebagai berikut :

- 1). Menyusun paket wisata bahari tematik
- 2). Melaksanakan berbagai event wisata alam
- 3). Memasarkan keunikan dan kekhasan masing-masing ODTW

4). Mengoptimalkan peran swasta, masyarakat, dan pemerintah desa

Selain jenis ODTW Bahari dan Alam sebagai ODTW Unggulan, Kabupaten Mamuju Tengah diperkaya dengan berbagai jenis ODTW Sejarah yang dapat menunjang keragamam jenis destinasi yang dapat dikunjungi wisatawan. Berikut tabel potensi dan jumlah kunjungan ODTW Sejarah :

Tabel 10.3
Potensi dan Jumlah Kunjungan Obyek Daya Tarik Sejarah

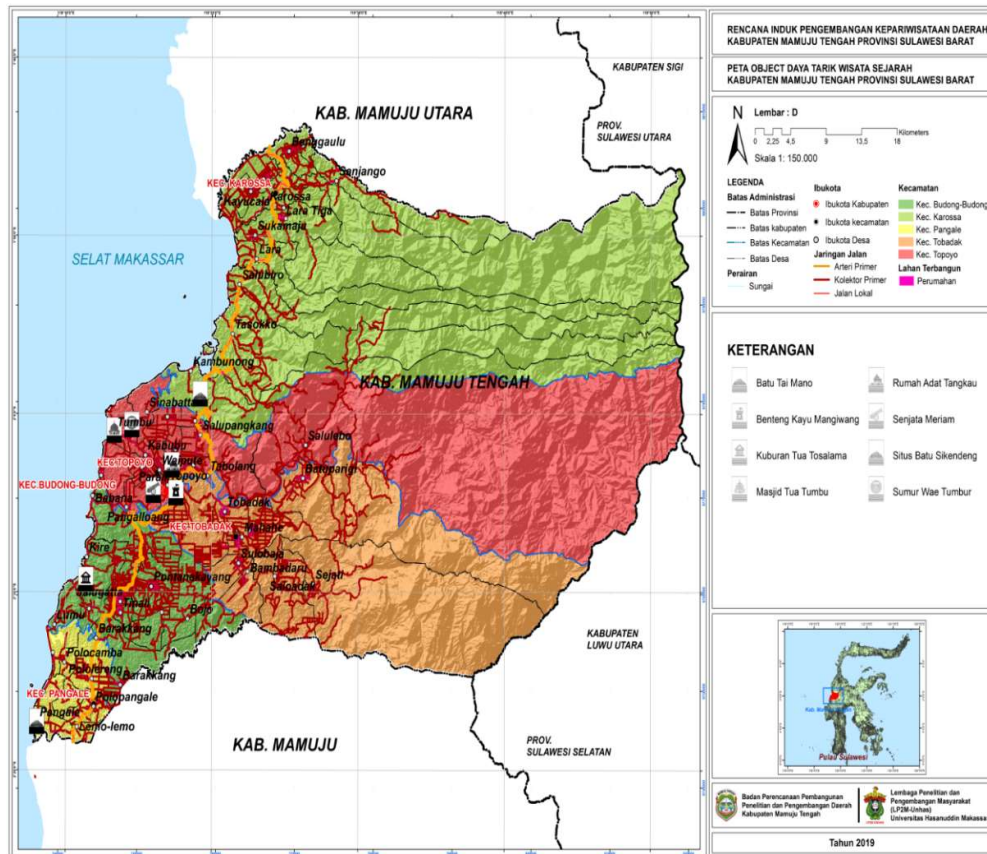
No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)	Pengunjung
1	Batu Tai Mano	Kambunong	Karossa	23	50
2	Benteng Kayu Mangiwang	Tobadak	Tobadal	0,2	100
3	Kuburan Tua Tosalama	Kire	Budong-Budong	38	20
4	Masjid Tua Tumbu	Tumbu	Topoyo	8,5	50
5	Rumah Adat Tangkau	Tobalong	Topoyo	2,4	250
6	Senjata Meriam	Topoyo	Topoyo	0,2	20
7	Situs Batu Sikendeng	Pangala	Pangale	43	20
8	Sumur Wae Tumbur	Tumbu	Topoyo	13	120
9	Sumur Wae Tumbur	Kambunong	Karossa	23	-

Tabel di atas menggabarkan potensi wisata sejarah yang tercatat sebanyak 9 (sembilan) DTW. Berdasarkan analisis clustering dan memperhatikan karakteristik ODTW meliputi kesajarah, keunikan, jarak prasarana jalan, dan secara keseluruhan ODTW Sejarah dapat dikembangkan dengan tetap memperhatikan aspek konservasi dan perlindungan Cagara Budaya sesuai aturan perundang-undangan.

Dilihat dari kesejarahannya, Situs Benteng Mangiwang dan Situs Batu Sikendeng merupakan objek paling potensial dikembangkan :

- Situs Benteng Mangiwang, merupakan benteng perjuangan masyarakat mandar melawan penjajahan. Kisah dibaliknya dapat dikemas sebagai materi pariwisata.
- Situs Batu Sikendeng, merupakan situs penemuan patung Budha Ambarawati dan berbagai artefak neolitik. Kisahnya dibaliknya dapat dikemas sebagai materi pariwisata

Meski jumlahnya sedikit, ODTW Sejarah tersebar di semua kecamatan Mamuju Tengah. Berikut peta sebaran ODTW Sejarah Kabupaten Mamuju Tengah :



Gambar 10.6. Peta Sebaran DTW Sejarah di Mamuju Tengah

Sebagian besar ODTW sejarah tersebar di Kecamatan Topoyo yang berada disekitar ibu kota, sedangkan yang lainnya terletak cukup jauh dari pusat ibu kota. Jarak terdekat ODTW sejarah yaitu 0,2 km dari pusat ibu kota, sedangkan jarak terjauh ODTW sejarah dari ibu kota yaitu 43 km dari pusat ibu kota dengan obyek wisata Situs Batu Sikendeng.

Jenis ODTW lainnya yang terdapat di Kabupaten Mamuju Tengah yaitu ODTW Seni dan Budaya tersebar di kecamatan Tobadak dan kecamatan Topoyo. Berikut tabel Potensi dan Jumlah Pengunjung ODTW Seni dan Budaya :

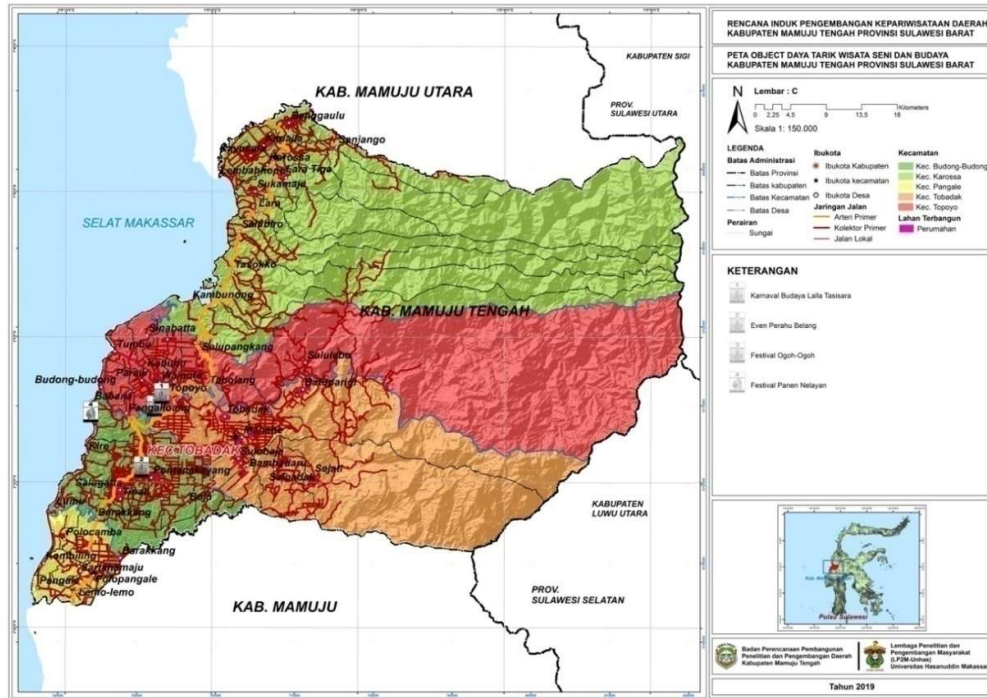
Tabel 10.4
Potensi dan Jumlah Kunjungan Obyek Daya Tarik Seni dan Budaya

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)	Pengunjung
1	Even Perahu Kulu Belang	Budong-Budong	Topoyo	18	1000
2	Festival Ogoh-Ogoh	Topoyo	Topoyo	0	5000
3	Festival Panen Nelayan	Budong-Budong	Topoyo	13	200
4	Karnaval Budaya Lalla Tasisara	Topoyo	Topoyo	0	1000
5	Pesta Adat Mamose	Tobalong	Topoyo	2,4	5000

Tabel di atas menunjukkan hampir semua kegiatan sosial dan budaya dihadiri banyak pengunjung. Dilihat dari nilainya, dapat digambarkan sebagai berikut :

- Pesta Perahu Kulu Belang, merupakan pesta yang dilakukan nelayan atau masyarakat mengenang atau bernostalgia dengan alat transportasi air perahu kulu belang. Biasanya dilaksanakan bersamaan dengan perayaan hari-hari besar.
- Festival ogoh-ogoh, merupakan tradisi agama hindu yang dilaksanakan sebelum hari raya nyepi.
- Festival Panen Nelayan, merupakan pesta nelayan yang melakukan prosesi syukur terhadap resiko yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Karnaval Budaya Lalla Tasiara, merupakan event berbagai acara yang memantapkan rasa saling memiliki masyarakat dengan merenungi nilai-nilai dalam slongan "Lalla Tasiara".
- Upacara adat mamose, merupakan upacara yang dilakukan setiap masyarakat sebelum menanam dan panen raya.

Adapun sebaran ODTW Sosial Budaya terkonsentrasi di Kecamatan Topoyo yang dapat dilihat pada peta sebaran ODTW Sosial Budaya berikut ini :



Gambar 10.7. Peta Sebaran DTW Sosial dan Budaya di Mamuju Tengah

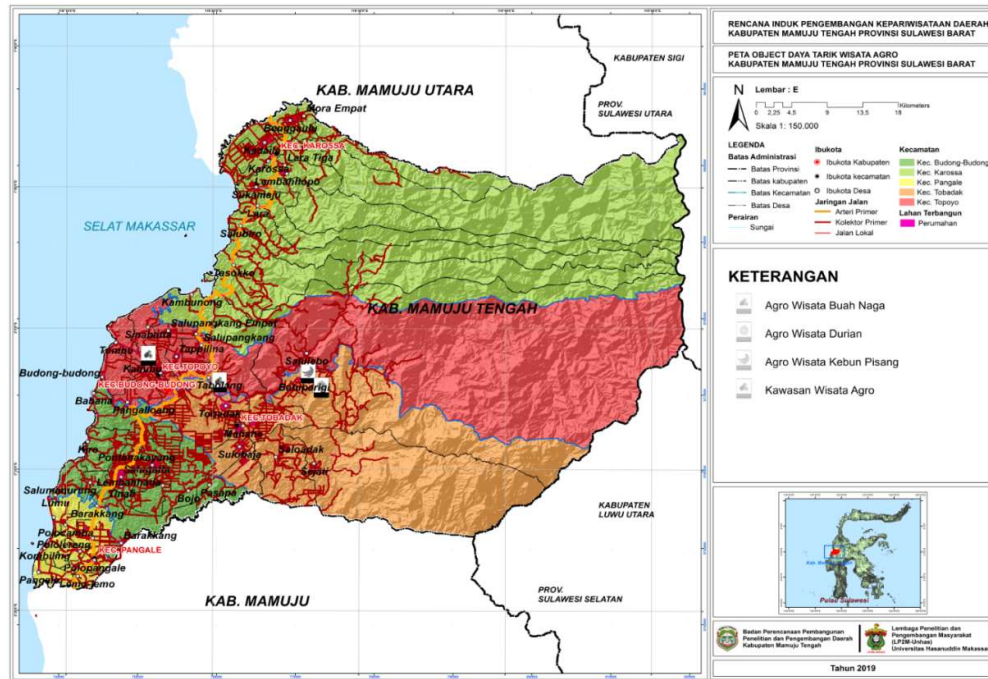
Melihat jumlah pengunjung yang begitu besar setiap kali pelaksanaan kegiatan sosial budaya tersebut, maka situasi ini perlu dimanfaatkan dengan untuk promosi ODTW lainnya dengan jalan memaketikan kegiatan sosial budaya di lokasi ODTW lainnya.

Jenis ODTW terakhir yang dimiliki Kabupaten Mamuju Tengah yaitu ODTW Buatan (Agro Wisata) yang tergambar pada tabel berikut ini :

**Tabel 10.5
Potensi dan Jumlah Kunjungan Obyek Daya Tarik Agro Wisata**

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Kecamatan	Jarak Dari Ibukota (km)	Pengunjung
1	Agro Wisata Buah Naga	Kabubu	Topoyo	3	20
2	Agro Wisata Durian	Baru Parigi	Tobadak	5	20
3	Agro Wisata Kebun Pisang	Baru Parigi	Topoyo	0,6	20
4	Kawasan Wisata Agro	Tobadak	Tobadak	40	20

Tabel di atas menunjukkan sebaran titik lokasi ODTW Agro. Jarak terdekat dengan ibu kota yaitu 0,6 km Agro Wisata Kebun Pisang di desa Batu Parigi Kecamatan Topoyo sedangkan jarak terjauh dari pusat ibu kota yaitu 40 km Kawasan Wisata Agro di Desa Tobadak Kecamatan Tobadak. Adapun sebarannya dapat dilihat pada peta berikut ini :



Gambar 10.8. Peta Sebaran DTW Buata (Agro Wisata) di Mamuju Tengah

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengembangkan ODTW agro wisata, sebagai berikut :

- 1). Menyusun paket wisata agro wisatai tematik
- 2). Melaksanakan berbagai event di kawaan agro wisata
- 3). Membuat aneka makanan dari bahan agro tersebut.

▪ **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan SKPP yang ingin dicapai dalam jangka waktu perodesasi Ripparda Mamuju Tengah Yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).

- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata Kabupaten Mamuju Tengah

▪ **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan SKPP diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama.

Target pasar wisatawan yang ingin dicapai dalam perodesasi Ripparda Mauju Tengah yaitu :

- 1). Wisatawan mancanegara
- 2). Wisatawan nusantara
- 3). Wisatawan domestik (lokal)

▪ **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

SKPP Mamuju Tengah merupakan bagian dari pembangunan Pariwisata Provinsi Sulawesi Barat dan Nasional. Sehingga SKPP Mamuju Tengah sangat terkait dengan wilayah sekitar dan daerah lainnya.

▪ **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung bisanya mengupayakan sendiri sarana atraksi tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas atraksi : sarana dan prasarana olah raga (volly pantai, bola kaki, dll) dan sarana dan prasarana atraksi pantai (banana boat, jet sky, perahu, dll).
- 3). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Listrik
- 2). Air bersih
- 3). Jaringan Telekomunikasi
- 4). Pembangunan dan peningkatan jalan
- 5). Sarana dan prasana kesehatan

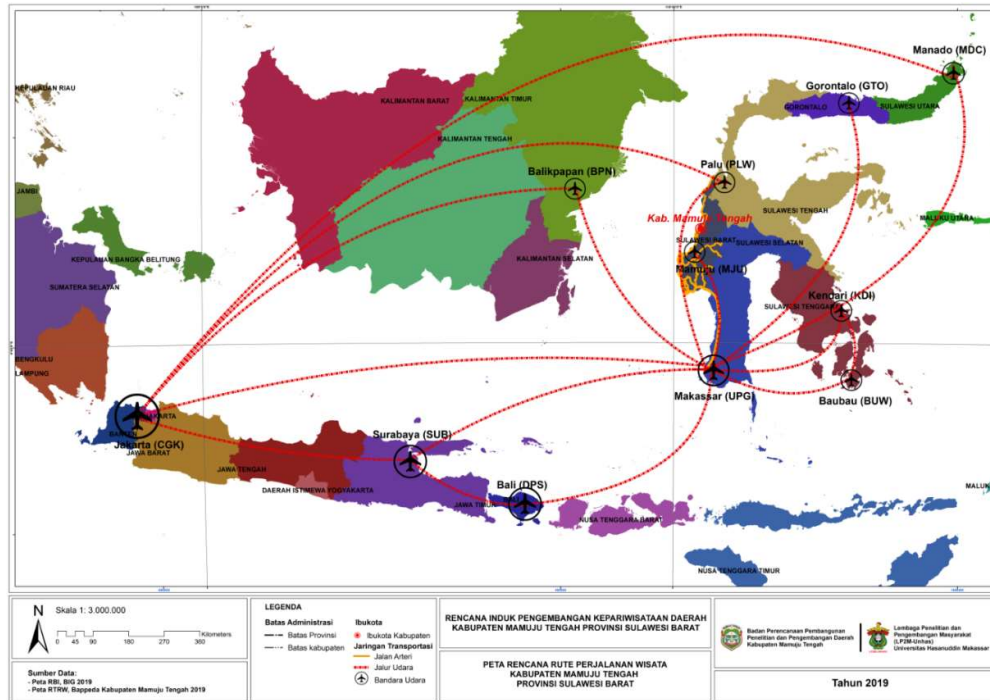
- **Rencana Rute dan Paket Perjalanan**

Rencana rute perjalanan wisata di daerah tujuan wisata dimaksudkan untuk memaksimalkan kunjungan para wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang ada dalam suatu daerah tujuan wisata secara umum dan satuan kawasan pengembangan pariwisata (SKPP) secara khusus. Untuk menentukan rute perjalanan wisata, maka yang menjadi perhatian adalah:

- 1). Keragaman obyek dan daya tarik wisata.
- 2). Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan antara ODTW.
- 3). Jarak dan waktu tempuh antara obyek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan keberagaman, kondisi jalan serta jarak tempuh obyek wisata di Kabupaten Mamuju Tengah maka rute perjalanan dapat dilakukan dengan paket perjalanan yaitu 3(empat) hari 2 (tiga) malam. Pengaturan rute ini dimaksudkan agar setiap wisatawan dapat tinggal lama pada kawasan wisata, semakin lama wisatawan tinggal maka biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan akan semakin besar sehingga dapat merangsang dan meningkatkan ekonomi wilayah pada kawasan wisata.

Berikut rute perjalanan domestik menuju ke kawasan wisata di Kabupaten Mamuju Tengah :



Gambar 10.9. Peta Rencana Rute Perjalanan Wisata

Adapun paket dan waktuperjalanan yang dapat diwujudkan sebagai bahan penyusunan berikutnya yaitu :

1). Rencana perjalanan hari pertama

Rute perjalanan hari pertama, Wisatawan langsung mengunjungi *Tour Information Center (TIC)* yang ada di Kecamatan Topoyo untuk mendapat informasi kepariwisataan di Kabupaten Mamuju Tengah, selanjutnya dapat mengunjungi obyek wisata yang ada pada SKPP Topoyo. Obyek wisata yang dapat dikunjungi antara lain : pantai batu miana, pantai batu rede, pantai dato' tumbu, pantai patulana ujung, pantai tumbu, pantai babaa, air terjun kalando, air terjun mario bulana, air terjun salu mabulang, air terjun salu malakbu, gua mona-mona, masjid tua tumbu, rumah adat tangkau, peninggalan sejarah senjata meriam, sumur wae tumbur, agro wisata buah naga dan agro wisata kebun pisang.

2). Rencana perjalanan hari kedua

Rencana rute perjalanan hari kedua, dapat langsung mengunjungi obyek wisata yang ada pada SKPP bagian utara atau SKW Karossa. Beragam obyek daya tarik wisata yang dapat dinikmati antara lain : kawasan wisata pantai

karossa, kawasan wisata pantai anggaleha, pantai kambunong, air terjun kampaja, pulau kambunong, pulau toposse dan wisata mangrove.

3). Rencana perjalanan hari ketiga

Rencana rute perjalanan hari ketiga dapat langsung mengunjungi obyek wisata yang ada pada SKPP bagian selatan atau SKW Pangale. Beragam obyek wisata yang dapat dikunjungi antara lain: kawasan wisata polo pantai, pantai karama dan pantai kombiling.

10.2.2. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP)

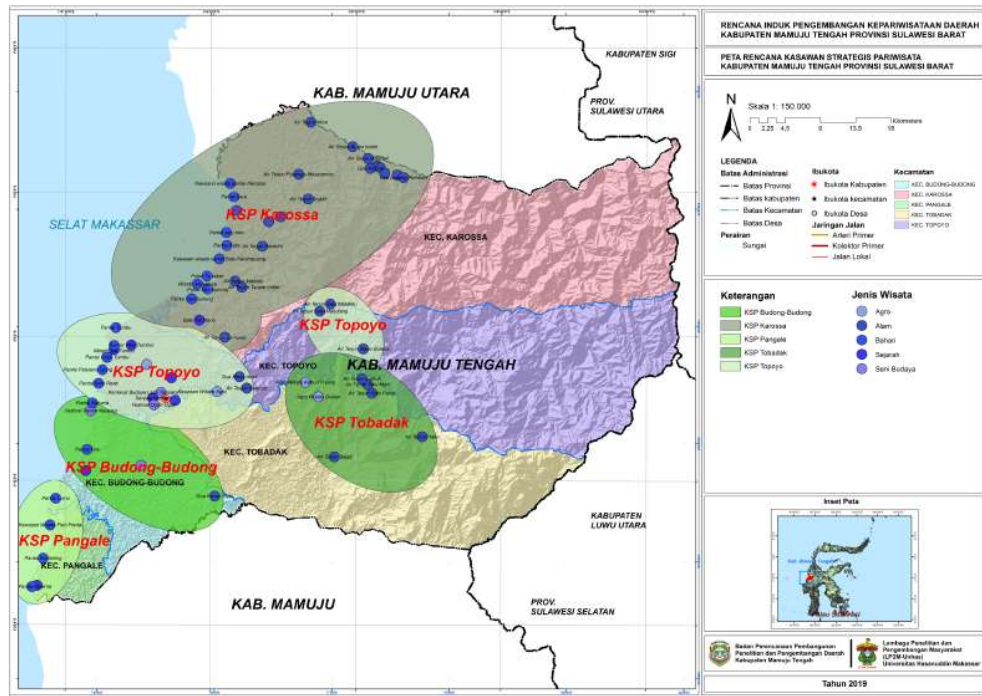
Rencana kawasan strategis pariwisata, merupakan bagian dari obyek wisata unggulan yang ada dalam suatu wilayah yang memerlukan bentuk rencana tata ruang pariwisata yang bertujuan untuk memberikan arahan serta *image* pada suatu kawasan wisata, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fungsi yang diemban oleh masing-masing kawasan wisata tersebut.

Penentuan kawasan andalan yang merupakan kawasan yang strategis didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain:

- 1). Pengembangannya tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga mempunyai pengaruh terhadap wilayah yang lebih luas (provinsi bahkan nasional).
- 2). Pengembangannya mempunyai prospek ekonomi yang cerah.
- 3). Adanya *image* suatu kawasan yang sesuai dengan pengembangannya sebagai kawasan wisata.
- 4). Pengembangannya dapat memacu pertumbuhan wilayah.
- 5). Adanya minat dan kecenderungan investasi swasta dan pemerintah yang cukup tinggi serta ditunjang oleh peran serta masyarakat.

Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Adapun Kawasan Starategis Pariwisata (KSP) Kabupaten Mamuju Tengah dibagi atas 5 (lima) KSP yakni : (1) KSP Topoyo; (2) KSP Tobadak; (3) KSP

Budong-Budong; (4) KSP Karossa; dan (5) KSP Pangale. Berikut peta KSP Kabupaten Mamuju Tengah :



Gambar 10.10. Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah

10.2.2.1. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Topoyo

Sebagai kecamatan yang paling ramai di Kabupaten Mamuju Tengah, Wilayah Kecamatan Topoyo memiliki fungsi strategis sebagai kawasan dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten. Topoyo merupakan kawasan yang paling lengkap dari aspek fasilitas, fasilitas umum, sarana dan prasarana, maupun aksesibilitas. Topoyo menjadi tempat bagi masyarakat menemukan kebutuhan barang dan jasa di Kabupaten Mamuju Tengah.

- **Tema Pengembangan**

Berdasarkan potensi dan sumber daya kepariwisataan yang dimiliki KSP Topoyo, maka tema pengembangan pariwisatanya **“Temukan Semua Hal Dengan Sekali Mendayung”**. Tema pengembangan pariwisata ini merupakan abstraksi dari berbagai potensi dan sumberdaya yang dimiliki KSP Topoyo. Tema ini memiliki nilai filosofis sebagai berikut :

- 1). Dengan datang ke KSP Topoyo, wisatawan dapat menemukan semua jenis ODTW dan dengan keragaman dan keunikan masing-masing.

- 2). KSP Topoyo merupakan KSP dengan fasilitas publik terbanyak dan penyediaan barang dan jasa terlengkap, sehingga semua hal mudah ditemukan.
- 3). KSP Topoyo memiliki antraksi budaya festival perahu kalu belang, yaitu lomba mendayung kapal tradisional kayu belang.

▪ **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

KSP Topoyo memiliki semua jenis DTW seperti DTW Bahari, DTW Alam, DTW Sosial Budaya, DTW Sejarah, dan DTW Buatan (Agro Wisata), selain jenisnya, keragaman obyek juga menjadi kekuatan dari KSP Topoyo. Berikut tabel potensi dan sumberdaya daya tarik wisata KSP Topoyo:

Tabel 10.6.

Potensi dan Sumberdaya Daya Tarik Wisata Unggulan di KSP Topoyo

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Jarak Dari Ibukota (km)	Jenis Obyek Daya Tarik Wisata
1	Pantai Batu Miana	Tumbu	10	Wisata Pantai
2	Pantai Batu Rede	Budong-budong	18	Wisata Pantai
3	Pantai Dato' Tumbu	Tumbu	15	Wisata Pantai
4	Pantai Patulana Ujung	Budong-budong	16	Wisata Pantai
5	Pantai Tumbu	Tumbu	10	Wisata Pantai
6	Air Terjun Kalando	Tabolang	10	Wisata Alam
7	Air Terjun Mario Bulana	Salule'bo	47	Wisata Alam
8	Air Terjun Salu Mabulang	Salule'bo	48	Wisata Alam
9	Air Terjun Salu Malakbu	Salule'bo	50	Wisata Alam
10	Gua Mona-moni	Tabolang	4	Wisata Alam
11	Festival Ogoh-Ogoh	Topoyo	0	Wisata Budaya dan Seni
12	Festival Panen Nelayan	Budong-Budong	13	Wisata Budaya dan Seni
13	Karnaval Budaya Lalla Tasisara	Topoyo	0	Wisata Budaya dan Seni
14	Festival perahu Kalu Belang	Budong-Budong	0	Wisata Budaya dan Seni
15	Upacara adat mamose	Tolabong	2,4	Wisata Sosial Budaya
16	Masjid Tua Tumbu	Tumbu	8,5	Wisata Sejarah
17	Rumah Adat Lompogandeng	Tabolang	2,4	Wisata Sejarah
18	Senjata Meriam	Topoyo	0,2	Wisata Sejarah
19	Sumur Wae Tumbur	Tumbu	13	Wisata Sejarah
20	Wisata Buah Naga	Kabubu	3	Agro Wisata

Tabel di atas menunjukkan gambaran bahwa KSP Topoyo memiliki 20 ODTW yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. ODTW memiliki keragaman jenis dan obyek, sebanyak 5 (lima) ODTW Bahari, 5 (lima) ODTW Alam, 5 (lima) ODTW Sosial Budaya, 6 (enam) ODTW Sejarah, dan 1 (satu) ODTW Agrowisata.

Keragaman dan keunikannya ODTW KSP Topoyo memungkinkan untuk dibuatkan paket perjalanan yang komplit dalam satu kali kunjungan. Misalnya paket perjalanan sehari, Pagi di Gua Mani-Moni di Tobolang, kemudian ke Air Terjun Kalando di Tobolang, singgah di rumah adat lom Pogandeng di Tobolang, makan siang di Perkebunan Buah Naga di Kabubu, bergerak menyaksikan festival perahu kalu belang, sholat Azar di Masjid Tua Tumbu, bergeser ke situs Wae Tumbur di Tumbu, dan menjelang sore hari bergerak ke Pantai Wae Rede menikmati senja.

- **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan KSP Topoyo yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).
- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata KSP Topoyo

- **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan KSP Topoyo diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama. Target pasar wisatawan yang ingin dicapai dalam perodesasi Ripparda Mauju Tengah yaitu : (1) Wisatawan mancanegara,; (2) Wisatawan nusantara; (3) Wisatawan regional (provinsi); dan (4) Wisatawan lokal (setempat).

- **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

KSP Topoyo sebagai core KSW Mamuju Tengah, memiliki keterkaitan dengan KSP sekitarnya. Di sebelah selatan terdapat KSP Pangale dan KSP

Budong-Budong, di sebelah timur terdapat KSP Tobadak, dan di sebelah utara terdapat KSP Karossa.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung biasanya mengupayakan sendiri sarana atraksi tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas atraksi : sarana dan prasarana olah raga (volley pantai, bola kaki, dll) dan sarana dan prasarana atraksi pantai (banana boat, jet sky, perahu, dll).
- 3). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun khususnya fasilitas umum utama seperti Listrik, Air bersih, Jaringan Telekomunikasi, pembangunan dan peningkatan jalan, dan Sarana dan prasana kesehatan.

10.2.2.2. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Tobadak

Sebagai Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah, KSP Tobadak berangsur mulai berkembang cukup signifikan. Salah satu kawasan yang dikembangkan di KSP Tobadak ini adalah Kota Mandiri Tobadak. KSP Tobadak satu-satunya KSP di pKSPP Mamuju Tengah yang tidak memiliki potensi wisata bahari. Adapun Pusat pertumbuhan KSP Tobadak yaitu Desa Tobadak.

- **Tema Pengembangan**

Berdasarkan potensi dan sumberdaya DTW yang dimiliki KSP Tobadak, maka tema pengembangan produk pariwisata yaitu "**Semangat Benteng Mangiwang**". Tema pengembangan pariwisata ini merupakan abstraksi dari berbagai potensi dan sumberdaya yang dimiliki KSP Tobadak. Tema ini memiliki nilai filosofis sebagai berikut :

- 1). Dengan datang ke KSP Topoyo, wisatawan dapat menemukan semangat baru yang dirasakan setelah melihat berbagai ODTW yang indah dan unik di KSP Topoyo.
- 2). Salah satu ODTW yang berada di KSP Tobadak adalah Situs Benteng Mangiwang, yang memiliki kisah heroik dalam mempertahankan harga diri masyarakat mandar dari penjajahan belanda. Kisah heroik tersebut bermaka simbolis dalam nilai-nilai semangat perjuangan.

▪ **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

KSP Tobadak memiliki jenis DTW seperti DTW Alam, DTW Sejarah, dan DTW Buatan (Agro Wisata). Selain jenisnya keragaman obyek juga menjadi kekuatan dari KSP Tobadak. Berikut tabel potensi dan sumberdaya daya tarik wisata KSP Tobadak:

Tabel 10.7.
Potensi dan Sumberdaya Data Tarik Wisata Unggulan KSP Tobadak

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Jarak Dari Ibukota (km)	Jenis Obyek Daya Tarik Wisata
1	Air Terjun Batu Parigi	Batu Parigi	40	Wisata Alam
2	Air Terjun Hako	Batu Parigi	35	Wisata Alam
3	Air Terjun Lumuk	Salu Lisu	19	Wisata Alam
4	Air Terjun Salu Moni	Batu Parigi	30	Wisata Alam
5	Air Terjun Sejati	Sajati	35	Wisata Alam
6	Benteng Kayu Mangiwang	Tobadak	0,2	Wisata Sejarah
7	Agro Wisata Durian	Batu Parigi	5	Agro Wisata
8	Kawasan Wisata Agro	Tobadak	40	Agro Wisata
9	Agro Wisata Pisang	Batu Parigi	5	Agro Wisata

Tabel di atas menunjukkan gambaran bahwa KSP Tobadak memiliki 9 (sembilan) ODTW yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. ODTW memiliki keragaman jenis dan obyek, 5 (lima) ODTW Alam, 1 (satu) ODTW Sejarah, dan 3 (tiga) ODTW Agrowisata. Hal ini menunjukkan bahwa KSP Tobadak merupakan kawasan yang ditutupi dengan luasan lahan perkebunan yang menjanjikan dikembangkan ke arah konsep agro wisata.

Keragaman dan keunikannya ODTW KSP Tobadak memungkinkan untuk dibuatkan paket perjalanan dalam satu kali kunjungan. Misalnya

paket perjalanan sehari di Desa Parigi dengan mengeksplor 3 (tiga) wisata alam Air Terjun yaitu Hako, Batu Parigi, dan Salu Mani. Kemudian menikmati agrrowisata perkebunan pisang dan durian. Bisa juga dengan paket perjalanan sehari, Pagi di Air Terjun Lumuk di Salu Lisu, siang di Kawasan Agro Tobadak, dan Sore di Situs Benteng Mangiwang.

- **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan KSP Tobadak yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).
- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata KSP Tobadak

- **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan KSP Tobadak diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama. Target pasar wisatawan yang ingin dicapai dalam perodesasi Ripparda Mauju Tengah yaitu : (1) Wisatawan mancanegara,; (2) Wisatawan nusantara; (3) Wisatawan regional (provinsi); dan (4) Wisatawan lokal (setempat).

- **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

KSP Tobadak sebagai salah satu core KSW Mamuju Tengah, memiliki keterkaitan dengan KSP sekitarnya. Di sebelah utara terdapat KSP Karossa, di sebelah barat terdapat KSP Topoyo, dan di sebelah selatan terdapat KSP Pangale dan Budong-Budong.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung bisanya mengupayakan sendiri sarana atraksi

tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

▪ **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun khususnya fasilitas umum utama seperti Listrik, Air bersih, Jaringan Telekomunikasi, pembangunan dan peningkatan jalan, dan Sarana dan prasana kesehatan.

10.2.2.3. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Budong-Budong

KSP Budong-Budong juga salah satu core KSW Mamuju Tengah. KSP ini salah satu pintu masuk wisatawan yang melalui jalur laut yang tiba di Pelabuhan Babana.

▪ **Tema Pengembangan**

Berdasarkan potensi dan sumberdaya kepariwisataan yang dimiliki, maka tema pengembangan produk pariwisata KSP Budong-Budong yaitu “**Selamat Datang di Babana, Anda Akan Puas**””. Redaksional tema ini sengaja diberi aksentuasi yang provokatif untuk memberi efek letupan (*efec dinamic*). Tema ini mengandung makna filosofis berikut ini :

- 1). Pelabuhan Babana yang berada di KSP Budong-Budong merupakan tempat kedatangan, sebagai tuan rumah yang baik ucapan selamat datang merupakan simbolisasi keterbukaan dan keramahan.
- 2). Ada makna harapan dari tema tersebut, bahwa wisatawan akan merasa puas menikmati berbagai ODTW dengan segala atraksi yang dimiliki.

▪ **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

Secara kuantitas, KSP Budong-Budong tidak memiliki ODTW sebesar KSP Topoyo dan KSP Karossa. Namun demikian KSP ini memiliki keragaman 3 (tiga) jenis DTW yaitu Bahari, Alam, dan Sejarah. Berikut tabel potensi dan sumberdaya daya tarik wisata KSP Budong-Budong :

Tabel 10.8

Potensi dan Sumberdaya Daya Tarik Wisata Unggulan di KSP Budong-Budong

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Jarak Dari Ibukota (km)	Jenis Obyek Daya Tarik Wisata
1	Pantai Babana	Babana	18	Wisata Pantai
2	Pantai Kire	Kire	20	Wisata Pantai
3	Pantai Lumu	Lumu	20	Wisata Pantai
4	Goa Nenek Pulo	Passapa	7	Wisata Alam
5	Kuburan Tua Tosalama	Desa Kire	38	Wisata Sejarah

Tabel di atas menunjukkan gambaran bahwa KSP Budong-Budong memiliki 5 (lima) ODTW yang memungkinkan dikembangkan. ODTW yang paling dikenal masyarakat yaitu Pantai Babana. Melihat potensi yang relatif sedikit namun memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, maka sangat memungkinkan untuk dibuatkan paket perjalanan yang komplit dalam satu kali kunjungan. Misalnya paket perjalanan sehari, Pagi di Gua Nenek Pulo di Passapa, siang di Kuburan Tua Tosalama di Kire, kemudian menikmati Pantai Kire, dan sorenya menikmati senja pantai Babana atau Pantai Lumu.

▪ **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan KSP Topoyo yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).
- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata KSP Budong-Budong

▪ **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan KSP Budong-Budong diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama. Target pasar wisatawan yang ingin dicapai yaitu : (1) Wisatawan mancanegara; (2) Wisatawan nusantara; (3) Wisatawan regional (provinsi); dan (4) Wisatawan lokal (setempat).

- **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

KSP Budong-Budong sebagai salah satu core KSW Mamuju Tengah, memiliki keterkaitan dengan KSP sekitarnya. Di sebelah selatan terdapat KSP Pangale dan sebelah utara terdapat KSP Topoyo dan Tobadak.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung biasanya mengupayakan sendiri sarana atraksi tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas atraksi : sarana dan prasarana olah raga (volly pantai, bola kaki, dll) dan sarana dan prasarana atraksi pantai (banana boat, jet sky, perahu, dll).
- 3). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun khususnya fasilitas umum utama seperti Listrik, Air bersih, Jaringan Telekomunikasi, pembangunan dan peningkatan jalan, dan Sarana dan prasana kesehatan.

10.2.2.4. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Pangale

KSP Pangale merupakan KSP yang berada paling Selatan Wilayah Kabupaten Mamuju Tengah. KSP Pangale berbatasan dengan Kabupaten Mamuju, Kabupaten Induk sebelum Mamuju Tengah dimekarkan dan dibentuk.

- **Tema Pengembangan**

Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka tema pengembangan produk pariwisata KSP Pangale yaitu "**Rumah Buddha Ambarwati**". Redaksional tema ini sengaja diberi aksentuasi yang spesifik dengan menyebutkan nama salah satu agama besar "Agama Buddha". Adapun makna filosofis yang terkandung dalam tema tersebut, sebagai berikut :

- 1). Bahwa kawasan startegis ini merupakan tempat ditemukannya patung perunggu Buddha bercorak Patung Buddha yang berasal dari wilayah Ambarwati India.
- 2). Patung Buddha ini merupakan satu-satunya yang ditemukan di Indonesia bercorak Ambarwati, maka daerah Sikendeng bisa dikatakan sebagai "Rumah Ambarwati"
- 3). Penyebutan kata "Rumah" untuk memberi kesan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini seperti berada di rumah sendiri.

▪ **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

Meski secara kuantitas jumlah obyek wisata di kawasan ini relatif sedikit dibanding KSP lainnya, namun KSP ini memiliki obyek wisata yang dikenal para sejarawan dan arkeolog dunia yaitu Situs Batu Sikendeng. Sikendeng merupakan nama tempat penemuan Patung Buddha Ambarwati, juga menjadi lokasi banyak arkeolog melakukan penggalian arkeologi. Sikendeng semacam laboratorium untuk ilmu arkeologi.

Berikut tabel potensi dan sumberdaya daya tarik wisata di KSP Pangale :

Tabel 10.9
Potensi dan Sumberdaya Daya Tarik Wisata di KSP Pangale

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Jarak Dari Ibukota (km)	Jenis Obyek Daya Tarik Wisata
1	Kawasan Wisata Polo Pantai	Polo Pantai	35	Wisata Pantai
2	Pantai Karama	Karama	43	Wisata Pantai
3	Pantai Kombiling	Kombiling	40	Wisata Pantai
4	Situs Batu Sikendeng	Pangale	43	Wisata Sejarah
5	Tomate Mappelai Sanjatana	Karama	32	Wisata Sejarah

Tabel di atas menunjukkan gambaran bahwa KSP Pangale memiliki 5 (lima) obyek wisata yang menarik dikembangkan. Keragaman dan keunikannya DTW KSP Topoyo memungkinkan untuk dibuatkan paket perjalanan yang komplit dalam satu kali kunjungan. Misalnya paket perjalanan sehari, Pagi mengunjungi Situs Batu Sikendeng, kemudian bergerak nerzarah ke Makan Tomate Mappelai Sanjatana, sore harinya bisa menikmati senja di pantai kombling atau pantai karama.

▪ **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan KSP Pangale yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).
- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata KSP Topoyo

▪ **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan KSP Topoyo diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama. Target pasar wisatawan yang ingin dicapai yaitu : (1) Wisatawan mancanegara; (2) Wisatawan nusantara; (3) Wisatawan regional (provinsi); dan (4) Wisatawan lokal (setempat).

▪ **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

KSP Pangale sebagai penyanggah KSW Mamuju Tengah, memiliki keterkaitan dengan KSP di sebelah utara terdapat KSP Budong-Budong dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mamuju.

▪ **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung biasanya mengupayakan sendiri sarana atraksi tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas atraksi : sarana dan prasarana olah raga (volley pantai, bola kaki, dll) dan sarana dan prasarana atraksi pantai (banana boat, jet sky, perahu, dll).
- 3). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun khususnya fasilitas umum utama seperti Listrik, Air bersih, Jaringan Telekomunikasi, pembangunan dan peningkatan jalan, dan Sarana dan prasana kesehatan.

10.2.2.5. Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Karossa

Sebagai KSP paling luas di KSP Kabupaten Mamuju Tengah, Wilayah KSP Karossa memiliki fungsi strategis sebagai kawasan strategis dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Mamuju Tengah. KSP Karossa merupakan kawasan yang paling jauh berbatasan langsung dengan Kabupaten Mamuju Utara. Meski paling jauh, potensi wisata KSP Karossa bagai berlian yang baru ditemukan, hanya butuh sedikit asahan untuk membuatnya bercahaya.

- **Tema Pengembangan**

Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka tema pengembangan produk pariwisata KSP Karossa yaitu "**Menemukan Maleo di Kambunong**". Redaksional tema ini sengaja diberi aksentuasi yang spesifik menyebut "Burung Maleo". Tema tersebut memiliki makna filosofis sebagai berikut :

- 1). Burung Maleo adalah burung endemik Sulawesi yang sangat langka dan dilindungi oleh negara. Hanya sedikit yang diketahui habitat burung ini, salah satunya Pulau Kambunong.
- 2). Redaksi Menemukan Maleo di Kambunong, merupakan sinyal kuat kepada wisatawan bahwa di KSP Karossa tepatnya di Pulau Kambunong anda bisa melihat burung langka tersebut.
- 3). Kondisi habitat burung yang rusak membuat keberadaan burung ini semakin susah terlihat, harapannya dengan menjadikannya tema maka ada kedadaran warga masyarakat dan pemerintah untuk melakukan upaya rehabilitasi dan konservasi habitat burung maleo.

- **Jenis Wisata Unggulan dan Wisata Pendukung**

Secara kuantitas dan Kualitas, Daya tarik wisata yang dimiliki KSP Karossa terbesar dibanding dengan KSP lainnya. Kekuatan utama daya tarik wisata KSP Karossa ada pada wisata bahari dan alam. Bahkan sebagian besar belum

tersentuh bangunan fisik apapun. Berikut tabel potensi dan sumberdaya daya tarik wisata KSP Karossa :

Tabel 10.10
Potensi dan Sumberdaya Daya Tarik Wisata di KSP Karossa

No	Obyek Daya Tarik Wisata	Desa	Jarak Dari Ibukota (km)	Jenis Obyek Daya Tarik Wisata
1	Kawasan wisata pantai Anggaleha	Lara	10	Wisata Pantai
2	Kawasan wisata pantai Batu Karampuang	Tasokka	40	Wisata Pantai
3	Kawasan wisata pantai Karossa	Karossa	60	Wisata Pantai
4	Pantai Kalia	Tasokka	50	Wisata Pantai
5	Pantai Kambunong	Kambunong	23	Wisata Pantai
6	Pantai Lara	Lara	15	Wisata Pantai
7	Pantai salo biro	Salubiro	35	Wisata Pantai
8	Pulau Kambunong	Kambunong	25	Wisata Pantai
9	Pulau Toposse	Kambunong	23	Wisata Pantai
10	Wisata Mangrove	Kambunong	24	Wisata Pantai
11	Air Terjun Anjalili	Sukamaju	45	Wisata Alam
12	Air Terjun Bidadari	Sanjango	37	Wisata Alam
13	Air Terjun Butan Indah	Sanjango	23	Wisata Alam
14	Air Terjun Kampaja	Kambunong	18	Wisata Alam
15	Air Terjun Langgio	Sanjango	75	Wisata Alam
16	Air Terjun Lara	Lara	45	Wisata Alam
17	Air Terjun Manissi	Tasokka	30	Wisata Alam
18	Air Terjun Mora	Mora	65	Wisata Alam
19	Air Terjun Piokedi Sanjango	Sanjango	70	Wisata Alam
20	Air Terjun Popenga Mosarambu	Lembah	55	Wisata Alam
21	Air Terjun Salobiro	Salobiro	32	Wisata Alam
22	Air Terjun Salu patagang	Sanjango	77	Wisata Alam
23	Air Terjun Salubarana	Lara	40	Wisata Alam
24	Air Terjun Tanete Letter	Tasokka	30	Wisata Alam
25	Gua Kalong	Sanjango	60	Wisata Alam
26	Gua Lesang Pembuni	Sanjango	65	Wisata Alam
27	Gua Piokedi Tujuh Pintu	Sanjango	70	Wisata Alam
28	Batu Tai Mano	Kambunong	23	Wisata Sejarah
29	Sumur Wae Tumbur	Kambunong	24	Wisata Sejarah

Tabel di atas menunjukkan gambaran bahwa KSP Karossa merupakan KSP dengan jumlah ODTW terbanyak di Mamuju Tengah, dengan jumlah ODTW sebanyak 29 ODTW. Baik dari jenis DTW maupun ODTW memiliki keragaman dan keunikan yang tidak ada di KSP lainnya seperti adanya potensi wisata kepulauan. Keunikan lainnya, KSP ini memiliki salah satu burung endemik sulawesi "Burung Maleo" yang menjadi daya tarik sendiri berbagai pihak baik wisatawan, peneliti, dan komunitas pencinta burung liar (*Bird Wild*).

Keragaman dan keunikannya ODTW KSP Karossa ini memungkinkan untuk dibuatkan banyak paket perjalanan yang komplik dalam satu kali kunjungan ataupun beberapa hari. Misalnya paket perjalanan sehari Pulau Kambunong, dimana wisatawan dapat menikmati keindahan kawasan kambunong, keindahan pantai, keindahan terumbu karang, dan bisa juga melakukan kegiatan pemantauan/pemotretan burung maleo yang sangat langka tersebut.

- **Sasaran Pengembangan**

Sasaran pengembangan KSP Karossa yang ingin dicapai yaitu :

- 1). Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, nusantara, dan domestik (lokal).
- 2). Meningkatkan perekonomian daerah
- 3). Meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata
- 4). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5). Mengurangi angka pengangguran
- 6). Mengurangi angka kemiskinan
- 7). Mengenal kekayaan dan keragaman obyek wisata KSP Karossa

- **Target Pasar Wisatawan**

Perencanaan target pasar wisatawan ini harus disusun melalui berbagai paket sesuai kebutuhan wisatawan. Secara garis besar, pengembangan KSP Topoyo diharapkan mampu mengangkat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, selain itu waktu tinggal wisatawan semakin lama. Target pasar wisatawan yang ingin dicapai yaitu : (1) Wisatawan mancanegara,; (2) Wisatawan nusantara; (3) Wisatawan regional (provinsi); dan (4) Wisatawan lokal (setempat).

- **Sistem Keterkaitan dengan Kawasan Sekitarnya dan Wilayah Daerah Lainnya**

KSP Karosa sebagai peyanggah KSW Mamuju Tengah, memiliki keterkaitan dengan wilayah dengan KSP Topoyo di Sebelah selatan. Sedangkan di sebelah utara berkaitan wilayah dengan Kabupaten Mamuju Utara yang ditetapkan provinsi dalam pengaturan kewilyahan pariwisata sebagai KSPP Mamuju Utara..

- **Rencana Penyediaan Fasilitas Pariwisata**

Umumnya fasilitas pariwisata di ODTW belum tersedia, ada beberapa yang telah memiliki fasilitas pariwisata namun kondisinya belum dapat memenuhi

kebutuhan wisatawan. Selain itu, sarana atraksi di ODTW belum tersedia sama sekali sehingga pengunjung biasanya mengupayakan sendiri sarana atraksi tersebut. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas pariwisata di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun dengan rincian sebagai berikut :

- 1). Fasilitas utama : diantaranya Tempat beristirahat (Gasebo), fasilitas ibadah (Mushollah), fasilitas MCK, rumah makan, dan parkir.
- 2). Fasilitas atraksi : sarana dan prasarana olah raga (volly pantai, bola kaki, dll) dan sarana dan prasarana atraksi pantai (banana boat, jet sky, perahu, dll).
- 3). Fasilitas pendukung : loket, ruang informasi, dan gerbang ODTW.

▪ **Rencana Penyediaan Fasilitas Umum**

Seperti halnya fasilitas pariwisata, fasilitas umum belum tersedia baik. Untuk itu rencana penyediaan fasilitas umum di ODTW unggulan dilakukan setiap tahun khususnya fasilitas umum utama seperti Listrik, Air bersih, Jaringan Telekomunikasi, pembangunan dan peningkatan jalan, pembangunan dermaga penyeberangan, dan Sarana dan prasana kesehatan.

Program dan Indikasi Kegiatan

Program dan indikasi kegiatan disusun berdasarkan pada prinsip sebagai berikut :

1. Dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi antar sektor pembangunan daerah
2. Dilaksanakan dengan sinergi antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.
3. Dilaksanakan dengan pola kemitraan antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.
4. Berorientasi pada pembangunan jangka panjang;
5. Berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat;
6. Memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan;
7. Memperhatikan kesesuaian pembangunan kepariwisataan dengan kearifan lokal, keunikan, dan karakteristik setempat;
8. Memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan produk kepariwisataan;

Program dan indikasi kegiatan memuat program aksi, indikasi kegiatan, tahun pelaksanaan, dan instansi pelaksanaan yang dapat dilihat pada tabel 11.1 berikut ini :

Tabel 11. 1.
Program dan Indikasi Kegiatan

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. Mengembangkan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Kabupaten Mamuju Tengah dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan	1. Program Perencanaan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KPSD)	1. Penyusunan Rencana Induk KSPD								Bappeda	DPKO dan DPTR
		2. Penyusunan Rencana Detal KSPD								Bappeda	DPKO dan DPUTR
		3. Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Tata Lingkungan (RTBL) KSPD								Bappeda	DPKO dan DPUTR
		4. Sosialisasi rencana induk, rencana detail, dan RTBL KSPD								Bappeda	DPKO dan DPUTR
2. Mengembangkan Daya Tarik Wisata (DTW) secara terpadu dan integratif dalam mendorong	1. Program pembangunan dan pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW) untuk meningkatkan	1. Perintisan pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	DPUTR
		2. Pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	DPUTR

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
pertumbuhan KSPD	kualitas, daya saing dan daya tarik	3. Pemantapan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	DPUTR
		4. Revitalisasi Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	DPUTR
	2 Program . Pengendalian Pembangunan dan Pengembangan Daya Tarik Wisata (DTW)	1. Penyusunan dan penetapan regulasi pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	Bagian Hukum
		2. Penegakan Regulasi Pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	Inspektorat
		3. Monev dan pengawasan teknis pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW)								DPKO	Bappeda dan Inspektorat
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas	1 Program . perintisan, pembangunan,	1. Perintisan jalan menuju kawasan DTW								DPUTR	DPKO

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA		
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
infrastruktur, fasilitas umum, dan aksesibilitas untuk mendorong pergerakan wisatawan	dan peningkatan jalan/jembatan menuju destinasi wisata	2. Pembangunan jalan dan jembatan menuju kawasan DTW								DPUTR	DPKO	
		3. Peningkatan jalan dan jembatan menuju kawasan DTW								DPUTR	DPKO	
	2 Program pembangunan sarana dan prasarana air bersih destinasi wisata	1. Pembangunan jaringan air bersih kawasan DTW									PDAM	DPKO dan DPUTR
		2. Pembangunan penampungan air bersih kawasan DTW									DPKO	DPUTR
	3 Program pengadaan jaringan listrik dan komunikasi di kawasan destinasi wisata	1. Pengadaan jaringan listrik pada kawasan DTW									PLN Wilayah Sul Bar	DPKO dan DPUTR
2. Pengadaan jaringan telekomunikasi kawasan DTW										Provider Telekomunikasi	DPKO dan DPKI	

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	4 Program peningkatan aksesibilitas Kepariwisataaan	1. Penyusunan sistem transportasi secara terpadu dan terintegrasi dalam mendukung pengembangan KSPD								Dinas Perhubungan	DPKO dan Bappeda
		2. Revitalisasi dan pembangunan prasarana transportasi publik meliputi pelabuhan laut, pelabuhan penyeberangan, dermaga angkutan air, dan terminal angkutan darat								Dinas Perhubungan	Dinas Perhubungan Prov. Dan Kementerian Perhubungan
		3. Penyediaan dan pengadaan transportasi publik menuju destinasi wisata								Swasta	Dinas Perhubungan

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		4. Penyediaan informasi aksesibilitas menuju destinasi wisata								DPKO	Dinas Perhubungan
		5. Pengadaan rambu-rambu penunjuk arah destinasi wisata								Dinas Perhubungan	DPKO
4. Memberdayakan dan meningkatkan kompetensi masyarakat di sektor kepariwisataan	1. Program peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang Kepariwisataan	1. Pelatihan dan pendidikan managerial, teknis, dan pemanfaatan teknologi di bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait
		2. Pelaksanaan sekolah lapang bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait
		3. Magang pengelolaan kepariwisataan di daerah lain								DPKO	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA		
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
	2 Program peningkatan usaha rumah tangga di bidang Kepariwisataaan	1. Pelatihan pengembangan kuantitas dan kualitas produk wisata melalui inovasi produk UMKM								DPMPTSPKUM	DPKO	
		2. Pelatihan pengembangan produk usaha rumah tangga								DPMPTSPKUM	DPKO	
		3. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan berciri lokal								DPMPTSPKUM	DPKO	
	3 Program penguatan kesadaran wisata masyarakat	1. Kampanye sadar wisata melalui pekan budaya daerah									DPKO	Swasta
		2. Kampanye sadar wisata melalui event-event olah raga, kesenian, budaya, dan agama yang dilaksanakan masyarakat									Swasta dan Kelompok Masyarakat	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5. Menciptakan iklim investasi yang ramah dan mudah di bidang pariwisata	1 Program peningkatan kemudahan investasi bidang pariwisata	1. Penyusunan regulasi yang memudahkan investasi di sektor Pariwisata								DPKO	Bagian Hukum
		2. Pengurusan perijinan investasi yang cepat dan tepat								DPMPTSPKUM	DPKO
	2 Program peningkatan promosi investasi bidang kepariwisataan	1. Menyediakan informasi peluang investasi bidang kepariwisataan								DPKO	Bagian Ekonomi
		2. Meningkatkan promosi investasi di dalam dan luar negeri								DPKO	Bagian Ekonomi
		3. Meningkatkan sinergi promosi investasi bidang kepariwisataan dengan sektor terkait								DPKO	Bagian Ekonomi

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	3 Program pemberian insentif investasi bidang pariwisata	1. Penyusunan regulasi pemberian insentif investasi sektor pariwisata								DPKO	Bagian Hukum
		2. Pemberian insentif investasi bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait
6. Mengembangkan pola kemitraan dan penguatan kelembagaan bidang kepariwisataan	1 Penguembangan kemitraan industri pariwisata	1. Pengembangan pola kerja sama industri pariwisata lintas sektor								DPKO	DPMPTSPKUM
		2. mengembangkan pola kerja sama untuk keadaan darurat								DPKO	DPMPTSPKUM
		3. mengembangkan kemitraan usaha mikro kecil dan menengah dalam mendukung usaha Kepariwisataan								DPKO	DPMPTSPKUM

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	2. Program sinergitas pembangunan kepariwisataan antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah	1. Koordinasi secara intensif pembangunan kepariwisataan antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota								DPKO	SKPD terkait
		2. Sinkronisasi kebijakan kepariwisataan antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota								DPKO	SKPD terkait
		3. Pembangunan dan pengembangan DTW secara bersama antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah								DPKO	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		kabupaten/kota									
	3 Sinergitas antara pemerintah daerah dengan pelaku usaha dan masyarakat	1. Pembentukan forum bersama antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait
		2. Mengembangkan dan reorientasi organisasi pelaku usaha dan masyarakat pada bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA		
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
			4	5	6	7	8	9	10			11
7. Mengembangkan promosi dan pemasaran produk kepariwisataan dengan konsep digital tourism	1. Program promosi dan pemasaran terpadu dengan konsep digital tourism	1. Promosi dan pemasaran produk kepariwisataan melalui sinergi pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kab./kota									DPKO	SKPD terkait
		2. Promosi dan pemasaran produk kepariwisataan melalui kemitraan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat									DPKO	SKPD terkait
		3. Promosi dan pemasaran produk kepariwisataan dengan pembangunan commandcenter kepariwisataan									DPKO	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		4. Merumuskan logo, slogan, dan hastag media sosial bidang kepariwisataan								DPKO	SKPD terkait
	2 Program pengembangan promosi destinasi tematik dengan konsep digital tourism	1. Promosi dan pemasaran produk pariwisata berbasis tema tertentu antar stakeholders								DPKO	SKPD terkait
		2. Pengembangan promosi dan pemasaran produk wisata tema tertentu melalui digital tourism (teknologi informasi)								DPKO	SKPD terkait

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		3. Pengangkatan duta wisata milenial yang memiliki kompetensi di teknologi informasi dan media sosial (Netizen, Bloggers, Youtuber, Facebooker, Tweeple, dan lgers)								DPKO	SKPD terkait
8. Mengoptimalkan peran pemerintah desa di bidang kepariwisataan	1. Program penyusunan regulasi desa wisata	1. Penyusunan peraturan daerah tentang desa wisata								DPKO	DPMPD
		2. Penyusunan peraturan kepala daerah tentang pedoman pelaksanaan desa wisata								DPKO	DPMPD
		3. Sosialisasi regulasi desa wisata								DPKO	DPMPD

STRATEGI	PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN							PELAKSANA	
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	2. Program pembangunan dan pengembangan desa wisata	1. Pemb. dan pengembangan desa wisata								DPKO	DPMPD
		2. Pembinaan pembangunan dan pengembangan desa wisata								DPKO	DPMPD
		3. Monev pemb. dan pengemb. desa wisata								DPKO	DPMPD

Salinan Sesuai Dengan Aslinya
 KEPALA BAGIAN HUKUM,

 SARRY, S. Ag
 NIP. 19720619 200312 1 004

BUPATI MAMUJU TENGAH,
 ttd
 ARAS TAMMAUNI

LAMPIRAN II :

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH

NOMOR 3 TAHUN 2022

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN (RIPARDA) KABUPATEN MAMUJU TENGAH
TAHUN 2021-2025



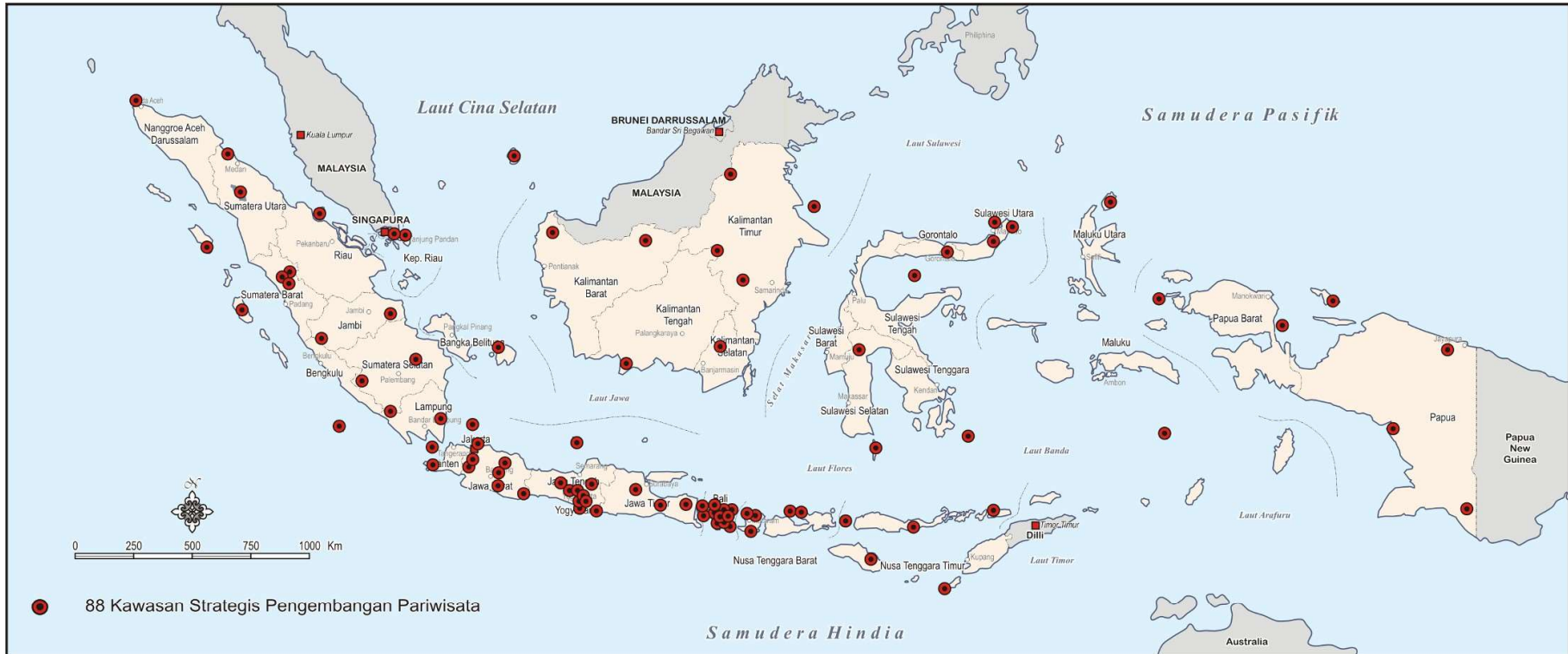
ALBUM PETA
Rencana Induk Kepariwisataaan Daerah
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat
Indonesia



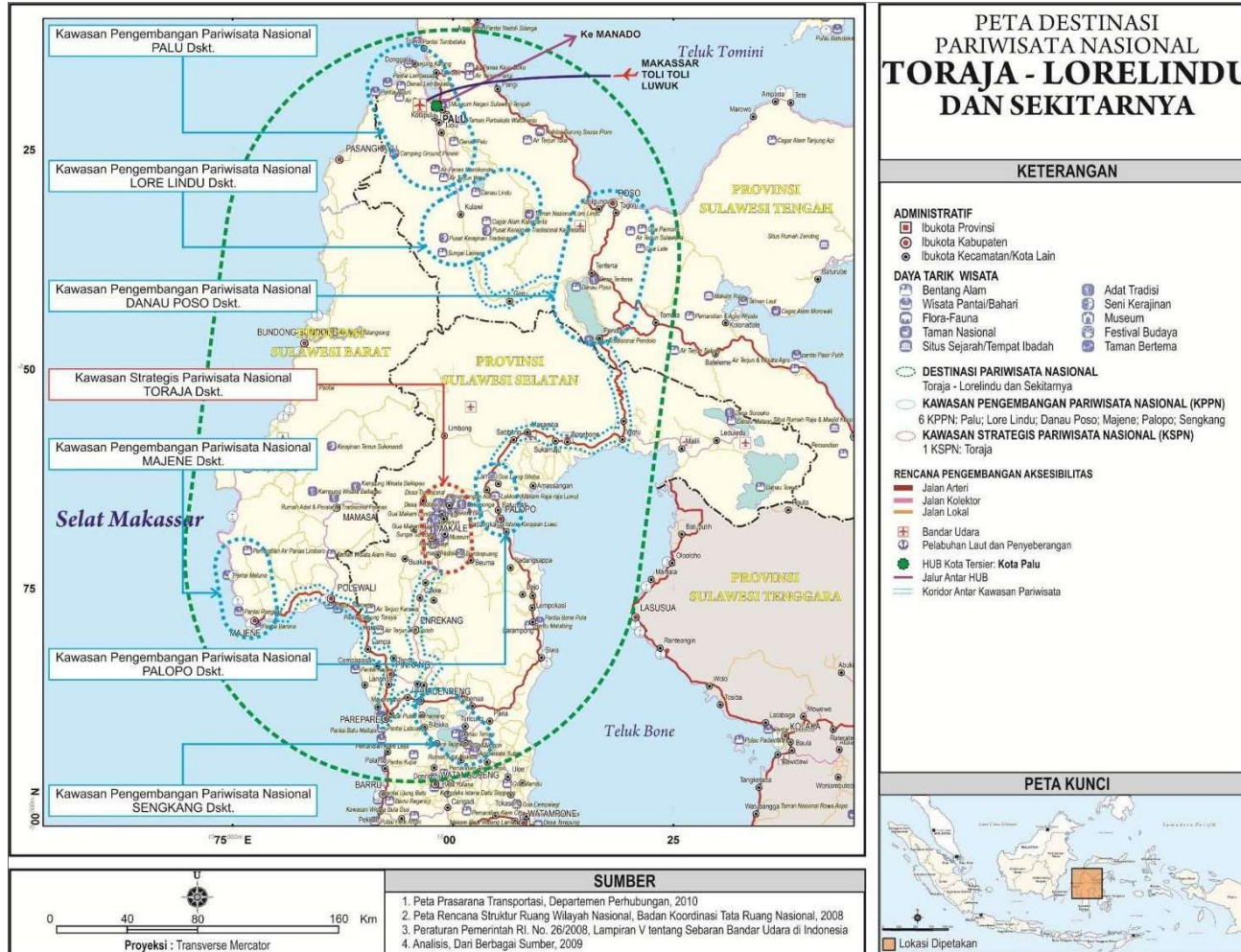
DAFTAR ISI

- **Halaman Judul**
- **Daftar Isi**
- **Peta Destinasi Pariwisata Nasional**
- **Peta Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata**
- **Peta Destinasi Pariwisata Nasional Toraja-Lorelindu dan Sekitarnya**
- **Peta Administrasi Provinsi Sulawesi Barat**
- **Peta Administrasi Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Rawan Bencana Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Obyek Daya Tarik Wisata Bahari Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Obyek Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Obyek Daya Tarik Wisata Seni dan Budaya Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Obyek Daya Tarik Wisata Sejarah Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Obyek Daya Tarik Wisata Agro Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Clustering Wilayah Desa dan Obyek Wisata Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Rencana Satuan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah**
- **Peta Rencana Rute Perjalanan Wisata Kabupaten Mamuju Tengah**

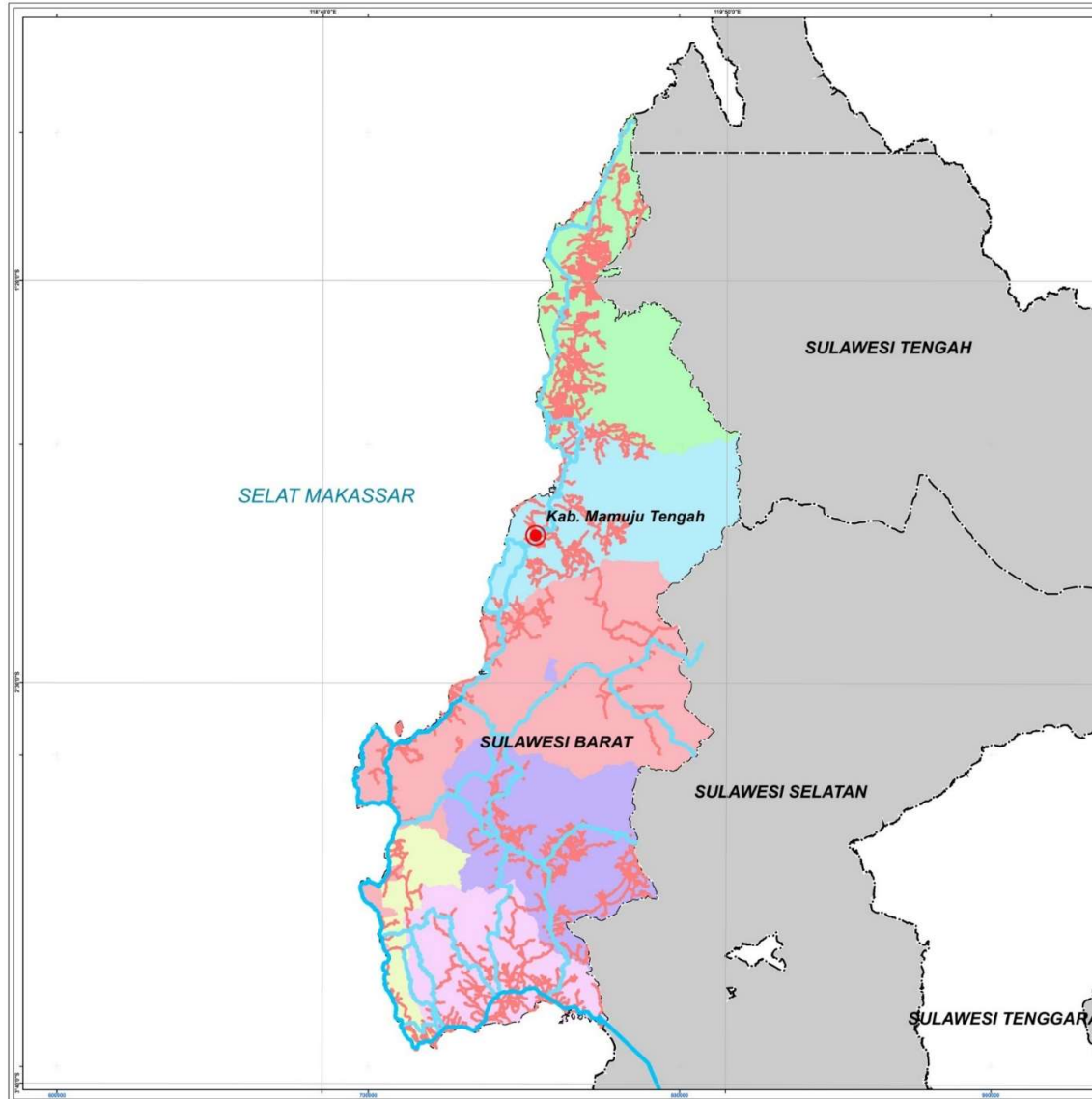
Peta Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata



Peta Destinasi Pariwisata Nasional Toraja-Lorelindu dan Sekitarnya

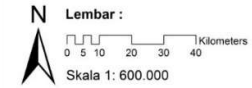


Peta Administrasi Provinsi Sulawesi Barat



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAERAH
KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT

PETA KABUPATEN/ KOTA PROVINSI SULAWESI BARAT



- LEGENDA**
- | | |
|--------------------|-------------------|
| Batas Administrasi | Ibukota Kabupaten |
| Batas Provinsi | Ibukota kecamatan |
| Batas kabupaten | Ibukota Desa |
| Batas Kecamatan | Jaringan Jalan |
| Batas Desa | Arteri Primer |
| Perairan | Kolektor Primer |
| Sungai | Jalan Lokal |

KETERANGAN

- KAB. MAJENE
- KAB. MAMASA
- KAB. MAMUJU
- KAB. MAMUJU TENGAH
- KAB. MAMUJU UTARA
- KAB. POLEWALI MANDAR

Inset Peta

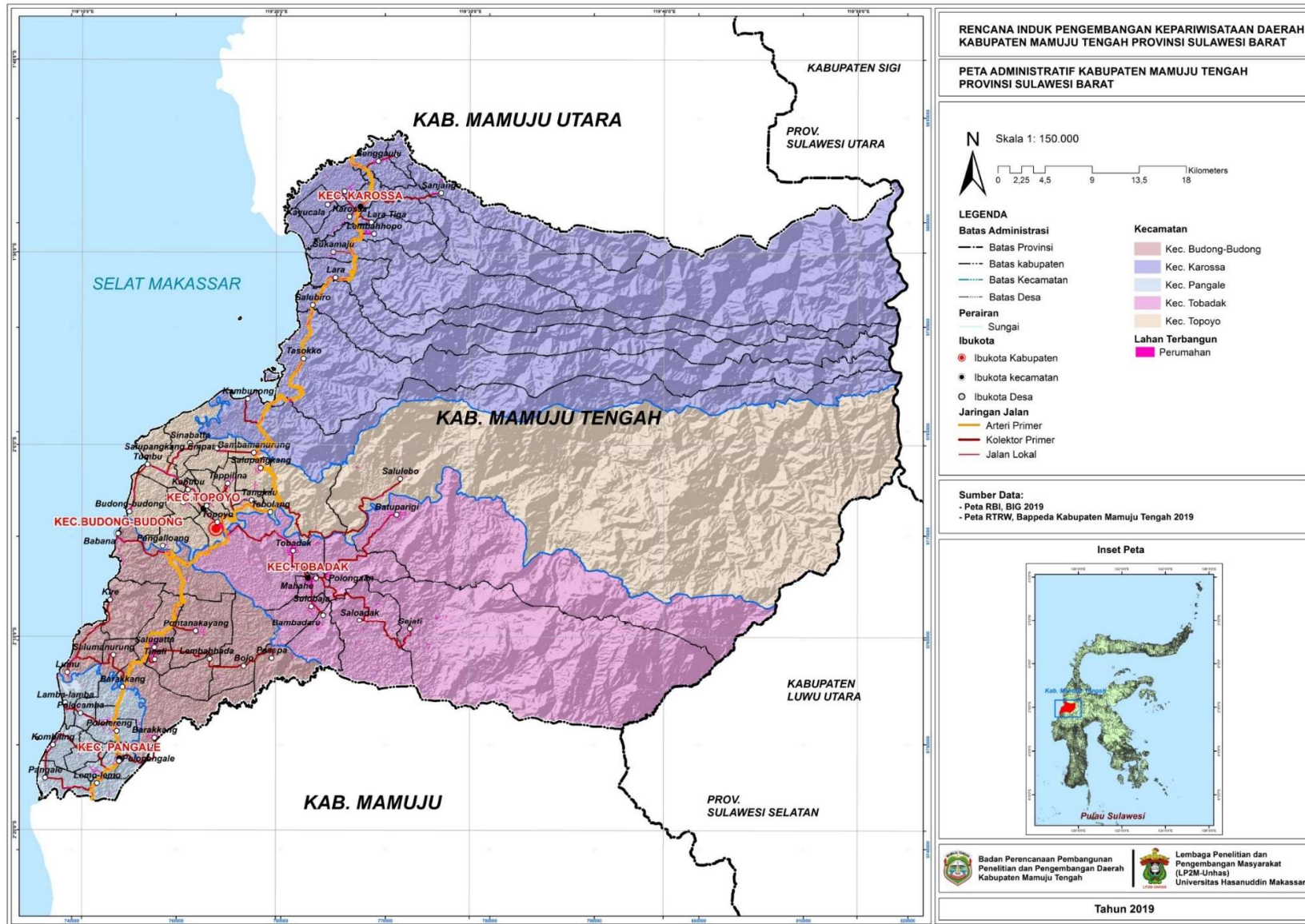


Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Mamuju Tengah

 Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M-Unhas) Universitas Hasanuddin Makassar

Tahun 2019

Peta Administrasi Kabupaten Mamuju Tengah

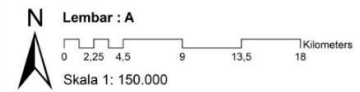


Peta Obyek Daya Tarik Wisata Bahari Kabupaten Mamuju Tengah



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DAERAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT

PETA OBJECT DAYA TARIK WISATA BAHARI KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT



LEGENDA

Batas Administrasi	Ibukota	Kecamatan
--- Batas Provinsi	● Ibukota Kabupaten	■ Kec. Budong-Budong
--- Batas kabupaten	● Ibukota kecamatan	■ Kec. Karossa
--- Batas Kecamatan	○ Ibukota Desa	■ Kec. Pangale
--- Batas Desa		■ Kec. Tobadak
Perairan	Jaringan Jalan	Lahan Terbangun
— Sungai	— Arteri Primer	■ Perumahan
	— Kolektor Primer	
	— Jalan Lokal	

KETERANGAN

1 Pantai Batu Miana	8 Pantai Dato' Tumbu	15 Wisata Mangrove
2 Pantai Kambunong	9 Pulau Kambunong	16 Pantai Kalia
3 Pantai Batu Rede	10 Kawasan wisata pantai Anggaleha	17 Pantai Lumu
4 Pantai Babana	11 Kawasan wisata pantai Batu Karampuang	18 Pantai Kire
5 Kawasan Wisata Polo Pantai	12 Kawasan wisata pantai Karossa	19 Pantai salo biro
6 Pantai Karama	13 Pantai Patulana Ujung	20 Pantai Tumbu
7 Pantai Kombiling	14 Pantai Lara	21 Pulau Toposse

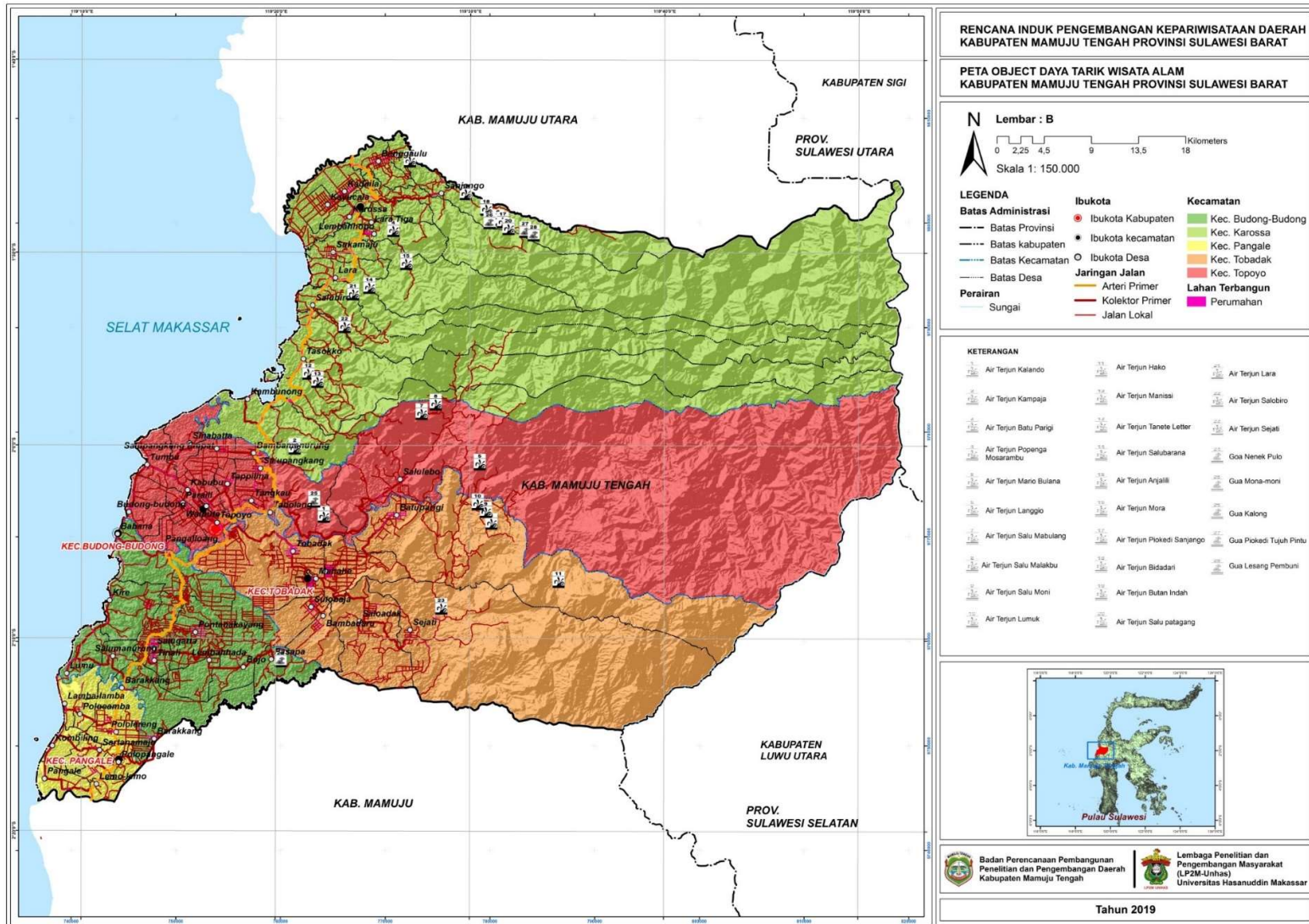


Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Mamuju Tengah

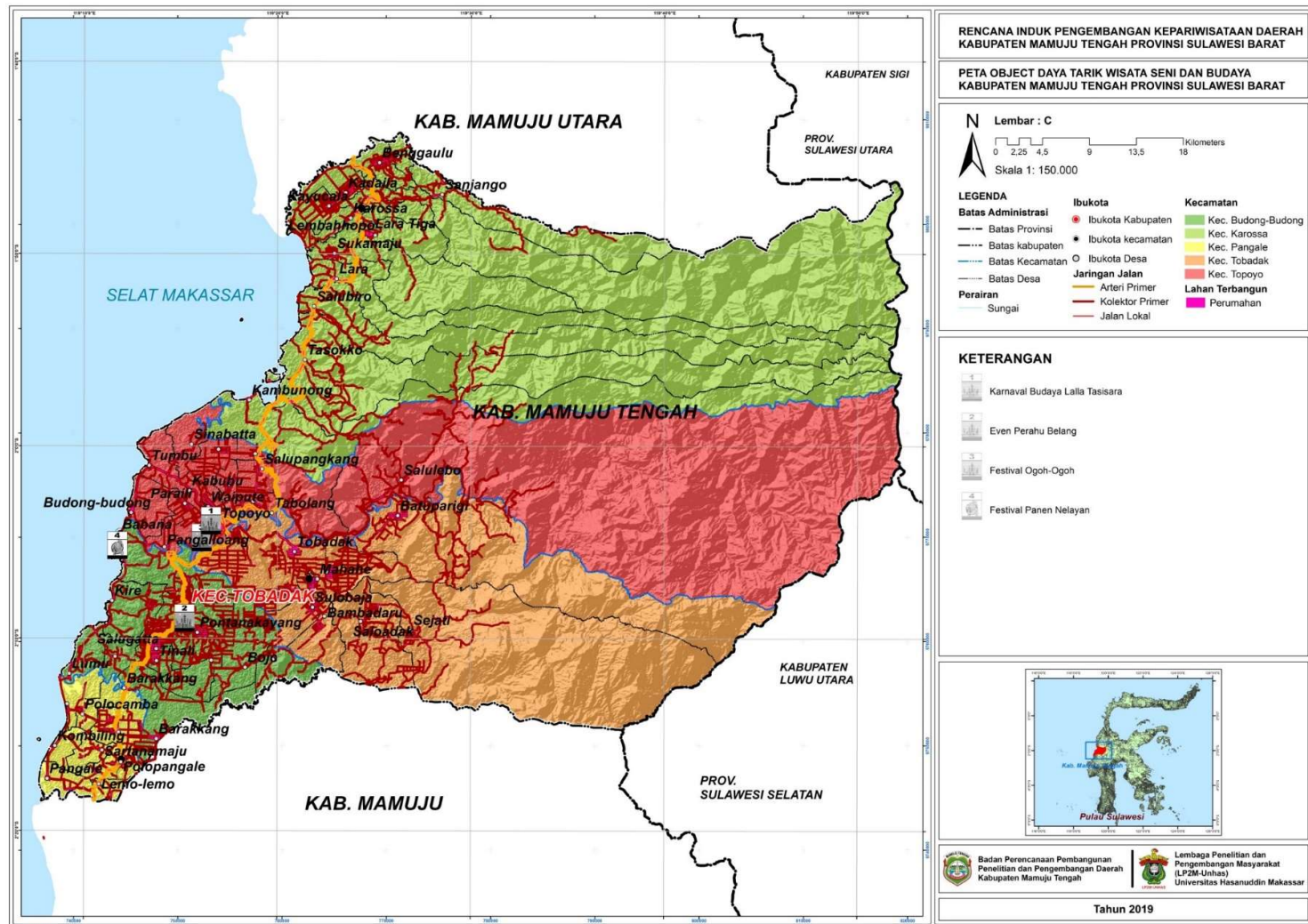
Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M-Unhas) Universitas Hasanuddin Makassar

Tahun 2019

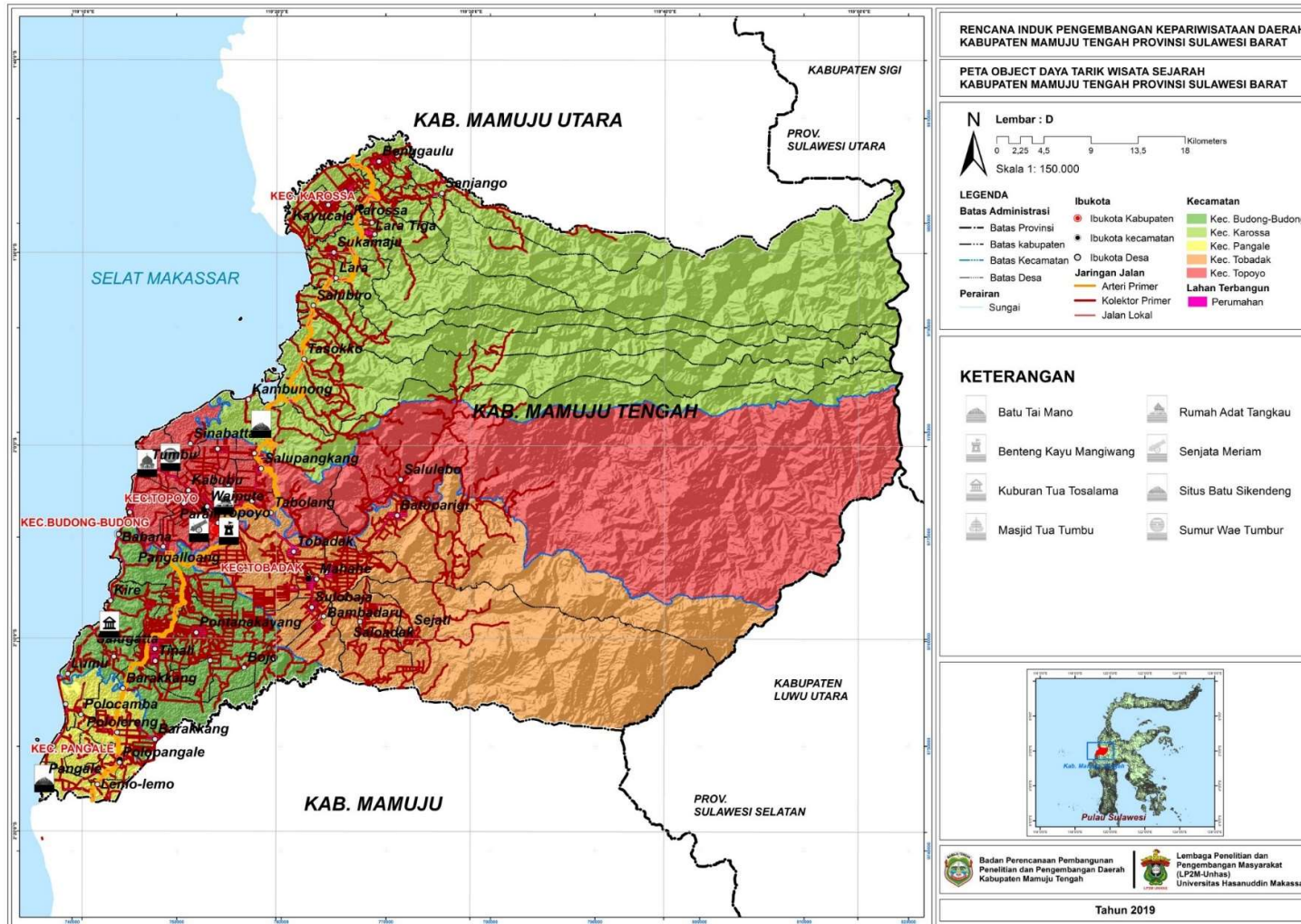
Peta Obyek Daya Tarik Wisata Alam Kabupaten Mamuju Tengah



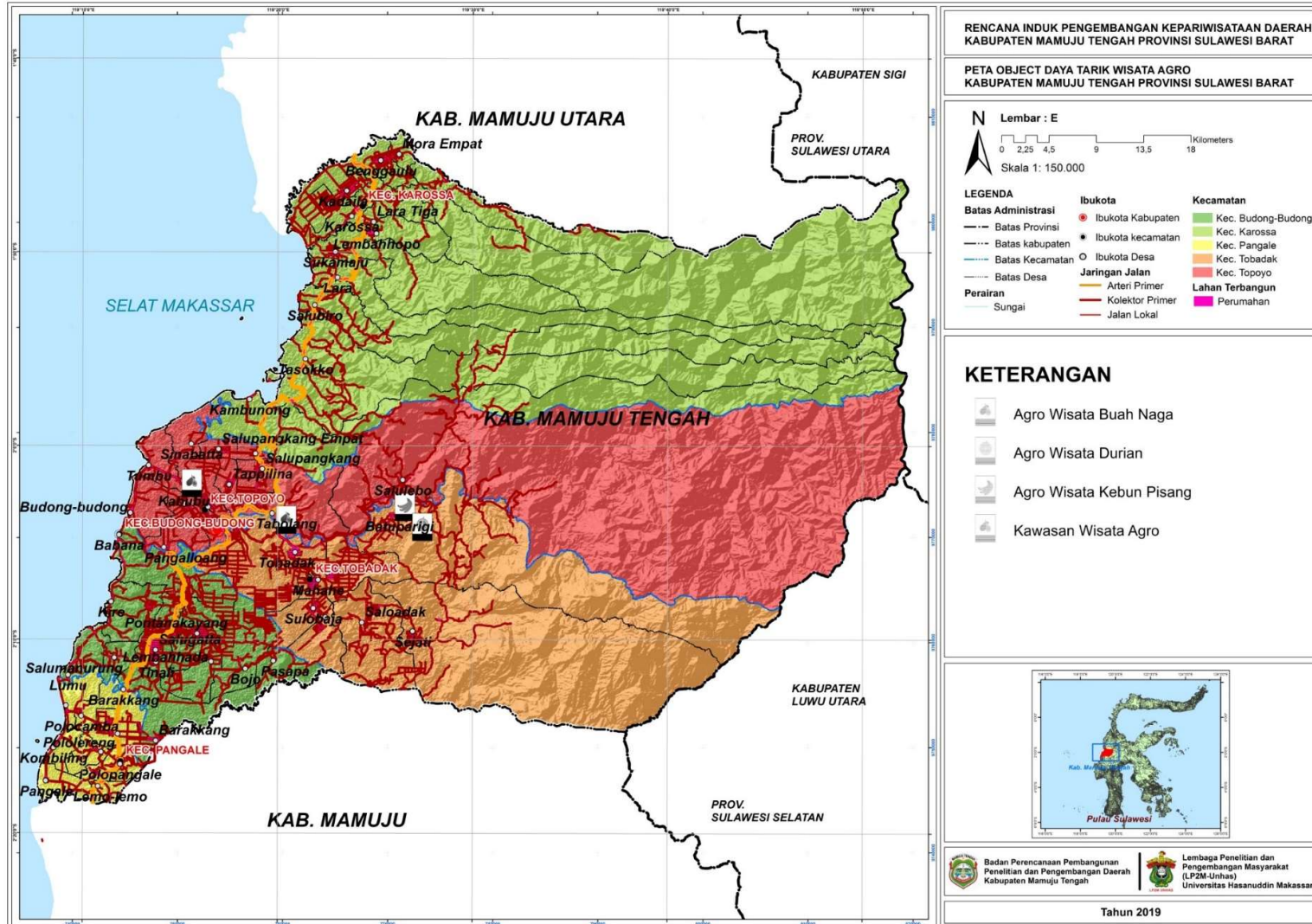
Peta Obyek Daya Tarik Wisata Seni dan Budaya Kabupaten Mamuju Tengah



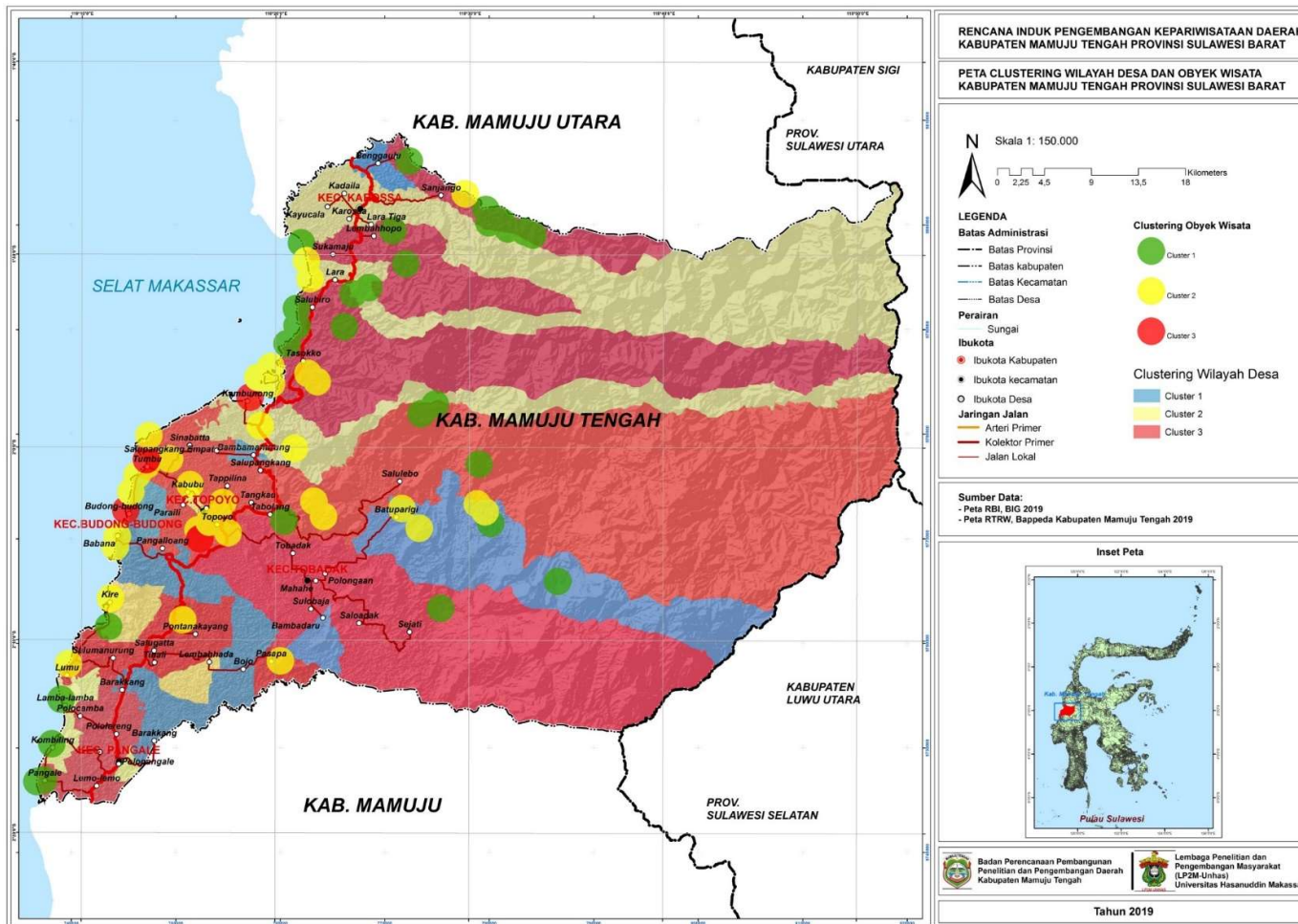
Peta Obyek Daya Tarik Wisata Sejarah Kabupaten Mamuju Tengah



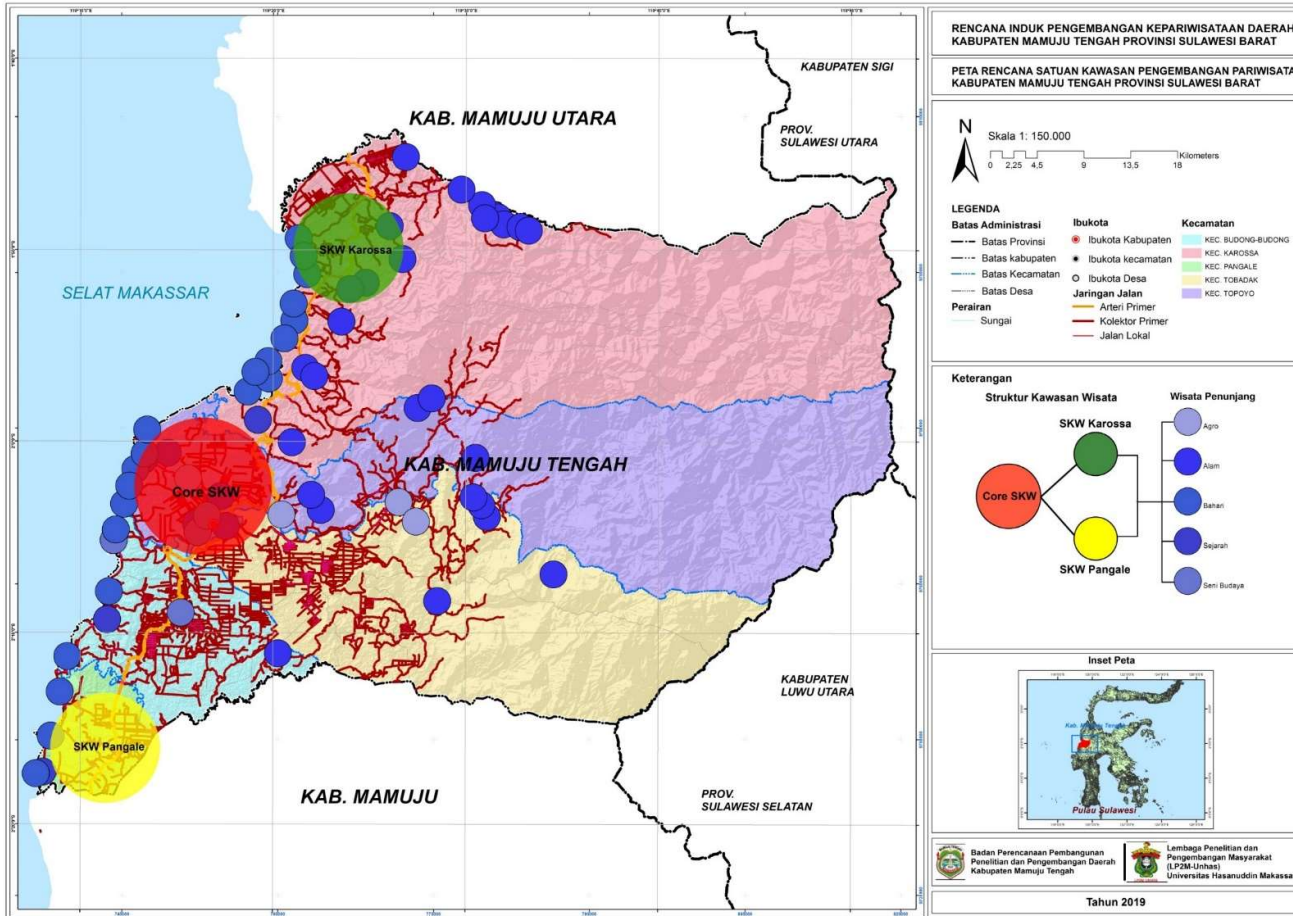
Peta Obyek Daya Tarik Wisata Agro Kabupaten Mamuju Tengah



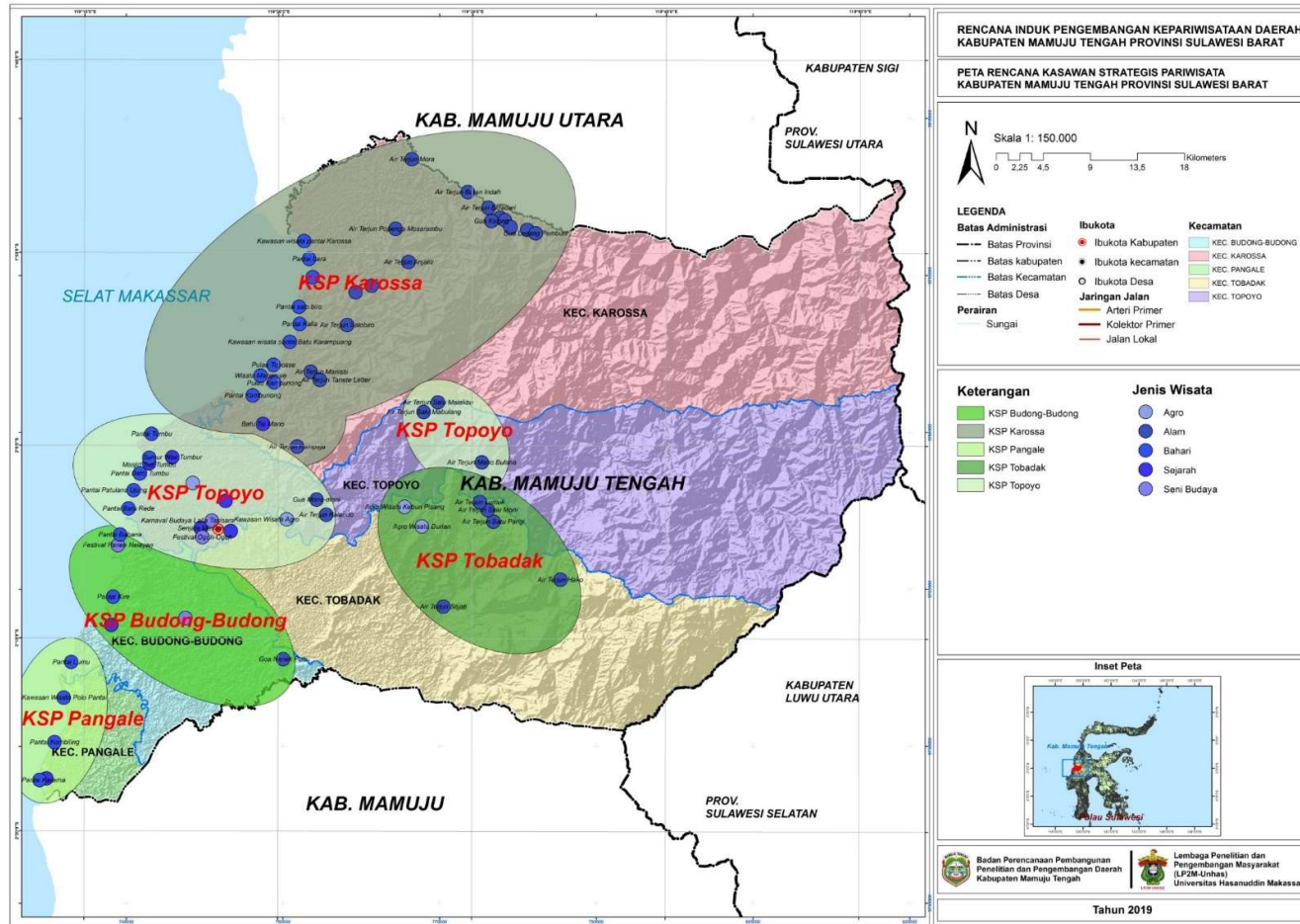
Peta Clustering Wilayah Desa dan Obyek Wisata Kabupaten Mamuju Tengah



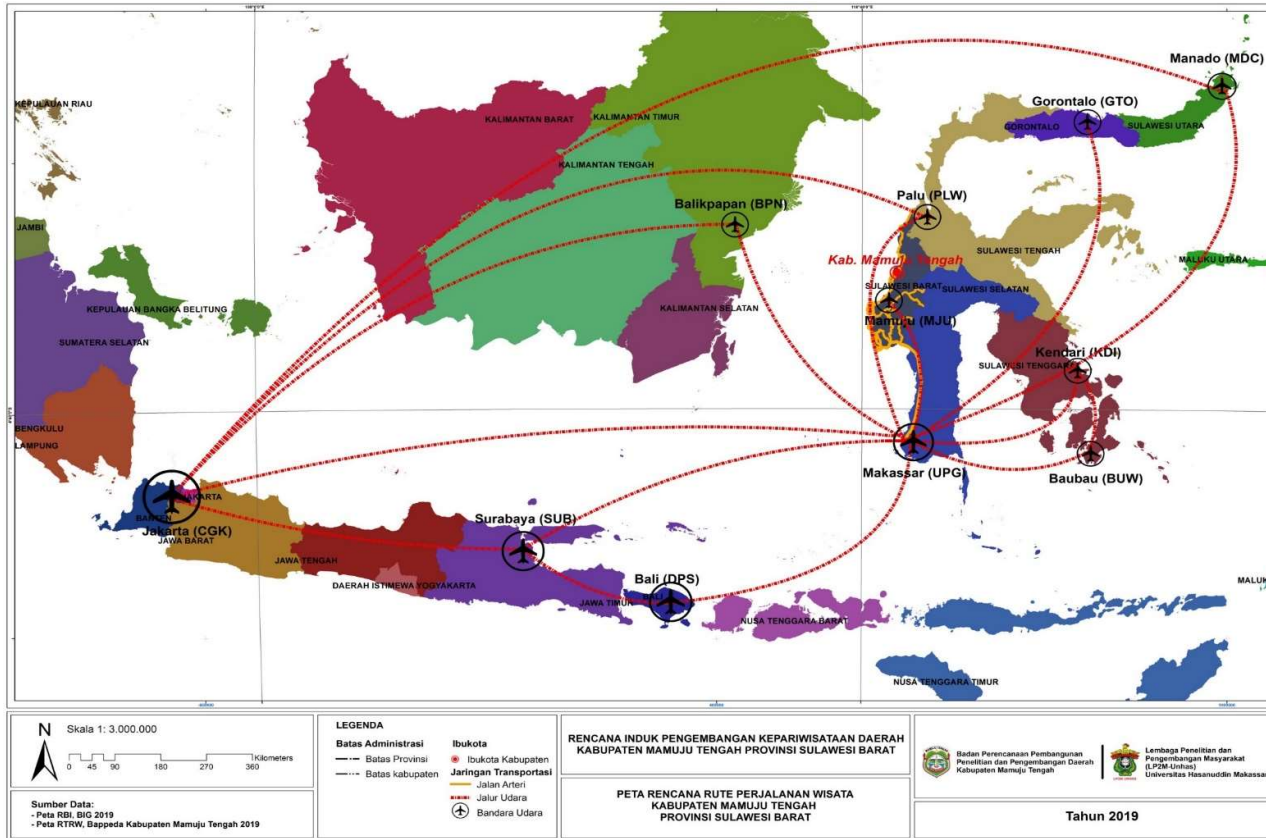
Peta Rencana Satuan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah



Peta Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Mamuju Tengah



Peta Rencana Rute Perjalanan Wisata Kabupaten Mamuju Tengah



Salinan Sesuai Dengan Aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,



BUPATI MAMUJU TENGAH,
ttd
H.ARAS TAMMAUNI